

Hilangnya

*Sebuah
Kehormatan*



Hilangnya Sebuah Kehormatan

iv+ 324 halaman

13x19 cm

Copyright © 2018 by Sabila Septiani

Cetakan 2018

Layout

Andros Luvena

(Snowdrop Creative Partner)

Picture taken from pngtree

Dicetak secara pribadi melalui percetakan

Impromedia

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi tanpa izin
penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Hilangnya Sebuah Kehormatan

A Novel

by

Sabila Septiani

**Sangsi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



*L*ouisa Armila Handoyo biasa di panggil Mila putri seorang pengusaha ternama Wijaya Handoyo dan Louisa Anita yang perusahaannya sudah berkembang dan terkenal di beberapa negara.

Kevin Bagaskara putra bungsu dari Clara Bagaskara dan Andreas Bagaskara, calon pewaris keluarga Bagaskara yang juga tak kalah hebatnya, ia calon pemimpin perusahaan yang terkenal di kawasan Asia dan Indonesi.

Daniel Bagaskara sepupu dari Kevin Bagaskarayang tak kalah tampannya dari Kevin, lelaki yang kini menyan-
dang status sebagai kekasih Louisa Mila Handoyo.



Kevin menghabiskan malam seperti biasanya menuju club malam, ia menenggak banyak minuman hingga mabuk berat dan tanpa disadarinya seseorang telah memasukkan obat perangsang yang membuatnya bergairah seketika, dan begitu menyadari apa yang dialami dirinya Kevin memutuskan untuk segera pulang menuju kediaman sepupunya.

Memasuki kediaman sang sepupu tubuh Kevin semakin bergejolak hebat ia benar-benar memerlukan seseorang untuk membantu melepaskan gairahnya, bertepatan dengannya masuk rumah sebuah mobil datang dan keluarlah seorang perempuan dari pintu kemudi dengan tubuh yang juga sempoyongan.

Tak perlu waktu lama Kevin menarik perempuan itu dan membawanya masuk kamar sang sepupu yang penghuninya sedang tak berada ditempatnya.

Mila yang dalam keadaan tak sadar menerima saja perlakuan dari Kevin, cumbuan demi cumbuan Kevin berikan, yang Mila kira cumbuan yang berasal dari sang kekasih.

Kevin memagut mesra bibir Mila memberikan lumatan dan kecupannya, bibir Kevin turun menjelajah leher Mila lalu perlahan ia menanggalkan pakaiannya juga pakaian yang Mila kenakan hingga keduanya full naked. Tangan Kevin mendarat sempurna menangkup breast Mila



dan meremasnya dengan sedikit keras.

“Aahhhh sayang pelan-pelan” desah Mila yang ia kira itu adalah Daniel kekasihnya.

“Beby...” bisik Kevin yang juga tak sadar bahwa perempuan dibawahnya adalah Mila.

Bibir Kevin kembali bermain-main dileher dan dada Mila memberikan tanda merahnya disana lalu mengulum putingnya, sementara tangan nakal lelaki itu mulai bergerilya mengusap-usap tubuh telanjang Mila lalu turun ke inti tubuhnya.

“Ssshhhhhhh...” desis Mika begitu jari Kevin bermain di antara dua pahanya yang terbuka lebar.

Keduanya semakin bergairah dan tanpa disadarinya Mila semakin membuka lebar pahanya seolah meminta untuk segera dimasuki, Kevin pun sudah memposisikan tubuhnya diatas Mila lalu mendorong masuk miliknya, ia cukup kesulitan saat pertama masuk namun setelah beberapa kali mencoba miliknya berhasil tenggelam disela paha Mila.

“Aaaaaahhhhhhhhhh...” teriakan Mila dan sedikit darah di seprai menandakan Kevin telah mengambil mahkota berharga milik kekasih sepupunya itu.



Kevin terbangun dengan tubuh telanjangnya, ia membuka mata menyesuaikan pencahayaan yang ada



dikamar itu, matanya menyapu seluruh penjuru kamar yang berantakan dengan pakaian juga pakaian dalam hal yang tak aneh lagi bagi Kevin karena memang ia sudah terbiasa seperti itu dengan banyak perempuan, namun sedetik kemudian matanya menangkap seorang perempuan yang masih terlelap diranjang yang sama dengannya dengan tubuhnya yang hanya dibalut selimut, seorang perempuan yang sangat dikenalnya, Kevin bangkit duduk untuk memastikan perempuan itu lagi.

“Ya Tuhan... apa yang aku lakukan, Mila... bagaimana ini, bagaimana bisa aku berada disini dikamar ini dengannya” ucap batin Kevin begitu memastikan bahwa perempuan itu adalah Mila, kekasih sepupunya.

Mila menggeliatkan tubuhnya dan perlahan mata cantiknya terbuka, pemandangan pertama yang dilihatnya ialah langit kamar dan ia sadar itu kamar kekasihnya, namun sesaat kemudian ia melihat keadaannya yang tanpa pakaian hanya berselimut, lalu ia melihat seorang lelaki bertubuh tinggi besar berada disampingnya yang juga sangat dikenalnya dengan keadaan kamar yang berantakan.

“Aaaaaaaa...” teriak Mila begitu sadar.

“Mila... hei hei... Mil tenang” ucap Kevin berusaha memeluk Mila.

“Lepaskan... apa yang kamu lakukan... kenapa



kamu melakukan ini sama aku Kevin...” teriak Mila histeris, ia menjepit selimut diketiaknya menutupi tubuh telanjangnya, ia tak menyangka mahkota yang selama ini dijaganya hanya untuk sang suami terenggut begitu saja, dan lebih mengenaskan lelaki yang mengambilnya adalah sepupu dari Daniel kekasihnya.

“Aku minta maaf Mil, aku gak sadar” ucap Kevin.

“Kenapa... kenapa kamu melakukan ini, tega kamu Vin” teriak Mila lagi dengan deraian air mata.

“Aku gak sadar Mil, aku gak sadar” ucap Kevin.

“Gampang sekali kamu bicara seperti itu, mahkota berhargaku yang akan aku persembahkan untuk suamiku kelak kamu ambil, tega kamu Vin” ucap Mila tersedu.

“Aku gak sadar melakukannya dan aku juga gak tau bagaimana bisa aku berada dikamar ini” ucap Kevin.

“Sialan kamu” teriak Mila.

“Aku minta maaf, sekali lagi maafkan aku” ucap Kevin merasa bersalah.

“Maaf... gampang banget kamu minta maaf, ohh... aku tau, lelaki pengejar nikmat seperti kamu memang terbiasa melakukan ini dan mungkin bagi kamu memerawani seorang perempuan termasuk hal biasa. Perlu kamu tau Vin aku gak rela aku benar-benar gak rela kamu meniduriku” teriak Mila.

“Aku minta maaf aku juga melakukannya dibawah



alam sadarku” teriak Kevin kesal.

“Bagaimana... bagaimana kalau aku hamil, gak mungkin aku meminta tanggung jawab Daniel sementara dia gak pernah menyenyuhku” teriak Mila.

“Aku... aku yang akan bertanggung jawab” ucap Kevin.

“Dengan cara apa” ucap Mila.

“Kita menikah” ucap Kevin.

“Cuih... menikah dengan lelaki sepertimu, mimpi saja kamu” ucap Mila, ia pun membawa tubuhnya dengan menyeret selimut menuju kamar mandi.



“*A*ku kotorrrrr, aku gak pantas lagi bersama Daniel, sayang maaf... maaf karena aku sudah mengecewakanmu... maaf...” isak Mila sembari mengguyur tubuhnya dibawah shower. “Bagaimana... bagaimana kalau Daniel tau... apa dia akan meninggalkanku setelah kesucianku direnggut sepupunya, dan bagaimana kalau aku hamil, enggak... aku gak mau hamil, aku gak mau mengandung anak si brengsek itu” geram Mila dengan wajahnya yang masih berlinang air mata.



Mila memilih diam setelah apa yang kemaren terjadi pada dirinya dan Kevin, dan bahkan ia memilih



merahasiakan pada Daniel sang kekasih. Mila masih ingin berada disamping Daniel meski ia tau resikonya, resiko Daniel akan meninggalkannya setelah Daniel tau kenyataannya, namun ia memilih tetap menjalani hubungan itu meski resiko ditinggalkan Daniel ada didepan mata.



Dan hari ini semua keluarga Bagaskara berkumpul untuk makan malam bersama disebuah restoran, termasuk keluarga Kevin Bagaskara, acara makan malam yang memang dilakukan setiap awal bulan.

“Hai bro baru kelihatan lo” ucap Ricky sepupunya yang juga sepupu Kevin.

“Iya baru pulang tadi gue” ucap Daniel.

“Dari mana emang” tanya Ricky.

“Dari Semarang, memantau proyek disana” ucap Daniel yang duduk disamping Mila.

“Lo kenapa Mil, tumben diam aja” tanya Ricky,

“Gapapa” ucap Mila yang terlihat lebih kalem dan sendu.

Melihat Kevin datang Mila membuang pandangannya seolah tak sudi melihat lelaki itu dan ia memilih menjauh dari perkumpulan para lelaki Bagaskara itu.

“Cewek lo kenapa sih tumben kalem banget hari ini, biasanya pecilan dia” ucap Ricky pada Daniel.



“Gak tau, gue juga bingung, sejak ketemu tadi dia lebih banyak diam” ucap Daniel.

“Emm... mungkin lagi sakit” ucap Kevin bersuara, yang ia sendiri tau penyebab Mila lebih banyak diam adalah kejadian kemaren malam.

“Lo juga, tumben lo bisa ikut ngumpul biasanya lo lebih seneng sama cewek-cewek bayaran lo” ledek Ricky.

“Lagi malas gue” ucap Kevin.

Semua keluarga besar Bagaskara sudah berkumpul untuk makan malam bersama, Mila duduk berdampingan dengan Daniel kekasihnya dan disebaliknya ada Kevin yang terus menatapnya dengan rasa bersalah.

“Daniel... Mila... bukankah kalian sudah cukup lama berpacaran” ucap oma Verina.

“Iya benar oma” ucap Daniel.

“Apa kalian belum ada keinginan untuk menikah, oma dan orang tuamu sangat ingin melihat keturunan kalian, segeralah menikah” ucap Verina.

“Bagaimana sayang” Daniel menatap Mila seolah meminta jawaban.

“Aku belum siap” ucap Mila menunduk.

“Belum siap apanya Mil, Daniel sudah cukup mapan, dia pemimpin disalah satu perusahaan yang oma punya dan kalian juga sudah saling mengenal jadi tunggu apa lagi” tanya oma.



“Mila benar-benar belum siap oma” ucap Mila menunduk takut, ia tau benar watak oma Verina yang begitu keras, ia takut dipisahkan dari Daniel.

“Andai malam itu tidak terjadi mungkin aku akan mengatakan iya atas kelangsungan hubunganku dengan Daniel, tapi kini aku gak mungkin mengiyakan aku belum jujur sama Daniel, aku harus menjelaskan semuanya dulu pada Daniel” ucap batin Mila.

“Kenapa sayang, apa yang membuatmu tidak siap, apa kamu ragu padaku” tanya Daniel.

“Bukan itu” ucap Mila.

“Lalu apa” tanya Daniel lagi.

“Aku belum bisa menjelaskannya sekarang, aku perlu waktu” ucap Mila.

Usai makan malam keluarga besar itu berbaur dan berbincang berbagai macam hal. Di salah satu pojok ruangan terlihat Kevin yang mendekati Mila.

“Aku minta maaf” ucap Kevin yang benar-benar merasa bersalah karena sudah meniduri kekasih supunya.

“Maaf gak ada gunanya, maafmu gak bisa mengembalikan apa yang sudah kamu renggut dariku” ucap Mila menatap tajam Kevin.

“Aku gak sadar melakukannya denganmu, saat itu aku berada dibawah pengaruh alkohol” ucap Kevin.



“Bukannya itu sudah tabiatmu, meniduri perempuan yang berbeda ditiap malam dan kenapa kamu menjadikanku salah satu dari mereka... aku bukan bagian mereka Kevin Bagaskara, aku bukan jalang yang biasa kamu tiduri” desis Mila geram.

“Ada apa sayang” Daniel tiba-tiba datang dan memeluk Mila dari belakang.

“Ah gapapa... kami hanya sedikit berdebat” ucap Mila sembari menetralkan kembali emosinya.

“Iya kami hanya sedikit berdebat” ucap Kevin berbohong.

“Oh... soal apa hm...” tanya Daniel.

“Sepupumu ini memaksaku menerima lamaran oma” ucap Mila seraya menatap tajam Kevin.

“Kalau begitu maafkan aku” ucap Kevin penuh arti dan ia berlalu dari hadapan Mila dan Daniel.

Daniel menatap sang kekasih yang terlihat agak murung dan berbeda dari biasanya.

“Ada yang mengganggu pikiranmu, aku lihat kamu lebih banyak diam” ucap Daniel.

“Gak ada, aku hanya sedikit cape” bohong Mila.

“Mau ku antar pulang sekarang, mungkin kamu butuh istirahat sayang” ucap Daniel dan Mila pun mengangguk.

Setelah berpamitan dengan semua keluarga Ba-

gaskara Mila pun segera diantar pulang oleh Daniel. Dan sepanjang perjalanan pulangnya Mila lebih banyak diam, sekelebat bayangan kejadian saat ia bangun ranjang Daniel bersama Kevin semalam mulai terbayang dimatanya. Mila berusaha mengusir bayangan itu namun tak bisa, ia benci mengingatnya, ia benci dirinya yang tak bisa menjaga kehormatannya, ia juga benci Kevin lelaki yang sudah merenggut mahkota kesuciannya.

Tiba didepan rumah mewah milik Mila, Daniel menghentikan mobilnya.

“Langsung pulang ya, jangan mampir kemana-mana” ucap Mila.

“Hm” angguk Daniel, ia menatap Mila dan bermaksud melabuhkan bibirnya dibibir Mila namun Mila membuang wajahnya.

“Aku lagi gak mood” ucap Mila seraya mendorong dada Daniel.

“Baiklah maafkan aku” ucap Daniel. “Masuklah dan istirahat” ucap Daniel seraya mengusap puncak kepala Mila.

“Hm... selamat malam” ucap Mila lalu keluar dari mobil kekasihnya.



*K*evin duduk didepan meja bar seraya memegang gelas yang berisi minuman beralkoholnya. Ia mencoba mengingat apa yang terjadi saat malam itu malam dimana ia meniduri Mila.

“Ya Tuhan... aku baru ingat sekarang, saat itu sepertinya ada seseorang yang memasukkan obat perangsang ke minumanku hingga akhirnya seperti ini aku berakhir meniduri Mila, tapi siapa yang sudah berani melakukan itu padaku” ucap batin Kevin.

Seorang perempuan berjalan mendekat ke arah Kevin dan menggelendot dibahunya.

“Hai bos, mau ditemani malam ini aku punya koleksi



baru” ucap perempuan yang bernama Tania itu.

“Aku ingin sedang tidak mood” ucap Kevin.

“Baiklah” ucap Tania.

“Oh ya, boleh aku bertanya” ucap Kevin.

“Silahkan” ucap Tania.

“Saat malam minggu kemaren siapa saja anak buahmu yang turun ke sini” tanya Kevin.

“Malam minggu... sebentar aku coba mengingat dulu” ucap Tania. “Oh ya aku ingat... ada Rani, Devi, Indah...” belum selesai Tania bersuara Kevin sudah menyelanya.

“Devi...” ucap Kevin.

“Devi? ada apa dengan dia bukankah selama ini bos selalu menolaknya” ucap Tania.

“Malam itu saat aku sedang mabuk, aku merasa seseorang sudah memasukkan obat perangsang ke minumanku dan kemungkinan besar itu adalah Devi... karena dia yang selama ini begitu ingin merasakan kehangatanku” ucap Kevin.

“Lalu?” tanya Tania.

“Kau tau Tania apa akibat ulah dari anak buahmu itu” ucap Kevin dengan kesal.

“Apa” tanya Tania.

“Dia membuatku bermasalah dengan kekasih sepupuku” ucap Kevin dengan kesal, setelahnya ia segera pergi dari hadapan Tania.



Kevin bermaksud pergi meninggalkan club malam itu namun ia urung pergi saat melihat seorang perempuan yang begitu dikenalnya duduk seorang diri disalah satu meja bar dan terlihat seorang lelaki asing mulai mendekatinya.

Entah kenapa Kevin merasa wajib melindungi perempuan itu perempuan yang kemaren malam ia tiduri yakni Mila, dari kejauhan mata Kevin tak lepas dari Mila yang sudah setengah mabuk.

Kevin sedikit lengah saat seorang perempuan sedikit menggodanya namun Kevin enggan menanggapinya sampai perempuan itu pergi dari hadapannya, namun begitu pandangannya kembali pada Mila terlihat Mila bertingkah aneh dan Kevin tau itu akibat minuman Mila yang mungkin sudah dicampur obat perangsang oleh pria asing yang berada didekatnya.

Mila mulai merasa panas dingin menahan nafsu birahnya, obat perangsang itu mulai bekerja dalam tubuh Mila membangkitkan libido dan mendongkrak gairah seksnya.

Melihat Mila yang mulai bertingkah aneh Kevin pun segera menghampirinya sebelum pria asing itu melakukan perbuatan tak senonohnya.

“Hei bung... mau apa anda” ucap Kevin kesal, sementara Mila sudah tak sadar akan apa yang terjadi pada dirinya.

“Siapa anda jangan ikut campur urusan saya” ucap pria itu.

“Ini urusan saya karena perempuan ini adalah kekasih saya” bohong Kevin.

“Apa buktinya” ucap pria itu.

“Saya gak perlu berikan bukti apa pun, yang jelas perempuan ini kekasih saya” ucap Kevin, ia bermaksud membawa Mila namun didorong oleh pria asing itu hingga tersungkur ke lantai.

“Jangan seenaknya bos, perempuan itu milikku dan anda tidak bisa membawa seenaknya” ucap pria itu.

BUGGHHHH!!!

Sebuah tamparan keras Kevin berikan pada pria itu hingga tersungkur kesakitan dan dengan cepat Kevin membawa Mila yang sudah semakin menggila akibat kerja obat perangsang itu.

Kevin memasukkan Mila ke mobilnya dan segera membawanya ke apartemen, tak mungkin ia membawa Mila menuju rumahnya apa lagi rumah Daniel, bisa saja orang tua Daniel berpikiran buruk soal dirinya dan Mila.

Begitu tiba di apartemen Mila semakin tak terkontrol ia merasakan panas dingin pada tubuhnya, ia melepaskan pakaian bagian atas dan bawahnya hingga menyisakan pakaian dalamnya saja.

“Tolong aku... eeeeehhhhh....” Mila menggigil seraya

menggerayangi dirinya sendiri.

“Tahan Mil kamu harus tahan” ucap Kevin, ia memeluk erat Mila.

“Bantu aku... aarrgghhh sakitttt... tolong...” teriak Mila.

“Tahan Mila... kuatkan dirimu....” ucap Kevin lagi, entah kenapa Kevin merasa begitu bersalah melihat Mila seperti ini.

Mila kembali melepaskan semua pakaian dalamnya dan melemparnya hingga full naked, melihat itu Kevin berusaha keras menahan dirinya agar tak menyerang Mila yang kini dalam pengaruh obat perangsang tersebut.



Pagi hari Mila terbangun setelah dengan rasa pusing menderanya dan ia merasa sangat asing dengan tempatnya berada sekarang.

“Dimana ini... dan ya Tuhan...” Mila kembali mendapati dirinya terbangun dalam keadaan tanpa busana dan ditempat yang asing, ia mengeratkan selimut menutupi tubuh telanjangnya, air matanya ia merasa kotor hal tersebut kembali menyimpannya.

“Selamat pagi” Kevin masuk ke kamar itu.

“Kamu, apa yang kamu lakukan padaku” teriak Mila, ia menatap tajam Kevin, tatapan yang penuh dengan permusuhan.

“Sabar Mil, aku gak melakukan apa pun” ucap Kevin.

“Gak melakukan apa pun kamu bilang, lalu bagaimana bisa aku berada disini dan dalam keadaan seperti ini. Dan dimana ini” teriak Mila dengan air mata membanjiri wajahnya, ia melemparkan semua bantal ke arah Kevin.

“Tenang Mil, kamu dengar dulu penjelasanku” ucap Kevin seraya mendekati Mila.

“Jangan mendekat” ucap Mila yang semakin mengeratkan selimutnya menutupi tubuh telanjangnya.

“Tadi malam aku melihatmu tengah mabuk di club dan aku lihat seorang pria tengah mengganggumu dengan menaruh obat perangsang, dan aku menolongmu sebelum pria itu melecehkanmu” ucap Kevin menjelaskan.

“Dan kamu mengambil kesempatan itu dengan meniduriku” tuduh Mila.

“Tidak seperti itu Mil, aku memang mulai terpancing tadi malam tapi aku berusaha keras menahannya karena aku sadar kamu bukan perempuan liar seperti kebanyakan perempuan diluar sana” ucap Kevin. “Kita memang pernah melakukannya tapi aku tau itu salah dan aku gak mau mengulangnya” ucap Kevin.

“Kenapa kamu tidak mengantarku pulang atau membawaku ke rumah Daniel kenapa membawaku ke sini, dan dimana ini” teriak Mila lagi.

“Ini apartemenku, aku gak tau rumahmu dan gak mungkin aku mengantarmu ke rumah Daniel, kecuali kamu mau dipandang buruk oleh om dan tanteku. Seorang perempuan pulanga ditengah malam dan dalam keadaan mabuk” ucap Kevin dan membuat Mila terdiam.

“Tapi benerkan kamu gak ngapa-ngapain aku” ucap Mila.

“Kalau gak percaya kamu bisa lihat cctv dikamar ini” ucap Kevin.

“Mandilah aku sudah siapkan sarapan untukmu” ucap Kevin seraya memunguti pakaian Mila. “By the way... celana dalammu bagus juga” ledek Kevin yang kemudian berlari dan meninggalkan tawanya.

“Dasar sialan...” teriak Mila kesal.



*M*ila menolak keras diantarkan Kevin ia lebih memilih menghubungi sang supir untuk menjemputnya ketimbang berada dalam satu mobil dengan lelaki yang sudah merenggut kehormatannya.

Kevin menemani Mila menunggu sang supir di lobi apartemen.

“Ngapain sih kamu ikutan kesini juga, aku bisa sendiri kok” omel Mila.

“Aku hanya menemanimu Mil, aku gak mau kamu dilecehkan seperti tadi malam” ucap Kevin yang benar-benar khawatir.

“Bukankah kamu sendirin yang lebih dulu



melecehkanku dan bahkan kamu yang mengambil keperawananku” Mika menatap tajam Kevin, tatapa yang penuh dengan amarah.

“Maafkan aku Mil, aku benar-benar diluar kendali saat itu, dan sepertinya aku sudah tau siapa orang yang sudah memberikan obat perangsang ke minumanku waktu itu” ucap Kevin.

“Oh ya... aku gak peduli, yang aku tau kamu yang bersalah” ucap Mila.

“Maaf” ucap Kevin.

“Maafmu gak akan mengembalikan keperawananku” ucap Mila tanpa menatap Kevin.

“Kalau kamu mau kamu bisa melakukan operasi untuk mengembalikannya dan aku yang akan membiaya’inya” ucap Kevin dan sontak membuat Mila menatap tajam kearahnya.

“Kamu pikir segampang itu, dengar Kevin Bagaskara... apa yang sudah dirusak tidak akan bisa kembali utuh seperti semula meskipun sudah diperbaiki, dia tetap berbeda dan tidak akan pernah sama, dan kalau pun aku mau melakukannya aku bisa membiayainya sendiri” ucap Mila penuh amarah seraya mendorong dada Kevin. “Satu lagi jangan sok jadi pahlawan setelah kamu menolongku tadi malam, bagiku kamu tetap saja seorang bajingan yang doyan meniduri para perempuan” ucap Mila dan

setelahnya ia menjauh dari hadapan Kevin begitu melihat mobilnya sudah datang.

“Maafkan aku Mil” ucap batin Kevin.



Wijaya dan Louisa menatap tajam putrinya yang baru pulang dipagi hari.

“Dari mana saja kamu Mil, kenapa baru pulang” tanya Wijaya dengan tatapan tajamnya.

“Habis main pah” ucap Mila asal.

“Main... main sama siapa kamu... main apa namanya sampai lupa pulang, sama Daniel kekasih kamu yang berandalan itu” omel Wijaya.

“Sudah pah” tegur Louisa.

“Ini sudah tidak bisa didiamkan lagi mah, sejak pacaran dengan anak itu Mila sudah jarang berada dirumah dia lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah bersama Daniel itu dan Daniel itu juga yang memeperkenalkan Mila pada dunia malam dan minuman alkohol” geram Wijaya.

“Justru setelah kenal dengan Daniel Mila merasa bebas pas, Mila cape terus-terusan dikekang papa dan mama, Mila cape dilarang melakukan apa yang Mila suka dan bersama Daniel Mila merasa senang, jadi salah besar kalau papa mengatakan Daniel membawa dampak yang buruk bagi Mila” ucap Mila.



“Mila... mama dan papa tidak pernah mengekang kamu, kami hanya membatasi sedikit pergaulan kamu dan itu semata demi kebaikan kamu juga nak” ucap Louisa.

“Siapa yang mengajarkanmu menjawab ucapan kami Mila” ucap Wijaya yang sangat geram.

“Gak ada” ucap Mila.

“Masuk kamarmu sekarang dan jangan keluar” ucap Wijaya.

“Mila benci... Mila benci diatur seperti ini” ucap Mila seraya berlari ke kamarnya.



Raisa Bagaskara kakak kandung Kevin menatap sang adik yang baru pulang.

“Kebiasaan banget sih Vin pulang pagi, kapan kamu mau berenti dari kebiasaan burukmu itu” omel Raisa.

“Apaan sih kak bawel deh” omel Kevin.

“Aku ngomel juga buat kebaikan kamu Vin, stop main perempuan dan alkohol Vin, kamu gak takut kena penyakit” omel Raisa lagi.

“Gak usah ikut campur kak” ucap Kevin.

“Kapan kamu mau serius Vin, cari perempuan yang bisa membuatmu nyaman, jangan main perempuan terus” omel Raisa sembari meninggalkan Kevin.

“Perempuan yang bisa membuat gue nyaman...” gumam Kevin seraya tertawa kecil. “Dan gue rasa gak ada

perempuan seperti itu, mereka gak akan tahan bersama gue” ucap batin Kevin.



Malam hari Daniel duduk bersama dengan kedua orang tuanya diruang makan sembari menikmati makan malam mereka.

“Jadi kamu dan Mila belum ada pembicaraan untuk menuju pernikahan” tanya Veronica mama Daniel.

“Gimana mau membicarakan itu mah... papanya saja gak setuju dengan hubungan kami” ucap Daniel santai.

“Papanya gak setuju, kenapa” tanya Chandra Bagaskara, papa Daniel.

“Entahlah pah, dari awal Mila mengenalkan aku dengan papanya, papanya kayak gak senang gitu” ucap Daniel.

“Kalau dia gak suka denganmu lalu untuk apa lagi kalian mempertahankan hubungan yang gak jelas masa depannya” ucap Veronica.

“Kami saling mencintai mah dan kami bertahan demi cinta kami” ucap Daniel.

“Cinta kalau akhirnya gak bisa bersama juga percuma nak itu akan menyakitkan bagi kalian berdua, sudahi hubungan kalian sebelum rasa itu semakin dalam” ucap Veronica.

“Maaf mah gak akan” ucap Daniel.

“Benar yang dikatakan mamamu Daniel, sudahi



hubungan kalian sebelum kalian sama-sama menyakiti dengan rasa cinta yang kalian punya. Kalau kamu mau papa bisa memperkenalkan kamu dengan beberapa wanita cantik kalian bisa saling mengenal dan melakukan penjakkan, siapa tau cocok” ucap Chandra.

“Gak pah, Aku sudah selesai” Daniel meninggalkan ruang makannya.

Daniel berdiri dibalkon kamarnya dengan sebatang rokok yang terselip diantara bibirnya, ia menatap banyak bintang yang kini bertebaran dilangit seraya menghisap dalam rokoknya menikmati asap beracun itu dan memikirkan ucapan kedua orangtuanya tadi mengenai hubungannya dan Mila.

“Mila...” gumam Daniel.

“Mama dan papa ada benarnya untuk apa bertahan dengan hubungan yang tidak jelas masa depannya... tapi... kami saling mencintai dan kami sudah berjanji untuk selalu bersama dan berjuang demi hubungan ini... tapi melihat bagaimana reaksi om Wijaya saat bertemu denganku rasanya begitu sulit untuk meluluhkan hatinya yang sekeras baja itu” ucap batin Daniel.

“Aahhh pusing mikirin begituan... mending ke club ah...” ucap batin Daniel, ia meraih iphonenya menghubungi sang kekasih.



Dengan mengendap Mila keluar dari kamarnya



menemui Daniel yang sudah menunggu di depan pagar.

“Akhirnya bisa juga kamu keluar sayang” ucap Daniel.

“Hm... ayo pergi” ucap Mila.

“Lets go beby” ucap Daniel.

Keduanya menuju club malam dan Kevin yang melihat kedatangan keduanya hanya menggelengkan kepalanya melihat bagaimana cara Mola berpakaian dengan baju dan celana yang serba kekurangan bahan.

“Hai bro disini juga lo” ucap Daniel pada Kevin seraya merangkul Mila.

“Kenapa gak boleh gue disini” ucap Kevin yang juga merangkul seorang perempuan, namun ia mengedipkan matanya ke arah Mila tentunya tanpa sepengetahuan Daniel dan Mila melototkan matanya.

“Cewek mana lagi nih, siapa namanya” tanya Daniel.

“Nama kamu siapa sayang” tanya Kevin pada perempuan yang dirangkulnya itu.

“Wah sialan lo Vin, namanya aja lo belum tau” ucap Daniel.

“Gak penting, yang penting dia puas diranjang gue, iya kan sayang” ucap Kevin yang kembali mengedipkan matanya pada Mila.

“Dasar setan” ucap batin Mila.



Kian malam kian ramai suasana di club malam itu, pemuda pemudi itu pun larut dalam kegembiraannya masing-masing, Kevin memilih untuk pergi dari club itu dengan membawa perempuan yang bersamanya dengan tatapan Mila yang terus menatap punggungnya.

“Dasar penjahat kelamin” ucap batin Mila seraya menatap punggung Kevin yang mulai menghilang dipintu utam club itu.

Kevin memasuki sebuah kamar hotel yang sudah dipesannya bersama perempuan tadi, ia segera melepas pakaiannya dan melemparnya entah kemana begitu juga perempuan tersebut, ia juga menanggalkan pakaiannya



dan menyisakan pakaian dalam saja.

Keduanya saling melumat dan memagut bercumbu dengan liarnya, cukup lama keduanya saling mencumbu berusaha membangkitkan gairah masing-masing namun tak seperti biasanya Kevin benar-benar kehilangan hasratnya malam itu gairah bercintanya tak kunjung timbul meskipun perempuan jalangnya sudah berusaha mencumbu kejantanannya.

“Sudah cukup” ucap Kevin seraya menarik miliknya dari mulut perempuan itu.

“Kenapa” tanya perempuan itu.

“Aku kehilangan hasratku dan jangan khawatir aku akan tetap membayarmu” ucap Kevin seraya mengenakan kembali celananya.

“Apa kamu gak ingin mencobanya lagi, aku bisa membantumu” ucap perempuan itu.

“Tidak perlu, aku rasa aku harus pulang dan ini bayaranmu” Kevin meletakkan beberapa lembar ratusan ribu diatas ranjang.

“Terimakasih Vin” ucap perempuan itu dan tanpa kata Kevin meninggalkan kamar hotel.



Jam 2 pagi Daniel baru mengantarkan Mila dan tatapan tajam Wijaya membuat nyali Daniel benar-benar menciut.



“Malam om” ucap Daniel.

“Tengah malam” ucap Wijaya. “Mila masuk” ucap Wijaya tajam setajam tatapam matanya dan Mila pun segera masuk tanpa berani membantah, dengan berjalan sedikit sempoyongan akibat minum alkohol Mila pun memasuki rumahnya.

“Kamu bawa kemana putri saya” tanya Daniel.

“Kami hanya sedikit bersenang-senang om” ucap Daniel.

“Sedikit... sedikit kamu bilang, kamu bawa putri saya tanpa ijin dan memulangkannya di jam tidak normal seperti ini” ucap Wijaya begitu marah.

“Laki-laki yang baik tidak akan membawa anak orang secara diam-diam seperti kamu, laki-laki yang baik akan minta ijin pada orang tua pacarnya sebelum membawanya keluar. Dan keluar pun dengan tujuan yang jelas tidak membawanya melakukan hal yang tidak berguna seperti yang kamu ajarkan pada putri saya” ucap Wijaya. “Tinggalkan putri saya jauhi dia karena apa... karena saya benar-benar tidak menyukaimu” ucap Wijaya.

“Tapi kami saling mencintai om” ucap Daniel.

“Silahkan kalian saling mencintai tapi jangan harap mendapatkan restu dari saya” ucap Wijaya yang langsung berbalik masuk rumahnya.

Kesal dengan ucapan Wijaya, Daniel bukannya

pulang ia memilih kembali ke club malam untuk bersenang-senang.



Pulang kuliah Mila menuju kantor Daniel dengan membawa beberapa kotak makanan untuk makan siangnya.

“Hai sayang” Mila memasuki ruangan kekasihnya.

“Hai... bawa apa yank” tanya Daniel seraya mendekati Mila.

“Ini makan siang, yuk makan dulu” ajak Mila.

“Ayolah aku juga sudah lapar” ucap Daniel.

Keduanya sudah makan siang dan Daniel menatap Mila dengan tatapan penuh cintanya.

“Ada apa kok natap aku gitu banget” ucap Mila.

“Sayang aku mau bicara serius” ucap Daniel, ia meraih tangan Mila dan menggenggamnya dengan erat.

“Mau bicara apa sih sepertinya serius banget” ucap Mila.

“Keluargaku sudah seringkali menanyakan perihal hubungan kita, mau dibawa kemana hubungan kita ini tepatnya. Bagaimana kalau kita menikah” ucap Daniel.

“Me... menikah” ucap Mila gugup.

“Iya kita menikah” ucap Daniel.

“Kamu taukan bagaimana papa mamaku, mereka belum merestui kita” ucap Mila.



“Aku tau itu... kita bisa bicara pelan-pelan dan aku yakin mereka akan mengerti kita dan memberikan restunya” ucap Daniel.

“Kamu gak kenal papa sayang, papa itu hatinya sekeras baja dan gak bisa secepat itu untuk bisa meraih hati papa” ucap Mila.

“Kalau begitu mulai dari sekarang aku akan mencoba mendekati mama papamu” ucap Daniel.

“Apa kamu yakin... apa kamu yakin akan memperistriku” tanya Mila yang begitu gugup.

“Yakin sangat yakin... kenapa... apa kamu ragu denganku” tanya Daniel.

“Bukan itu” ucap Mila.

“Lalu kenapa kamu bertanya seperti itu sayang” tanya Daniel.

“Sudahlah lupakan saja” ucap Mila.

“Aku mencintai kamu dan aku ingin kamulah tempat terakhir berlabuhku” ucap Daniel.

“Apa kamu bisa menerima kekuranganku” ucap Mila tanpa berani menatap Daniel.

“Kamu gak punya kekurangan sayang, justru yang aku lihat kamu punya banyak kelebihan” ucap Daniel.

“Kalau umpamanya ada kekuranganku yang tidak kamu sangka apa kamu akan meninggalkanku” tanya Mila serayae menitikkan air matanya.

“Ada apa sayang, kenapa kamu menangis, apa ada yang kamu sembunyikan” tanya Daniel curiga.

“Gak ada, gak ada apa pun” bohong Mila, namun Daniel tau kekasihnya itu tengah berbohong padanya.



Malam hari Daniel menyambangi kediaman sang sepupu, ia menceritakan mengenai pembicaraannya dengan Mila tadi siang rencana pernikahan mereka.

“Lalu apa masalahnya” tanya Kevin.

“Gue merasa Mila tengah menyembunyikan sesuatu yang besar dari gue” ucap Daniel.

“Memangnya dia bilang apa” tanya Kevin gugup.

“Dia bicar soal kekurangan yang ada pada dirinya dan baru kali ini dia membicarakan itu, dan itu membuat gue curiga Vin, gue yakin sesuatu sudah terjadi pada dirinya dan dia menyembunyikannya dari gue” ucap Daniel.

“Ohhh...” ucap Kevin gugup.

“Kok tanggapan lo cuma oh doang sih, gak asik banget lo” omel Daniel.

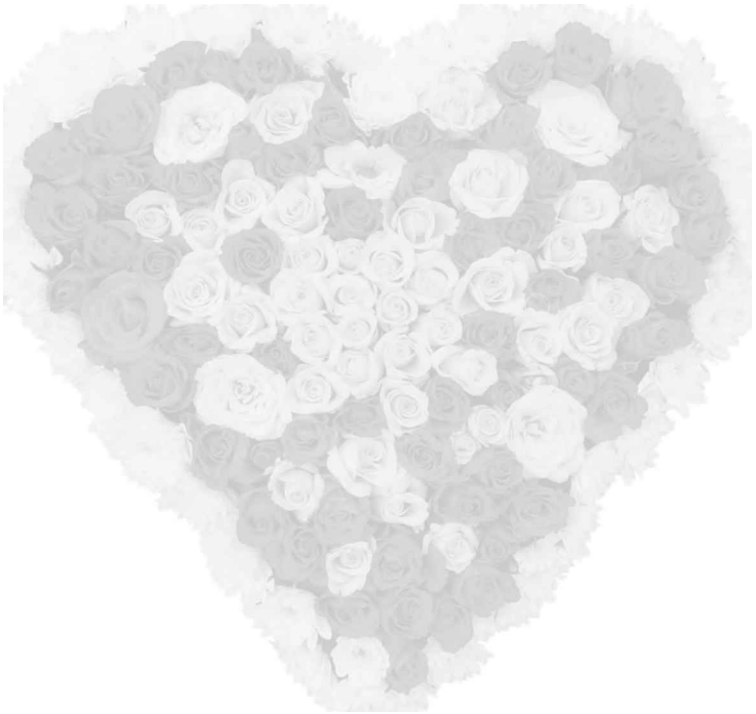
“Lalu apa... memang kalau lo tau kekurangan dia apa yang akan lo lakukan” tanya Kevin.

“Tergantung... akan gue pikirkan lagi menikahi dia atau batal” ucap Daniel.

“Lo bilang sangat mencintai dia, kalau benar lo mencintai dia lo gak akan memperlakukan kekurangan



dia, lo gak akan memikirkan soal kekurangan yang dia bicarakan itu. Dan gue simpulkan rasa cinta lo itu hanya sebatas bentuk fisiknya semata” ucap Kevin dan entah kenapa ia begitu geram dengan sepupunya itu saat ini.





*K*ian hari orang tua Daniel terus mendesak agar ia segera menikahi Mila, dan Daniel pun sudah mulai berusaha mendekati kedua orang tua Mila namun hingga sekarang belum ada hasilnya, Wijaya dan Louisa masih saja tak menyukai sikap dan tingkah laku Daniel.

Dan sementara itu Mila terus dalam kegelisahannya antara ingin jujur atau tidak dengan apa yang telah terjadi antara dirinya dan Kevin, dan hingga kini ia masih menyembunyikan semuanya dari Daniel juga orang tuanya.



Mila duduk disebuah cafe yang tak berada jauh dari kampusnya, ia tengah menikmati secangkir kopi disore



hari.

Seorang lelaki tinggi dan bertubuh besar memasuki cafe itu dan tak sengaja pandangannya tertuju pada Mila.

“Oh rupanya ada nona manis ini disini” goda Kevin.

“Mau apa kamu disini” ucap Mila tak suka tanpa menatap Kevin.

“Aku... mau ngopi, kamu pikir aku mau apa mau bercinta denganmu” ledek Kevin.

“Diam brengsek” ucap Mila marah.

“Kamu tau Mil... kamu semakin seksi saat sedang marah seperti ini dan aku menyukainya, apa lagi saat malam itu...” bisik Kevin tepat ditelinga Mila, dan akhir-akhir ini Kevin justru sangat suka menggoda kekasih sepupunya itu.

“Diam bodoh... dan pergi dari hadapanku, aku benci melihatmu” ucap Mila yang sangat emosi.

“Aku dengar kamu dan Daniel mau menikah” bukannya pergi Kevin malah duduk disamping Mila.

“Pergi bodoh” ucap Mila kesal.

“Ayolah Mil... tidak bisakah kita memulai semuanya lagi... memulai pertemanan kembali” ucap Kevin.

“Kamu... yang merusak semuanya Vin, dan aku sudah terlanjur jijik denganmu” ucap Mila.

“Jijik... tapi buktinya malam itu kamu menikmatinya” goda Kevin.

“Diam... berhenti membicarakan itu aku tidak menyukainya dan aku gak mau Daniel mendengarnya” ucap Mila kesal.

“Kamu masih menyembunyikannya dari Daniel... sebaiknya kita jujur Mila, kamu akan menikah dengan dia dan lambat laun dia akan tau saat malam pertama kalian” ucap Kevin, dan entah kenapa saat mengucapkan kalimat ‘malam pertama’ Kevin merasa begitu sakit.

“Aku takut... aku takut dia tidak bisa menerimaku dan akhirnya meninggalkanku” ucap Mila.

“Lebih sakit lagi dia tau disaat malam pertama kalian” ucap Kevin.

“Aku bingung bagaimana cara menyampaikannya” ucap Mila.

“Mau aku bantu” ucap Kevin.

“Tidak perlu... biar aku saja” ucap Mila.



Daniel mulai frustrasi, ia terlalu cape dan lelah untuk mendekati orang tua Mila dan rasanya cukup banyak pengorbanan yang dilakukannya untuk mendekati Wijaya dan Louisa, namun semuanya berakhir sia-sia.

“Pergi dari sini... sudah ratusan bahkan ribuan kali rasa saya bilang jangan dekati putri saya” ucap Wijaya.

“Tapi om saya punya niat baik untuk menikahi Mila” ucap Daniel.

“Dan saya gak akan memberikan restu pada kalian” ucap Wijaya. “Mila masuk” ucap Wijaya pada putrinya.

“Papa jahat” teriak Mila seraya berlari ke kamarnya.

“Dan kamu... tunggu apa lagi... pergi dari sini” usir Wijaya.

Daniel pergi meninggalkan rumah mewah milik orang tua Mila, ia membawa mobilnya menuju sebuah club malam.

Seorang perempuan mendekatinya.

“Sepertinya kamu terlihat sangat kacau” ucap perempuan itu.

“Hm... kamu punya hiburan untukku” tanya Daniel.

Dan perempuan itu tau apa arti hiburan yang dimaksud Daniel.

“Aku punya yang baru... masih tersegel rapat, kamu mau” tawar perempuan itu.

“Aku mau yang lihai, yang sudah banyak pengalamannya, bawakan satu untuk kunikmati malam ini” ucap Daniel yang terlihat sangat kacau.

“Baiklah tunggu sebentar akan kupanggilkan” ucap perempuan itu.

Dan setelah sekian lama tak mencicipi tubuh perempuan, tepatnya saat menjalin kasih dengan Mila Daniel mencoba mengahiri kegilaannya yang terbiasa dengan seks bebas, dan akhirnya malam ini Daniel yang

mulai lelah akan hubungannya dengan Mila memutuskan untuk kembali pada dunia seks bebasnya.

Tak lama perempuan tadi datang bersama seorang perempuan lainnya, perempuan yang pakaiannya sangat mini.

“Bos... ini Santi, dia untukmu malam ini” ucap perempuan itu.

“Pengalamanmu sudah banyak bukan” ucap Daniel seraya menatap lekuk tubuh Santi.

“Mau bukti bagaimana lihaihnya aku” ucap Santi seraya mengusap paha Daniel.

“Baiklah kita ke hotel sekarang” ucap Daniel, ia meraih pinggang Siska dan meninggalkan perempuan tadi.

Di parkiran Daniel berpapasan dengan Kevin yang baru datang dan Kevin menatap tajam sepupunya yang bersama perempuan bukan Mila dan Kevin sangat mengenal siapa perempuan itu, perempuan yang beberapa hari lalu juga melayani dirinya.

“Daniel...” ucap Kevin.

“Hai bro...” ucap Daniel tanpa beban.

“Apa yang lo lakukan bersama Siska” ucap Kevin tajam, ia marah melihat Daniel yang mulai bermain serong, ia tak suka Mila disakiti.

“Lo kayak gak ngerti aja Vin, kami mau ke hotel. Sudah lama gue gak melakukan ini” bisik Daniel.

“Hehh... lo sadar, apa yang lo lakukan ini akan menyakiti Mila kalau dia tau” ucap Kevin marah.

“Gue gak peduli lagi, gue sudah cape sama berhubungan dengan dia, benar kata bokap nyokap gue, buat apa dipertahankan kalau orang tuanya saja gak menyutujui hubungan kami” ucap Daniel.

“Kalau lo mau selesai dengan dia selesaikan baik-baik gak dengan cara seperti ini, lo menyakiti dia” teriak Kevin marah.

“Kenapa lo yang marah... lo suka sama cewek gue itu” teriak Daniel.

“Kalau iya kenapa” teriak Kevin, yang sudah sangat marah.

“Bangsat lo... beraninya lo nusuk gue menyukai cewek gue” teriak Daniel seraya mendorong dan memukul Kevin hingga tersungkur.

“Buat apa Mila bertahan dengan lo, cowok pengecut yang mudah menyerah” teriak Kevin.

“Bangsat lo, awas lo kalau berani mendekati Mila” teriak Daniel, ia memilih pergi bersama Siska dari pada harus meladeni Kevin.

“Kalau lo meneruskan pergi bersama Siska, gue gak akan tinggal diam. Gue akan berjuang mendapatkan cewek lo itu dan gue berani jamin Mila akan meninggalkan lo” teriak Kevin.

“Coba saja dan lo akan tau akibatnya” teriak Daniel yang meneruskan langkahnya dan masuk mobil.



Daniel terbangun dengan senyum mengembang diwajahnya kembali meremas dada Siska yang masih terlelap.

“Emhh... Daniel...” ucap desah Siska.

“Aku menginginkanmu lagi” bisik Daniel.

“Bayarannya tambah ya” ucap Siska dengan tidak tau malunya.

“Beres” ucap Daniel dan ia kembali menyatu dengan perempuan itu.



Siang hari Mila menuju kantor kekasihnya, ia sudah memutuskan untuk jujur akan apa yang sudah terjadi pada dirinya dan Kevin, toh pikirnya kejadian itu juga tidak disengaja dan tidak ia inginkan, dan ia yakin Daniel akan mengerti.

“Sayang...” panggil Mila, ia tersenyum begitu melihat Daniel.

“Hai... kamu datang, ada apa” ucap Daniel seraya berjalan mendekati Mila.

“Aku... aku mau bicara” ucap Mila gugup, ia mulai dilanda rasa panas dingin.

“Soal apa, sepertinya serius” ucap Daniel.



“Ini... soal... aku.. aku...” ucap Mila sangat gugup.

“Apa sayang... bicaralah aku akan mendengarkan”
ucap Daniel.

“Jadi malam itu... beberapa bulan yang lalu saat kamu bertugas ke Semarang” ucap Mila terbata-bata.

“Hm lalu” tanya Daniel.

“Aku pulang dari club malam dalam keadaan mabuk, aku pulang ke rumah kamu dan tiba-tiba aku merasa seseorang membekapku dan membawaku ke kamarmu. Lalu pagi hari aku terbangun tanpa pakaian, dan disampingku ada sepupumu Kevin yang juga dalam keadaan tanpa pakaian” ucap Mila terisak, antara takut dan hancur.

“Dengan kata lain kalian sudah tidur bersama, sialan... kalian mengkhianatiku” teriak Daniel.



*D*aniel menatap tajam Mila penuh dengan amarah.

“Kaliang menghianatiku” teriak Daniek lagi.

“Tidak... tidak seperti itu sayang, aku tidak berhianat, semua itu juga diluar kendaliku. Dan Kevin... dia berada dibawah pengaruh obat perangsang, bukan aku membelanya tapi kenayataannya memang seperti itu malam itu” ucap Mila seraya menangis.

“Bukankah selama ini kamu menjunjung tinggi keperawananmu itu dan akan memberikannya hanya pada suamimu nantinya tapi kenapa kamu malah memberikannya pada sepupuku yang brengsek itu, kenapa



bukan padaku” teriak Daniel.

“Kalau pun bisa diatur aku juga gak menginginkan itu terjadi, dan bisa-bisanya kamu bicara seperti itu” Mila balas berteriak.

“Aku harus buat perhitungan dengan si brengsek itu” geram Daniel.

Daniel meraih kunci mobilnya ia meninggalkan Mila dan berlari keluar ruangan.

“Daniel mau kemana kamu” teriak Mika seraya mengikuti langkah kaki Daniel.

Daniel memasuki mobilnya yang juga di ikuti Mila.

“Daniel kamu mau kemana” tanya Mila begitu duduk disamping Daniel.

“Aku mau membuat perhitungan dengan si brengsek Kevin” ucap Daniel dengan berapi-api.

Tiba dikantor sang sepupu Daniel dan Mila langsung masuk dan tanpa permisi ia memasuki ruang kerja sepupunya itu.

“Dasar banjingan brengsek setan lo Vin” teriak Daniel yang langsung menyerang Kevin dengan pukulannya yang membabi buta.

“Daniel sudah” teriak Mila ketakutan melihat amukan Daniel.

“Apa yang lo lakukan brengsek...” Kevin berdiri seraya mengusap sudut bibirnya yang sedikit mengelurkan

darah.

“Masih tanya lo alasan gue mukul lo... gue sudah tau semuanya... kalian... kalian berdua benar-benar menjijikan tidur bersama dibelakangku” teriak Daniel.

“Jadi lo sudah tau, gue ngaku salah dan gue minta maaf karena gue benar-benar diluar kendali... dan gue gak sadar kalau itu adalah Mila cewek lo” ucap Kevin.

“Maaf lo sudah gak berguna bodoh... maaf lo gak bisa mengembalikan keperawanan Mila. Dan kamu Mil... apa bedanya kamu dengan jalang diluar sana, kamu sama dengan mereka yang menyodorkan tubuhnya demi lelaki semacam Kevin” ucap Daniel menghina.

“Daniel... hei bro dia cewek lo dan apa yang lo katakan barusan itu sangat menghina dia sebagai seorang wanita” teriak Kevin, ia begitu tak menyukai kalimat penghinaan yang Daniel berikan pada Mila.

“Cewek gue... gue rasa bukan lagi, karena apa... karena saat gue tau dia sudah gak perawan lagi gue sudah memutuskan untuk selesai sama dia” ucap Daniel dengan santai.

“Apa maksud kamu Daniel” teriak Mila yang sudah banjir air mata.

“Kita selesai aku sudah terlalu jijik sama kamu” ucap Daniel.

“Jijik lo bilang... sama Siska lo gak jijik malah lo



gerayangin dia, bahkan sudah ratusan pria mungkin yang sudah memakai tuh cewek” ucap Kevin.

“Diam brengsek” teriak Daniel.

“Siapa Siska...” tanya Mila.

“Siska cewek bayaran yang tadi malam menemani Daniel di hotel, dan kamu pasti mengerti apa yang mereka lakukan di hotel itu” ucap Kevin.

“Daniel apa itu benar” tanya Mila.

“Ya...” ucap Daniel.

“Sialamn kamu Daniel bisa-bisanya kamu mengkhianatiku” teriak Mila.

“Sudahlah Mil cukup, apa bedanya kamu dan aku. Aku juga sudah cukup lelah dengan hubungan kita yang gak ada ujungnya ini dan aku putuskan kita selesai” ucap Daniel yang segera berlalu dari ruangan Kevin.

“Enggak... Daniel... Daniel kamu gak bisa seperti ini” teriak Mila.

“Sudah Mil... sudah...” Kevin meraih Mila dan memeluknya.

“Lepaskan aku... ini semua karena kamu... andai malam itu tidak terjadi mungkin aku masih bersama Daniel saat ini” ucap Mila terisak.

“Lelaki seperti Daniel gak pantas mendampingi kamu Mil... kamu harus sadar itu, dia juga sudah mengkhianati hubungan kalian dengan tidur bersama perempuan

jalang, jadi bukan aku yang menghancurkan hubungan kalian” ucap Kevin. “Kalau dia memang benar-benar mencintai kamu, dia gak akan mengkhianati kamu dan tidak memperlakukan keperawanan kamu, masih banyak lelaki lain yang lebih baik dari pada Daniel Mil” ucap Kevin.

“Kamu benar...” ucap Mila pelan, ia menumpahkan tangisnya lagi.

“Menangislah sepuasnya, keluarkan semuanya dan setelah ini jangan pernah lagi kamu menangis si brengsek itu, dia memang sepupuku... sifat dan kelakuan kami memang tak jauh berbeda tapi aku tak menyukai kelakuannya yang mulai bermain dibelakangmu Mil” ucap Kevin seraya mengusap punggung Mila.

“Bisa antar aku pulang” ucap Mila yang masih terisak.

“Baiklah... tapi bersihkan dulu wajahmu” ucap Kevin seraya memberikan tisu pada Mila.



Mobil Kevin berhenti tepat didepan kediaman Mila.

“Ini rumahmu” tanya Kevin.

“Iya rumahku, kamu pikir rumah siapa” omel Mila.

“Ada hubungan apa dengan om Wijaya” tanya Kevin.

“Kamu mengenal papaku” Mila balik bertanya.

“Jadi om Wijaya papamu, ya Tuhan ternyata dunia tak selebar daun kelor” tawa Kevin.

Tawa Kevin terhenti saat seseorang mengetuk kaca



mobilnya.

“Kevin... ada apa kamu didepan rumah om” ucap Wijaya yang mengenali mobil Kevin, ia belum melihat ada putrinya didalam mobil itu.

“Ini... mengantar putri om” ucap Kevin.

“Kalian saling kenal” ucap Wijaya dengan senyumnya.

“Iya”

“Enggak” ucap keduanya bersamaan namun dengan jawaban yang berbeda.

“Mila ajak Kevin masuk, kita ngobrol didalam” ucap Wijaya.

Mila menatap punggung sang papa yang berjalan lebih dulu bersama Kevin, ia melihat betapa berubahnya sikap sang papa saat bersama Kevin yang begitu hangat dan jauh berbeda saat menghadapi Daniel.

“Papa sudah pulang” ucap Louisa menyambut suaminya.

“Iya mah... oh ya kenalkan ini Kevin mah putra mas Andreas sahabat lamaku, dan ternyata dia temannya Mila” ucap Wijaya.

“Kevin sepupunya Daniel om, dan Kevin mengenal Mila lewat Daniel” ucap Kevin sopan.

“Apa... jadi si Daniel itu sepupumu” tanya Louisa.

“Iya tante” angguk Kevin.

“Tapi om lihat sikap kalian jauh berbeda, Daniel itu selengaan sedang kamu cukup sopan. Ya sudahlah... ayo

kita duduk ditaman, kita ngeteh sambil main catur” ucap Wijaya.

“Wah asik tuh om” ucap Kevin seraya mengikuti langkah kaki Wijaya.

“Jadi kalian sudah lama kenal” tanya Wijaya saat sudah duduk ditaman bersama Kevin menghadapi papa catur.

“Cukup lama, sejak Mila berhubungan dengan Daniel” ucap Kevin.

“Om sebenarnya menentang hubungan Mila dan Daniel, om gak menyukai dia... kamu tau... dia membawa dampak yang buruk untuk putri om” ucap Kevin.

“Maksud om bagaimana” tanya Kevin.

“Setelah mengenal Daniel Mila lebih sering berada diluar rumah, gak malah kalau mereka melakukan kegiatan positif... tapi ini Daniel selalu memulangkannya dalam keadaan mabuk, dan lewat Daniel pula Mila mengenal dunia malam dan alkohol” ucap Wijaya.

“Sebenarnya kelakuan Kevin dan Daniel kurang lebih sama om, tapi bagaimana bisa om tidak menyukai Daniel dan bersikap baik pada Kevin seperti ini” tanya Kevin.

“Entahlah Vin, mungkin karena om sudah mengenal kamu cukup lama” ucap Wijaya.

Keduanya banyak berbicara berbagai macam hal dari soal Mila hingga beralih ke bisnis mereka.



*W*ijaya teramat senang bisa ngobrol dan menghabiskan waktu bersama Kevin dan selesai makan malam barulah Kevin diperbolehkannya untuk pulang.

Mila diminta sang papa untuk mengantarkan Kevin ke depan pintu saat akan pulang.

“Jangan sok kepedean deh karena papa suka sama kamu” omel Mila dengan melipat tangannya didepan dada.

“Siapa yang kepedean sih... asal kamu tau ya Mil, aku dan papamu itu sudah dekat sejak lama, dan kenapa kami jarang bertemu itu karena kesibukan kami, papamu dengan pekerjaannya dan aku juga sibuk dengan



pekerjaanku” ucap Kevin.

“Ya kamu sibuk dengan pekerjaanmu... pekerjaan ngelonin cewek” ledek Mila.

“Kenapa... cemburu ya neng...” goda Kevin seraya mencolek dagu Mila.

“Cemburu... sama penjahat kelamin macam kamu, gak banget” ucap Mila dengan wajah yang seolah merasa jijik.

“Masa sih...” goda Kevin lagi.

“Sudah sana pulang” omel Mila.

“Besok aku jemput, aku antar kuliah” ucap Kevin.

“Apaan sih... jangan sok akrab ya” omel Mila.

“Kamu gak dengar apa yang dibilang om Wijaya tadi, aku di amanati untuk menjaga kamu” ucap Kevin seraya tersenyum.

“Papa salah besar... mengamanatkan putrinya sama buaya pemangsa kelamin” ucap Mila dengan kesal. “Kalau aja papa tau kamu yang...”

“Kalau om Wijaya tau apa yang sudah terjadi, aku rasa kita akan dinikahkan” sambung Kevin seraya memainkan alisnya menggoda Mila.

“Menikah sama kamu... oh Tuhan aku beneran gak sanggup membayangkan seumur hidup bersama dengan pria macam kamu” ucap Mila.

“Jangan dibayangkan” tawa Kevin.



“Sudah sana pulang” omel Mila lagi.



Kevin menghempaskan tubuhnya diranjang dengan senyum yang terukir diwajahnya.

“Mila... kenapa kamu semakin menggemaskan dan semakin membuatku penasaran” gumam Kevin.

“Cewek mana yang membuat lo penasaran” ucap Raisa sang kakak yang tiba-tiba masuk kamar Kevin.

“Nyahut aja lo kak” ucap Kevin.

“Kakak serius tanya Vin, cewek mana... dan kali ini cobalah untuk serius, jangan main-main mulu, usia lo sudah cukup untuk menikah dan punya anak” ucap Raisa.

“Iya... makanya doain adik lo ini biar dapat tuh cewek” ucap Kevin.

“Iya kakak doain, tapi cewek mana sih, cantik gak” tanya Raisa.

“Kalau cantik... pasti dong, lo kaya gak tau tipe gue aja kak” tawa Kevin. “Eh si cantik mana” tanya Kevin mencari ponakannya.

“Sudah jam segini sudah tidur dia” ucap Raisa.

“Ya sudah sana lo tidur juga ngelonin laki lo, jangan lupa kasih susu dan bikin adik buat Aruna” tawa Kevin.

“Sialan lo, otak lo ya Vin mesum aja” omel Raisa yang segera berlalu dari kamar sang adik.



Sementara itu dikamarnya Mila tengah menatap pigura foto dirinya Daniel yang mereka ambil beberapa waktu yang lalu.

“Aku gak percaya kamu seperti ini sama aku, aku harus membuktikan omongan Kevin tadi siang apa benar Daniel seperti itu... apa benar dia bermain dengan perempuan lain” ucap batin Mila, ia mengambil kunci mobilnya dan menuju club malam.

Dengan menggunakan masker mulut Mila memasuki club malam itu, dari kejauhan ia bisa melihat Daniel yang minum dan tertawa bersama perempuan seksi, bukan hanya tertawa tapi tangan Daniel juga bekerja menyentuh area sensitif dari perempuan pemuas nafsu itu.

“Itu dia... kenapa Daniel kenapa kamu seperti ini” ucap batin Mila yang terus menatap Daniel.

Mila terus mengikuti langkah Daniel saat Daniel membawa perempuan itu ke mobil. Mobil Mila pun juga mengikuti kemana Daniel dan perempuan itu pergi dan air mata Mila kembali menetes saat melihat mobil Daniel memasuki sebuah hotel, keduanya keluar dari mobil dengan tawa yang luar biasa bahagia.

“Daniieellll...” teriak Mila didalam mobilnya.



Pagi sekali Kevin sudah rapi dengan stelan kerjanya dan ia dengan semangat menyambangi kediaman Mila.



“Selamat pagi mas Kevin” ucap salah satu security dirumah Mila yang sudah mulai kenal dengan Kevin saat membukakan pagar agar mobil Kevin bisa masuk.

“Pagi juga pak” ucap Kevin seraya tersenyum.

“Mau jemput non Mila” tanya security yang bernama Supri itu.

“Iya pak tau aja sih” tawa Kevin yang kemudian segera membawa mobilnya masuk ke halaman rumah itu.

Di depan pintu Kevin bertemu dengan Wijaya.

“Pagi om” ucap Kevin.

“Pagi Vin, maaf ya om ngerepotin kamu dengan minta bantuan antar jemput Mila ke kampusnya” ucap Wijaya.

“Gapapa om, justru Kevin senang bisa dekat dengan Mila” ucap Kevin tersenyum.

“Kamu menyukai putri om yang bawel itu, kalau iya om akan mendukung dan memberikan restu om pada kalian” ucap Wijaya.

“Jujur iya om, semakin kesini Kevin semakin menyukai putri om dan entah kapan perasaan cinta ini mulai tumbuh Kevin juga gak tau” ucap Kevin.

“Berjuanglah mendapatkan hatinya dan singkirkan sepupumu itu dari dalam hatinya” ucap Wijaya menyemangati.

“Terimakasih om” ucap Kevin.

Kevin dan Wijaya sudah duduk diruang makan bersama Louisa, dua pria itu lebih banyak membicarakan bisnis mereka sembari menikmati kopi dan koran paginya.

“Selamat pagi...” Mila masuk ke ruang makan dengan cerianya.

“Pagi sayang, ayo sarapan” ucap Louisa.

“Kamu kok disini, gak mampu buat beli sarapan ya sehingga sarapan dirumah orang” omel Mila menatap Kevin.

“Mila...” tegur Louisa.

“Mulai sekarang Kevin yang akan mengantar jemput kamu kemana pun kamu pergi” ucap Wijaya.

“Oh jadi supir” ledek Mila sembari mengambil kursi disamping Kevin dan duduk disana.

“Iya” ucap Kevin tertawa.

“Dasar aneh... gak ada yang lucu malah ketawa” omel Mila. “Papa juga... Mila bisa nyetir sendiri ngapain pakai disupirin dia sih” omel Mila.

“Biat aman sayang, biar kamu lebih terkontrol dan gak ketemu sama si Daniel itu lagi” ucap Wijaya.

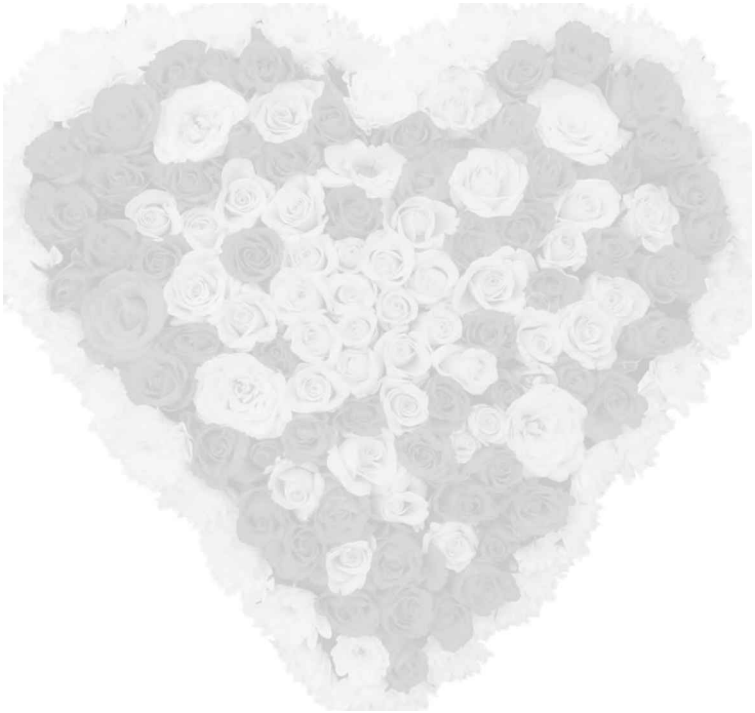
“Sudah putus kali mereka om, lihat aja tuh matanya Mila sembab gitu, pasti habis nangis kejer” ledek Kevin.

“Sok tau kamu” omel Mila.

“Emang tau kali... kemarenkan kalian habis putus” ledek Kevin lagi.

“Diam” ucap Mila yang benar-benar kesal pada lelaki yang ada disampingnya itu.

Dan dalam perjalanan ke kampusnya Mila hanya diam ia terlalu kesal dengan Kevin juga dengan sang papa yang bisa-bisanya memilih Kevin untuk menjadi supirnya, lelaki yang telah merenggut kehormatannya.





*M*ila masih sedikit terpuruk setelah mendapati kenyataan kelakuan Daniel yang sebenarnya dan ia pun perlahan mulai move on.

Dan sudah hampir sebulan ini Kevin mengantar Mila ke kampus layaknya seorang supir dan sebisa mungkin ia sendiri yang menjemput Mila pulang apabila tak ada pekerjaan kantor yang begitu penting. Hubungannya dengan Mila pun masih diam ditempat, Mila masih bersikap memusuhinya meskipun sudah berbagai macam cara yang Kevin lakukan untuk berusaha mendekatinya, namun Kevin tak pantang menyerah, ia masih terus berusaha mendapatkan hati perempuan itu.



Dengan wajah ditebuknya Mila duduk disebuah cafe yang letaknya tak jauh dari kampusnya seraya menikmati segelas es campur kesukaannya.

“Dasar playboy gila... pastia dia lagi asik-asik sama cewek lain, sampai lupa jemput gue gini” omel Mila seraya mengaduk-aduk es campurnya dengan asal.

“Siapa yang lupa sih... gak lupa kok, aku tadi masih meeting” ucap Kevin yang tiba-tiba muncul dari arah belakang dan duduk disamping Mila lalu meraih es campur Mila dan memakannya.

“Iihhh... itukan penyaku, kamu pesen sana kalau mau” omel Mila.

“Pesenin dong sayang...” goda Kevin.

“Sayang-sayang mbahmu, ayo pulang” omel Mila yang segera berdiri meninggalkan Kevin.

Tiba dirumahnya Mila segera turun dari mobil mewah Kevin dan segera masuk rumahnya.

“Mil Kevinnya mana” tanya sang mama.

“Kevin dicari... anak sendiri gak dicari” omel Mila.

“Lah... kamukan ada didepan mama masa mama cari juga” tawa Louisa.

“Hai tante” ucap Kevin yang baru masuk rumah.

“Tuh om-mu sudah nunggu ditaman” ucap Louisa.

“Ya sudah Kevin kesana dulu tante” ucap Kevin seraya menuju arah taman belakang rumah Mila.

“Kenapa sih mama sama papa jadi suka banget sama Kevin” omel Mila saat Kevin sudah pergi menuju taman.

“Karena dia baik karena dia anak sahabat papamu dan dia bukan brandalan seperti mantan pacarmu itu” ucap Louisa.

“Baik apanya coba... dia itu sudah...” Mila segera mengatupkan bibirnya saat menyadari apa yang akan ia katakan.

“Sudah apa” tanya Louisa.

“Gak jadi, sudah... lupakan saja mah” ucap Mila yang hampir saja keceplosan.

“Lagian kamu juga kayaknya gak seneng banget sama Kevin, anaknya baik gitu kok” ucap Louisa.

“Baik apaan” omel Mila.

“Hhh kamu ini... hati-hati loh sayang benci sama cinta itu bedanya tipis” ucap Louisa tertawa.

“liihhh apaan sih mama” omel Mila lagi, dengan kesal ia berlari menuju kamarnya.



Mila baru turun dari kamarnya setelah mandi.

“Heh mau kemana kamu” ucap Mila begitu melihat Kevin yang berjalan bersama sang papa.

“Pulang, kenapa... mau ikut” goda Kevin.

“Ogahhhh...” ucap Mila ketus.

“Terus ngapain tanya” ucap Kevin.



“Malam ini aku mau keluar, temenin” ucap Mila.

“Cie... ada yang minta ditemenin nih om” goda Kevin.

“Heh... jangan kepedean deh Vin... aku minta temenin kamu karena aku tau papa pasti gak ngasih aku kelua sendirian” omel Mila.

“Biasanya juga keluar sendiri, mengendap-endap” goda Wijaya juga.

“lihhhh... papa nyebelin banget juga sih, ya udab kalau gitu gak jadi, Mila kelua sendiri aja nanti” omel Mila yang segera kembali ke kamarnya.

“Ya ampunnn... ini orang dua seneng banget godain Mila” Louisa menggelengkan kepalanya.

“Habisnya mah anakmu itu lucu banget, ngomel aja kerjanya tiap hari” tawa Wijaya.

“Harus tahan ya Vin” ucap Louisa.

“Pasti tan, ya sudah Kevin pamit ya om tan... nanti malam mau nemenin si inces lagi” ucap Kevin yang menimbulkan tawa Wijaya dan Louisa.



Mobil Kevin baru saja memasuki kediamannya, ia melihat sebuah mobil yang tak kalah mewah dari mobilnya terparkir rapi di halaman rumahnya dan ia tau betul milik siapa mobil tersebut, yakni mobil Daniel sang sepupu.

Kevin memasuki rumahnya dan disambut sang

sepupu yang menatapnya dengan tatapan tajam.

“Pulang juga lo, dari mana lo brengsek” ucap Daniel.

“Terseher gue dari mana, bukan urusan lo” ucap Kevin.

“Dari rumah Mila... gue denger lo mendekatinya dan lo sudah dekat dengan bokapnya, seneng lo” ucap Daniel marah.

“Kenapa lo marah... bukannya lo sudah selesai sama dia, gue bebas dong untuk mendekatinya secara sekarang dia cewek bebas” ucap Kevin.

“Secara gak langsung lo sudah merusak hubungan gue sama dia... karena kehadiran lo hubungan kami selesai” teriak Daniel.

“Sadar bro... jangan menghakimi gue sembarangan, lo sendiri yang gak bisa menerima keadaan Mila... padahal dia jauh lebih baik dari pada jalang-jalang yang biasa lo tiduri” ucap Kevin geram akibat tuduhan Daniel.

“Dan gue gak mau bekas lo” ucap Daniel tersenyum mengejek.

“Apa bedanya dengan para jalang itu, toh mereka semua juga sudah pernah gue cicipi” ledek Kevin.

“Sialan lo Vin” geram Daniel.

BUUGGHHHH!!!

Dan satu tamparan dilayangkan Daniel pada rahang Kevin, Kevin segera bangkit tanpa berniat ingin membalas

pukulan sepupunya itu.

“Beruntung Mila sudah lepas dari lo dan ternyata ada benarnya om Wijaya gak menyutujui hubungan lo dan Mila” ucap Kevin.

“Bangsat lo” teriak Daniel, ia kembali menyerang Kevin.

“Hei hei... apa-apaan kalian” teriak Sony kakak ipar Kevin yang baru pulang bersama istri dan anaknya, ia meleraikan perkelahian kedua lelaki itu.

“Uncle kenapa” ucap Aruna.

“Bawa Aruna masuk sayang” ucap Sony pada Raisa.

“Ada apa sama kalian” tanya Sony.

“Dia yang mulai bang” Daniel menuding Kevin.

“Dia yang datang kemari bang dan main pukul” ucap Kevin, keduanya saling tuding.

“Apaan kalian ini seperti anak kecil saja main tuding, dua-duanya salah” ucap Raisa yang baru keluar dari kamar putrinya.

“Sebenarnya apa yang membuat kalian bertengkar” tanya Raisa menengahi.

Kevin menjelaskan apa yang sudah terjadi, mengenai Mila dan kedekatannya dengan Mila akhir-akhirnya dan tentu saja penjelasannya juga dibumbui teriakan Daniel.

“Jadi cewek yang kemaren kamu maksud itu Mila” tanya Raisa.

“Ya” angguk Kevin.

“Selamat lo berhasil merebut dia dari gue” ucap Daniel yang masoh marah.

“Lo sudah melepasnya Daniel, hanya karena kesalahan yang tidak dia sengaja dan itu artinya Kevin tidak merebutnya” ucap Raisa.

“Ya pastilah lo membela si brengsek ini kak, secara dia adik lo” ucap Daniel dengan amarah luar biasa ia keluar dari rumah Kevin.

“Perjuangkan Mila... kakak tau kamu mulai serius pada dia” ucap Raisa yang sebelumnya sudah pernah melihat Mila saat acara keluarga besar Bagaskara dan saat itu statusnya masih kekasih Daniel.



“Mau kemana” ucap Kevin begitu mobilnya sudah keluar dari halaman rumah Mila.

“Club” ucap Mila tanpa menatap Kevin.

“Ngapain... gak ya Mil, aku sudah dapat amanat dari papa kamu untuk menjaga kamu, dan aku gak mau mengantarmu ke tempat seperti itu” ucap Kevin, ia menepikan mobilnya dan menatap tajam Mila.

“Loh kenapa... kamu bisa pergi ke sana kenapa aku enggak, gak adil banget sih” omel Mila.

“Club bukan tempat yang bagus untuk para perempuan, dan aku melarang kamu untuk menginjakkan kaki disana lagi” ucap Kevin.



“Tapi disana ada banyak perempuan, lagian apa hak kamu melarangku, kamu bukan siapa-siapa aku” omel Mila.

“Ya memang disana ada banyak perempuan tapi mereka bukan perempuan bener Mil, dan kenapa aku melarang kamu, karena aku sayang sama kamu” ucap Kevin.

“Omong kosong... sayang kamu itu hanya sebagai rasa bersalah karena sudah meniduriku” ucap Mila kesal.

“Ya aku memang merasa bersalah, tapi aku serius sayang kamu Mil” ucap Kevin.

“Bohong banget sih, sudahlah ayo jalan” ucap Mila.

“Kita ke mall aja ya, biasakan cewek sukanya ngemall” ucap Kevin.

“Biasa nemenin siapa kamu, pacar kamu ya... eh emang kamu punya pacar, hhh aku rasa yang jadi pacarmu makan hati tiap hari melihat kamu menjajakan judiormu itu kemana-mana” Mila tertawa kecil, Kevin tersenyum melihat tawa Mila karena itu untuk pertama kalinya Mila tertawa saat sedang bersamanya.

“Aku biasa nemenin mama dan kakakku juga si kecil Aruna Mil” ucap Kevin.

“Aruna... aahhh aku sudah lama gak ketemu si chubby itu, kita kerumah kamu aja ya Vin, kangen si chubby” ucap Mila yang sebelumnya sudah sering bertemu Aruna saat ia

masih berstatus kekasih Daniel.

“Yakin mau ke rumahku” tanya Kevin dan Mila mengangguk mantap.

Kevin menghentikan mobilnya begitu tiba tepat didepan rumahnya.

“Ayo turun” ucap Kevin seraya membukakan pintu untuk Mila.

“Dia belum tidurkan jam segini” tanya Mila.

“Belum... paling lagi asik nonton kartun kesukaannya, ayo masuk” ucap Kevin.

Dan tanpa perlawanan Mila membiarkan saja tangannya digenggam erat Kevin, jari-jari keduanya saling bertautan dan menggenggam begitu erat, Kevin membawa Mila masuk rumah mewahnya.

“Ada yang mau ketemu Aruna nih, kangen katanya” ucap Kevin begitu masuk ruang keluarga, disana ada kedua orang tuanya dan keluarga kecil sang kakak.

“Aunty Mila... Aluna kangen” ucap bocah kecil yang baru berusia 3 tahun itu.

“Aunty juga kangen dong, makanya aunty kesini mau ketemu kamu” ucap Mila, ia berjongkok mensejajarkan tingginya dengan tubuh mungil Aruna.

“Ayo duduk sini Mil” ucap Clara Rosiana mama Kevin.

“Iya tante” ucap Mila seraya menuntun Aruna menuju sofa yang ada diruang keluarga.

“Om baru tau lo Mil kalau kamu putri Wijaya” ucap Andreas Bagaskara papa Kevin.

“Kevin yang cerita ya om” tanya Mila.

“Iya Mil... dia akhir-akhir ini sering banget cerita tentang kamu” sahut Raisa.

“Kak... apaan sih” omel Kevin.

“Ah yang bener” tawa Mila tak percaya.

“Papamu itu sahabat om loh Mil, sahabat jaman kuliah dulu” ucap Andreas.

“Oh ya om... gimana papa waktu kuliah om, mantan pacarnya banyak gak” pertanyaan Mila membuat tawa semua orang yang ada disana.

“Gak sih, setau om papa mamamu pacaran cukup lama sampai mereka memutuskan untuk menikah” ucap Wijaya.

“Oh ya gimana kalau nanti kita atur makan malam bareng keluarga Mila, sekalian papa dan papanya Mila reunion” ucap Raisa.

“Setuju kak” ucap Kevin.

“Boleh juga idenya” ucap Clara sang mama.

“Ya sudah nanti Mila bilangin papa ya om tante” ucap Mila.

“Sayang kok cemberut mukanya, jelek ah” ucap Mila begitu melihat wajah si kecil Aruna.

“Aunty katanya kangen Aluna... tapi asik ngoblol

sama oma dan opa, aunty gak asik” omel Aruna dengan suaranya yang masih cadel.

“Ooohh ngambek nih... maafin ainty dong” ucap Mila.

“Ajak main dikamarnya gih Mil, anterin Vin” ucap Sony kakak ipar Kevin.

“Ayo kita ke kamar” Kevin mengangkat bocah kecil itu dan membawanya menuju kamar yang di iringi Mila dari belakang.

“Melihat kalian seperti itu, berasa melihat keluarga kecil deh” goda Raisa yang membuat wajah Mila memerah.

“Yank jangan digodain, kasian Mila tuh wajahnya merah” ledek Sony.

“Jangan didengerin dua orang gila itu Mil” ucap Kevin.

“Uncle... itu mama dan papa Aluna bukan olang gila” omel Aruna.

“Kamu sih ngomong begituan didepan anak kecil” omel Mila.

“Lupa” ucap Kevin.



Lelah bermain bersama aunty dan uncle-nya Aruna tertidur dan Kevin pun memutuskan untuk segera mengantarkan Mila pulang karena hari sudah larut malam.

“Hati-hati ya sayang dan sering-sering kesini ya”

ucap Clara begitu Mila pamit pulang.

“Iya tante” ucap Mila.



Mobil Kevin memecah jalanan ibu kota mengantar Mila kembali ke rumahnya.

“Kayaknya asik nih kalau mampir ke club, sebentar doang Vin” ucap Mila.

“Gak” ucap Kevin.

“Sebentar aja, melepas penat aja” ucap Mila.

“Enggak” ucap Kevin lagi.

“Besok-besok aku bawa mobil sendiri aja, biar bisa ke club” omel Mila.

“Ya udah iya ke club, tapi ini yang terakhir ya kamu menginjakkan kaki disana” ucap Kevin.

“Kok gitu sih, ya udah kalau gitu kamu juga janji hari ini yang terakhir ke club” ucap Mila.

“Oke” ucap Kevin tanpa pikir panjang.

“Deal ya” ucap Mila.

“Deal” ucap Kevin, jari kelingking keduanya saling berjanji bertautan.

Dan kembali tanpa perlawanan Mila membiarkan tangan kekar Kevin memeluk erat pinggulnya memasuki club malam yang penuh hiruk pikuk suara musik.

“Kita kesana” Keduanya menuju meja bar dan memesan minuman, Mila duduk didepan meja bar

sementara dibelakangnya ada Kevin yang berdiri seolah menjaganya.

“Jangan mabuk” bisik Kevin yang memeluk Mila dari belakang dan lagi-lagi Mila membiarkan saja dan malah menyandarkan tubuhnya didada Kevin.

“Iya... bawel deh” ucap Mila.

“Pulang dari sini hotel yuk” goda Kevin seraya menjilat leher Mila.

“Jangan mulai Vin, kamu mau aku hajar. Baru dikasih hati sudah minta jantung” omel Mila.

“Mau dong dihajar kamu diatas ranjang” goda Kevin lagi.

“Kevin... nyebelin banget sih kamu” omel Mila kesal.

“Bercanda Mil” tawa Kevin pun pecah melihat wajah kesal Mila.



*D*ari kejauhan Mila melihat Daniel yang begitu asik memangku perempuan nakalnya dan Daniel pun melihat Mila yang berada dalam pelukan sang sepupu.

“Kenapa... kamu cemburu melihat dia sama cewek lain” tanya Kevin yang masih memeluk Mila.

“Cemburu... gak banget, perlu kamu tau ya Vin rasaku sama dia sudah habis gak bersisa saat malam itu...” ucap Mila.

“Malam itu... maksud kamu” tanya Kevin.

“Waktu itu aku sempat gak percaya sama omongan kamu tentang Daniel yang bersama perempuan dan akhirnya malam itu aku ke club aku melihat dia bersama



perempuan dan mereka menuju hotel dan malam ini dia bersama perempuan berbeda lagi” ucap Mila. “Aku bersyukur Tuhan masih memperlihatkan padaku tentang keburukan Daniel” ucap Mila.

“Dan beruntung kamu bertemu denganku” ucap Kevin.

“Iiihhh kalian berdua sama aja” omel Mila dan membuat Kevin tertawa.

Tawa Kevin terhenti saat melihat Daniel berada dihadapannya dan Mila.

“Wowww... sepupu tersayangku yang sudah meniduri kekasihku” ejek Daniel. “Selamat ya lo sudah mendapatkan Mila dan sudah berapa kali lo tidurin tuh jalang” ucap Daniel.

BUUUGGHHHH!!!

“Keviiinn... udah...” teriak Mila begitu melihat Kevin mengamuk.

“Diam lo brengsek, sekali lagi lo hina Mila bukan cuma pukulan yang lo terima” ucap Kevin. “Kita pulang” ucap Kevin yang langsung menarik Mila.

“Bangsat lo Vin” teriak Daniel.

“Sayang kamu gapapa” ucap perempuan yang bersama Daniel.

“Gapapa... ayo kita ke hotel” ucap Daniel.



“Jangan didengarin apa kata si brengsek itu” ucap Kevin begitu memasuki mobilnya seraya mengusap pipi Mila.

“Ayo pulang” ucap Mila.

“Gak usah dipikir ya, lagi pula semua yang dia katakan tadi omong kosong semua” ucap Kevin lagi dan Mila hanya memberikan sedikit senyumnya.

Dan begitu tiba dirumah Mila keduanya langsung turun.

“Maaf om telat nganterin putrinya, dmtapi dibalikin dalam keadaan utuh kok” canda Kevin saat bertemu Wijaya didepan pintu.

“Kemana tadi, jalan-jalan ya” tanya Wijaya.

“Tadi ke rumah Kevin pah terus jalan-jalan sebentar” ucap Mila. “Oh ya tadi om Andreas titip salam dan katanya mau ngajak makan malam bareng pah, iyakan Vin” ucap Mila.

“Iya om bener” ucap Kevin.

“Makan malam dalam rangka apa nih, apa Kevin mau melamar Mila putri om” goda Wijaya.

“liihhh papa apaan sih” omel Mila.

“Lalu dalam rangka apa sayang” tanya Wijaya.

“Reunion katanya pah, kan udah lama kalian gak ketemu” ucap Mila.

“Bagaimana kalau liburan bersama saja, akhir pekan

ini” ucap Wijaya.

“Boleh juga tuh om, nanti Kevin sampaikan ke papa” ucap Kevin.

“Asikkkk liburan” ucap Mila.

“Sudah akur kalian... biasanya berantem terus” ledek Wijaya dan ia menatap sang putri dengan tatapan menggodanya.

“Apaan sih pah, siapa yang akur... dia masih musuhnya Mila” omel Mila dengan kesal.

“Iya dia musuhmu, musuh bebuyutan, ya sudah papa tinggal masuk ya” ucap Wijaya yang masih saja tertawa.

Mila menatap Kevin sepeninggal sang papa.

“Kenapa neng kok natap abang gitu banget” goda Kevin.

“Apaan sih Vin” omel Mila lagi.

“Demen banget sih ngomel-ngomel, cepat tua loh” ledek Kevin.

“Apa kamu bilang” ucap Mila marah.

“Becanda” ucap Kevin. “Besok sabtu aku libur ngantor, jalan yuk nonton” ajak Kevin.

“Ogah” ucap Mila yang langsung berbalik badan.

“Ya udah aku ngajak cewek lain aja yang mau diajak nonton” ucap Kevin.

“Terserah kamu, bodo amat” ucap Mila.

“Bener ya aku ngajak cewek lain nih, kamu jangan

baper loh Mil” ucap Kevin.

“lih hh... pede banget kamu minta dibaperin aku”
ucap Mila yang segera berlalu masuk rumahnya.



Mila benar-benar kepikiran dengan ucapan Kevin yang akan mengajak perempuan lain untuk menonton bersamanya esok hari dan Mila benar-benar kesal dengan dirinya sendiri yang terus kepikiran tentang Kevin.

Dan pagi hari Mila baru membuka matanya hal pertama yang ia dilakukan adalah mengambil iphonenya untuk menghubungi Kevin.

“Hm... siapa nih” sahut Kevin diujung sana tanpa melihat siapa penelponnya, dan ia pun sama seperti Mila masih berada diranjang.

“Lagi dimana kamu” tanya Mila.

“Mila... tumben kamu telpon, ada apa” tanya Kevin.

“Jawab dulu kamu lagi dimana” tanya Mila.

“Coba tebak aku lagi dimana” ucap Kevin.

“lih hh nyebelin banget sih kamu, aku tutup nih telponnya” omel Mila.

“Ya ampun ambekan banget sih bu” goda Kevin.

“Aku dirumah, baru bangun, emang kamu pikir aku lagi dimana hm” tanya Kevin.

“Ya kali aja lagi dihotel sama cewek mana gitu” ucap Mila.



“Mulai cemburu nih” goda Kevin lagi.

“Idiihhh geer” ucap Mila.

“Ada apa telpon pagi-pagi, kangen ya” ucap Kevin.

“Jam berapa mau nontonnya” tanya Mila yang akhirnya memutuskan mengikuti ajakan Kevin.

“Jadi mau nih” ucap Kevin dengan antusias.

“Iya” ucap Mila pelan.

“Aku jemput jam 12 ya kita makan siang dulu, setelah itu baru nonton” ucap Kevin.

“Ok deh” ucap Mila.

“Eh Mil, bilangin om Wijaya papa setuju buat liburan bersama ke puncak” ucap Kevin.

“Kapan” tanya Mila antusias.

“Nanti waktunya kita atur lagi” ucap Kevin.

“Oke deh, ya sudah aku mandi dulu ya” ucap Mila.

“Oooohhh belum mandi, pantea baunya sampe sini” goda Kevin lagi.

“Yeee... kaya situ sudah mandi aja” ucap Mila seraya menutup sambungannya.



Kevin memeluk erat pinggang Mila memasuki sebuah mall keduanya menuju restoran makanan Jepang, entah kenapa akhir-akhir ini Mila sudah tak menolak berbagai kontak fisik yang dilakukan Kevin dan ia pun tak menyadari betapa dekatnya hubungannya dengan Kevin sekarang

ini, dan bahkan berbagai macam kegiatannya ia selalu meminta izin dan pendapat Kevin lelaki yang saat ini bukan siapa-siapanya.

Dan kini berbagai macam makanan sudah tersaji didepan keduanya.

“Mau nonton apa kita” tanya Mila.

“Horor berani gak, kan banyak tuh film horor yang lagi booming” ucap Kevin.

“Berani, siapa takut” ucap Mila.

“Bener ya... awas lo teriak-teriak nanti” ucap Kevin.

“Gak bakal” ucap Mila.

Selesai makan dan membayarnya Kevin juga Mila menuju gedung bioskop keduanya sepakat memilih film horor.

“Awas lo kalau teriak” ucap Kevin saat sudah duduk dikursi penonton.

“Kamu kali nanti yang teriak ketakutan” ledek Mila.

“Kita lihat aja nanti, pokoknya yang teriak wajib traktir belanja” ucap Kevin seraya meraih tangan Mila dan menggenggamnya erat.

“Ok deal” ucap Mila.

Keluar dari gedung pertunjukan Mila menunjukkan wajah kesalnya pasalnya Kevin saat ini benar-benar menertawakannya.

“Katanya berani, taunya... meluk aku erat banget

sampe gemetar gitu tadi” tawa Kevin semakin pecah saat melihat wajah kesal Mila.

“Hantunya serem Vin mana ada darah gitu tadi” ucap Mila.

“Bilang aja takut, sok berani” tawa Kevin.

“Sudah diam kamu, ayo kamu belanja aku yang bayar kan aku kalah” ucap Mila.

“Gak usah, mana tega sih aku minta-minta sama cewek” ucap Kevin.

“Terus kamu maunya apa, kan aku kalah taruhan” ucap Mila.

“Hotel aja gimana” goda Kevin.

“Ihhh dasar ya Vin otak kamu” omel Mila.

“Becanda sayang” ucap Kevin tertawa. “Ayo pulang” ucap Kevin.



*K*eluarga Kevin dan Mila sudah sepakat untuk melakukan liburan bersama, mereka menggunakan sebuah mobil untuk menuju puncak.

Andreas dan Clara orang tua Kevin, Wijaya dan Louisa orang tua Mila, mereka berada dalam satu mobil yang sama dengan dikemudikan supirnya.

Sedang Raisa dan keluarga kecilnya yang juga ikut mereka berangkat dari rumah orang tua Sony suami Raisa. Sementara Kevin dan Mila berada di mobil yang berbeda.

"Ngantuk hm" tanya Kevin seraya mengusap puncak kepala Mila sedang tangannya yang lain memegang kemudi mobil.



“Hm” angguk Mila.

“Tidurlah, perjalanan masih panjang sepanjang perjalanan kisah kita” tawa Kevin.

“Ngaco... siapa juga yang mau membuat kisah sama kamu, ogah banget” ucap Mila.

“Ya kamulah, siapa lagi” Kevin semakin senang saja menggoda perempuan yang duduk disampingnya.

“Iiiihhh ogah” ucap Mila.

“Iya deh ogah, udah tidur sana” ucap Kevin tertawa.

Mila terbangun begitu Kevin menghentikan mobilnya dan ia menatap sekelilingnya, sebuah villa yang cukup besar dengan pemandangan gunung terlihat dibelakang villa.

“Sudah sampai ya” tanya Mila seraya mengucek matanya.

“Hm” angguk Kevin, ia keluar dari mobil mewahnya yang hanya bisa di isi untuk 2 orang itu, lalu segera membukakan pintu untuk Mila.

“Ayo... sepertinya orang tua kita sudah sampai” ucap Kevin seraya mengeluarkan tangannya pada Mila.

“Aku mau tidur sebentar setelah itu mau berenang, ada kolam renangya kan Vin” ucap Mila.

“Ada dong, ada dibelakang” ucap Kevin.

“Ayo masuk” Mila menarik tangan Kevin agar segera memasuki villa itu.

Didalam sana sudah terlihat 4 orang tua yang tengah ngobrol.

“Ngobrolin apa sih, pasti lagi mengenang masa muda ya?” ucap Mila sembari memeluk sang papa dari belakang dan menopangkan dagunya dipundak Wijaya.

“Tau aja kamu, eh kamu tau gak sayang... ternyata tante Clara ini teman SMU mama mu” ucap Wijaya.

“Bener tan mah” tanya Kevin menatap dua perempuan paruh baya itu.

“Iya... mama juga gak nyangka loh Vin kalau si Louisa ini istrinya mas Wijaya dan tadi mama sempat kaget melihat Louisa” ucap Clara.

“Ternyata dunia tak selebar daun kelor” ucap Andreas tertawa.

“Dan sebentar lagi kayaknya kita bakal sebar undangan juga nih Ra” ucap Louisa seraya melirik sang putri.

“Undangan... undangan apaan” tanya Mila yang sudah duduk disamping sang mama.

“Undangan pernikahan kalianlah, kamu pikir undangan apa lagi” ucap Wijaya.

“Ih siapa yang mau married, lagian married sama siapa... sama dia... ogaahhhh” ucap Mila seraya menunjuk Kevin.

“Iya sekarang ogah nanti juga kamu ngejar-ngejar

aku” ledek Kevin.

“Ih pede banget sih kamu” ucap Mila dengan wajahnya yang seolah jijik.

“Sudah-sudah kalian ini gak bisa ketemu ribuy aja kerjaannya” omel Wijaya.

“Dia duluan tuh pah” omel Mila.

“Ih kok aku sih kamulah” omel balik Kevin.

“Sudah-sudah... lama-lama mama kawinin juga kalian ini” omel Louisa juga.

“Mau tante... sekarang juga gapapa, Kevin siap kok” ucap Kevin tanpa rasa malu.

“Iiihhh... jadi cowok gak ada jaim-jaimnya dikit, ilfeel jadinya” ledek Mila.

“Biarin dari pada kamu kebanyakan jaimnya” ledek Kevin.

“Nyebelin banget sih kamu Vin, gak mau ngalah banget sama cewek” omel Mila, ia dengan kesal meninggalkan para orang tua itu dan menuju kamar yang sudah dipersiapkan untuknya.

“Astaga Vin ini harusnya ku cukup diam” Andreas menggelengkan kepalanya.

“Ya begini Dre kerjaannya kalau ketemu, selalu ribut” ucap Wijaya.

“Hhh... gimana mau naklukin hatinya Mila kalau kamu selalu mendebat dia begitu nak” ucap Clara.

“Kevin seneng aja menggoda dia mah, muka kesalnya itu loh bikin gemes” tawa Kevin yang juga berlalu menuju kamarnya.

“Maaf ya Louisa, mas Wijaya... anakku itu memang suka iseng” ucap Clara.

“Gapapa... mungkin itu cara pendekatan yang dilakukan Kevin pada Mila, lihat saja akhir-akhir ini mereka semakin dekat. Biar pun sering berantem tapi putri kami itu sekarang sudah sangat bergantung pada putra kalian” ucap Wijaya.

“Gak disangka ya, kita kembali bertemu saat menjelang tua begini dan mungkin akan menjadi besan” ucap Andreas.

“Amin...” ucap Louisa dan Clara bersamaan.

“Omaa... opa...” seorang anak perempuan berlari ke arah Clara dan Andreas.

“Kok baru nyampe” tanya Clara.

“Macetnya parah mah” ucap Sony.

“Hai om tante, mama papanya Mila ya” ucap Raisa.

“Iya sayang...” ucap Louisa.

“Aku Raisa kakaknya Kevin dan ini Suami juga anakku, ayo sayang salim sama oma dan opa dulu” ucap Raisa.

“Hallo oma opa, ini Aluna” ucap Aruna.

“Cantik banget sih kamu sayang” ucap Wijaya seraya mencubit pipi Aruna.

“Aunty Milanya mana mah... katanya aunty Mila ikut libulan juga kok gak ada” tanya Aruna.

“Aunty nya aja nih yang dicari, uncle enggak nih” ucap Kevin yang baru keluar dari kamarnya.

“Buat apa cali uncle, kita kan ketemunya tiap hali” ucap Aruna membuat semua orang tertawa.

“Aunty-nya dikamar, sepertinya bobo sayang” ucap Kevin.

“Nah Aruna bobo juga yuk, nanti sore kita berenang bareng” ucap Raisa pada sang putri dan Aruna mengangguk.



Mila sudah mengenakan bikini dibalik bathrobe-nya dan ia menuju kamar Kevin.

“Vin...” teriak Mila seraya mengetuk pintunya.

“Masuk” teriak Kevin.

“Gak mau... kamu aja yang keluar” teriak Mila.

Kevin membuka pintunya dan menatap Mila yang berdiri didepan pintu kamarnya.

“Kenapa gak mau masuk sih, ayo masuk” ucap Kevin lagi.

“Takut kamu apa-apain” ucap Mila asal.

“Emang sudah diapa-apain kan, aku aja sudah tau kaya apa bentukan tubub kamu” goda Kevin.

“Sembarangan banget sih ngomongnya, kalau ada

yang denger gimana” omel Mila.

“Makanya masuk” ucap Kevin seraya menarik Mila masuk kamarnya dan menutup kembali pintunya.

“Berenang yuk Vin” ucap Mila.

“Berenang... gimana kalau kita berendam bareng aja, di bath up” goda Kevin.

“Ih kamu nih... ayo...” regek Mila.

“Ya sudah ayo” ucap Kevin seraya membawa handuknya.

“Mila sebentar...” Kevin mendekat ke Mila dan membuka sedikit bagian atas bathrobe yang Mila kenakan.

“Kamu pake bikini” tanya Kevin.

“Iya... kan mau berenang” ucap Mila.

“Ganti... pake yang lain, aku gak mau tubuh kamu jadi tontonan orang lain” ucap Kevin.

“Apaan sih kamu, lagian disini gak ada siapa-siapa dan ngapain kamu larang-larang aku” omel Mila.

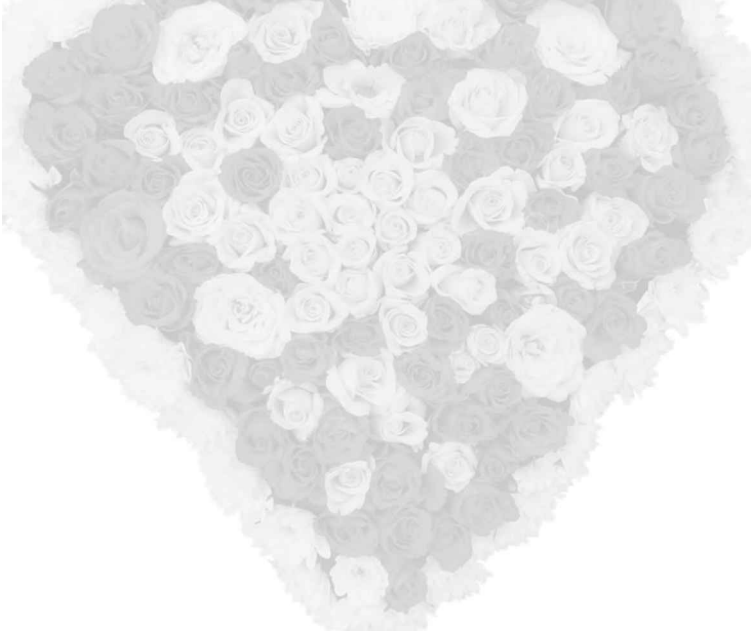
“Disini ada supir papa dan dua orang art pria juga ada bang Sony, kamu mau tubuh kamu jadi tontonan mereka, dan kenapa aku melarang kamu karena aku sayang sama kamu Mila. Ganti sekarang” ucap Kevin tegas.

“Gak mau...” ucap Mila dengan keras kepalanya, ia menentang tatapan Kevin.

Karena kesal dengan keras kepalanya Mila Kevin meraih tengkuk perempuan itu dan melumat bibirnya.

“Lepas... jangan seenaknya ya Vin, kita memang dekat akhir-akhir ini tapi bukan berarti kamu bisa mengaturku seenaknya dan melakukan kontak fisik seperti ini” ucap Mila kesal.

“Maafkan aku, tapi aku gak bisa melihat tubuh kamu yang akan ditatap lelaki lain. Ganti sekarang” ucap Kevin tegas dan Mila pun memilih mengalah dan mengganti bkininya dengan tank top dan celana pendek.





*K*eduanya menuju kolam dan Kevin menatap Mila yang mengenakan tank top putih dan celana yang super pendek.

“Kamu gak ada pakaian lain, yang lebih sopan” ucap Kevin.

“Emang kenapa sih, ini tuh sudah lebih sopan dari pada bikini tadi tau” omel Mila.

“Kamu sengaja memancingku dengan pakaian ini hm” Kevin mendorong Mila ke tembok dan mengurungnya dengan kedua tangannya.

“Memancing apaan sih” omel Mila.

“Kamu tau Mil... aku bisa melihat dengan jelas apa



warna bra kamu itu” ucap Kevin tepat didepan wajah Mila dan Mila bisa merasakan hembusan nafas Kevin yang menerpa wajahnya.

“Ih dasar otak mesum pikirannya ngeres aja, minggir” omel Mila, ia mendorong Kevin agar menjauh namun sayang kekuatannya tak seberapa Kevin tak bergeming dan masih diam ditempatnya.

“Ayo berenang” ucap Kevin, dengan sigap ia menggendong Mila dan membawanya melompat ke kolam.

Mila berenang ke pinggiran lepas dari Kevin.

“Dasar gila” omel Mila.

“Memang gila, aku tergila-gila sama kamu” ucap Kevin yang sudah berada dipinggir kolam bersama Mila.

“Kenapa sih Vin kamu jadi gini, kamu sakit” tanya Mila.

“Iya sakit jiwa karena kamu” ucap Kevin.

“Makin gila kamu” omel Mila.

“Dan itu karena kamu” ucap Kevin.

“Udah deh... mending sana kamu gombalin tuh cewek-cewek yang mau buka pahanya buat kamu, jangan aku” ucap Mila.

“Yakin kamu gak baper kalau aku sama cewek lain... kemaren aja aku ketemu klien cewek udah curiga aja bawannya ditelponin mulu lagi dimana sama siapa” ledek

Kevin.

“liihhh... siapa yang curiga coba, dalah hal apa aku harus curiga sama kamu, pacar bukan suami apa lagi” omel Mila.

“Bener ya gak curiga gak cemburu, ya udah kalau gitu pulang dari sini aku mau ke club cari cewek yang bisa diajak bobo” canda Kevin.

“Awes ya... awes aja kalau berani” ucap Mila yang tanpa disadarinya mulai cemburu.

“Cemburu nih, cemburu tanda cinta loh yank” ucap Kevin.

“Enggak” Mila tetap saja mengelak dengan perasaannya. “Bukannya waktu itu kamu sudah janji gak ke club lagi” omel Mila.

“Oh iya lupa, ya kalau begitu... teman kamu ada gak yang mau jalan bareng aku” ucap Kevin yang sangat senang menggoda Mila.

“Kamu nyebelin banget sih Vin” Mila kembali berenang menjauh dari Kevin dan ia segera naik meninggalkan lelaki itu dan segera kembali ke kamarnya.

Sony dan Raisa baru keluar dari kamarnya lalu keduanya memasuki kolam.

“Kamu kenapa sih Vin seneng banget bikin Mila ngambek” ucap Raisa.

“Seneng aja kak, gemes aja lihat muka ngambeknya

itu” ucap Kevin seraya berenang.

“Gimana mau dapat hatinya lo Vin, lo bikin ngambek terus gitu, sana baikin lagi” ucap Sony sang kakak ipar.

“Biarin... ntar juga baik sendiri dia... anaknya emang gitu bang ambekan banget” ucap Kevin.

“Ya wajarlah dia ambekan anak semata wayang” ucap Raisa seraya memeluk sang suami.

“Aruna mana” tanya Kevin mencari keponakannya.

“Masih bobo dia” ucap Sony.

“Ohhh...” Kevin mengangguk paham.

“Mending lo keluar deh Vin dari kolam ini” ucap Raisa.

“Loh emang kenapa” ucap Kevin.

“Kami lagi pengen bikin sensasi baru... bikin dedenya Aruna dikolam” ucap Sony tanpa malu.

“Sialan lo berdua” ucap Kevin seraya menjauh pergi.



Sementara itu dikamarnya selesai membilas dirinya Mila duduk ditepi ranjang.

“Awes aja kalau dia sampai berani deketin cewek lagi, bakal aku remes-remes tuh orang” omel Mila.

“Eh tapi siapa gue... bebas aja dong kalau dia mau deketin siapa pun, kok gue jadi kesel ya denger si kunyuk mau deketin cewek lain” gumam Mila.

“Gak gak gak... gak ini bukan yang namanya cinta...

gue sama dia cuma sekedar dekat dan gak mungkin gue suka sama cowok yang suka jajan sembarangan kayak dia” Mila mencoba terus meyakinkan hatinya bahwa dirinya tak menyukai Kevin.



Mila duduk disamping Kevin sementara dua mama dan papa sibuk membakar jagung.

“Bete” ucap Mila yang bersandar manja dilengan kekar Kevin.

“Terus maunya apa” ucap Kevin.

“Keluar yuk Vin” ucap Mila.

“Keluar... mau kemana memangnya Mil, ini daerah pegunungan” ucap Kevin.

“Kemana aja” ucap Mila.

“Ayolah, mah pah keluar kami keluar dulu ya” ucap Kevin.

“Ya” ucap para orang tua itu.

“Tumben akur dua anak itu” ucap Louisa.

“Lagi jinak putri kita mah” tawa Wijaya.

“Ya ampun mas putri sendiri dikatain” tawa Clara.

Sementara itu Kevin membawa Mila berjalan kaki, keduanya memilih duduk dibukit yang cukup sepi dengan hanya diterangi cahaya bulan.

Mila duduk ditengah rerumputan itu dan Kevin pun mengambil duduk dibelakangnya seraya memeluknya dari



belakang dan tanpa perlawanan dari Mila.

“Bulannya indah ya Vin, bentuknya sempurna” ucap Mila.

“Hm seindah kamu” ucap Kevin seraya mengecup leher Mila.

“Vin jangan” ucap Mila.

“Maaf” ucap Kevin sembari mengeratkan tangannya diperut Mila.

Keduanya saling diam menikmati keindahan rembulan seraya menikmati kebersamaan mereka ditengah gelapnya malam dan menghangatkan diri dengan saling berpelukan.

“Balik yuk kamu sudah kedinginan” ucap Kevin.

“Gak mau... aku masih pengen lihat indahnya bulan Vin” ucap Mila.

“Ya sudah sini aku peluk lagi” ucap Kevin.

“Jangan modus ya” ucap Mila yang menyandarkan tubuhnya didada Kevin.

“Dikit” tawa Kevin.

“Eemmm... Mil...” ucap Kevin.

“Hm” Mila hanya bergumam.

“Aku minta maaf untuk malam itu... malam dimana aku melakukan kesalahan sudah merenggut harta paling berharga yang kamu miliki” ucap Kevin.

“Sudahlah Vin jangan dibahas lagi, itu sudah cukup

lama” ucap Mila.

“Apa kamu gak... mendapati tanda kehamilan setelah kejadian itu” tanya Kevin.

“Beruntung saat itu aku sedang tidak masa subur” ucap Mila.

“Maafkan aku” ucap Kevin yang memeluk Mila dengan erat.

“Jangan dibahas lagi Vin” ucap Mila.

“Mil... ini bukan sebagai bentuk rasa bersalahku, tapi aku serius dari lubuk hatiku... sejak kebersamaan kita akhir-akhir ini aku merasa nyaman berada disamping kamu dan aku merasa ingin melindungi kamu, aku merasa ingin menjadi pelindungmu dan aku ingin kamu... kamu yang terakhir untukku, aku memang bukan pria suci Mil tapi tak ada salahnya aku ingin berubah memperbaiki diri, dan aku serius... aku jatuh cinta sama kamu” ucap Kevin.

“Vin...” Mila mendongak menatap Kevin,

“Jangan dijawab sekarang, pikirkan saja dulu” ucap Kevin. “Ayo pulang yang lain pasti sudah menunggu kita” ucap Kevin, keduanya saling menggenggam tangan kembali menuju villa.



*M*ila berbaring diranjang dan menatap langit-langit kamarnya, ia bingung harus bagaimana disisi lain ia pun juga merasakan hal yang sama seperti Kevin, merasa nyaman berada disamping pria itu merasa telindungi jika bersamanya namun sisi hatinya yang lain selalu mengelak akan rasa yang mulai tumbuh secara perlahan itu.

“Dia nembak gue... tapi... gak... gak mungkin kalau gue juga suka sama dia” ucap batin Mila. “Ya Tuhan aku bingung, aku harus jawab apa nanti” ucap batin Mila lagi. “Enggak itu jawabannya dan aku yakin aku gak suka sama dia dan ini hanya sekedar rasa nyaman” ucap Mila meyakinkan hatinya.



Pagi Kevin memasuki kamar Mila yang tidak terkunci.

“Hei bangun, ayo ikut joging gak sama yang lain” ucap Kevin.

“Masih ngantuk Vin” ucap Mila yang masih memejamkan matanya.

“Bangun atau mau aku cium nih” ancam Kevin dan sontak membuat Mila membuka matanya.

“Iya-iya bangun, mau joging kemana sih” omel Mila.

“Keliling-keliling aja, suasananya segar gini emang kamu gak mau merasakan udara pagi yang segar dipuncak ini” ucap Kevin.

“Tungguin aku cuci muka sama gosok gigi dulu” ucap Mila dengan manja.

“Iya ditungguin” ucap Kevin.

Kevin dan Mila keluar dari villa itu disana sudah ada keluarga kecil Raisa yang sudah menunggunya.

“Ayo berangkat .. kita lihat sunrise” ucap Raisa seraya berlari kecil di ikuti yang lainnya.

“Aruna kuat gak larinya” ucap Mila yang begitu gemas melihat tingkah Aruna.

“Kuat dong aunty... kalau gak kuat kan bisa minta gendong” ucap Raisa membuat Mila tertawa.

“Minta gendong sama siapa” ucap Sony sang papa.

“Kan ada uncle yang mau gendong Aluna” ucap Aruna seraya menatap Kevin.

“Ih kok uncle sih, sama papa kamu aja sana” ucap Kevin.

“Maunya sama uncle” renek Aruna.

“Iya-iya sama uncle” ucap Kevin.

Tiga perempuan itu berlari lebih dulu menuju bukit, dibelakang Kevin dan Sony mengikutinya seraya ngobrol ringan.

“Jadi lo udah nembak dia” tanya Sony setelah mendengar cerita Kevin.

“Iya bang” angguk Kevin.

“Lo yakin rasa yang lo punya itu beneran cinta bukan rasa bersalah karena lo sudah menidurinya” tanya Sony yang sudah mengetahui perihal Kevin dan Mila yang pernah tidur bersama.

“Ssttt... jangan keras-keras bang... gue gak mau bini lo itu sampai tau, mulutnya itu loh nanti” omel Kevin.

“Sorry... jadi gimana lo yakin kalau itu cinta” tanya Sony lagi.

“Yakin gue bang, dan gue gak pernah seyakini ini sama seorang perempuan” ucap Kevin.

“Bagus... itu namanya gentleman. Terus jawabannya apa” tanya Sony lagi.

“Belum... aku kasih dia waktu sampai malam ini, aku gak mau dia terburu-buru menjawabnya” ucap Mila.

“Oohhh gue doain yang terbaik deh buat kalian”

ucap Sony.

“Amin” sahut Kevin.

Kelimanya duduk dibukit menikmati sunrise yang baru muncul, Mila menatap Raisa dan Sony yang tengah berciuman dengan mesra dan tentunya tanpa terlihat oleh si kecil Aruna.

“Kenapa kamu pengen juga, aku bisa ngasih kok” ucap Kevin yang kemudian memajukan wajahnya dengan bibir yang dimonyongkan.

“liihhh kamu ya... dasar gila” omel Mila.

“Kamu kaya ngeces gitu ngelihatn mereka ciuman” ledak Kevin.

“Siapa yang ngeces kamu kali tuh yang ngeces” omel Mila.

“Kalau pengen bilang aja gak usah jaim gitulah, toh kita sudah pernah lebih dari itu” ledak Kevin lagi dan membuat Mila menatapnya tajam.

“Sembarangan banget sih ngomongnya, kalau mereka dengan malu tau” omel Mila seraya mencubit perut sixpack milik Kevin.

“Aaawww... sakit Mil...” desis Kevin seraya mengusap perutnya yang mungkin memerah akibat cubitan Mila.

“Makanya kalau ngomong itu disaring” omel Mila.

Matahari semakin terik saja dan kelimanya pun memutuskan untuk segera kembali ke villa.



Malam hari mereka kembali mengadakan barbeque dan kali ini dengan menu ayam dan bebek bakar.

Kevin mendekati Mila yang tengah bercengkrama dengan si kecil Aruna.

“Sayang uncle boleh pinjam aunty-nya sebentar gak” ucap Kevin.

“Mau apa uncle” tanya Aruna dengan polosnya.

“Ada yang perlu uncle bicarakan sama aunty, Aruna ke mama dulu ya sayang” ucap Kevin, Aruna mengangguk dan berlari kecil ke arah sang mama.

Mila menatap Kevin yang duduk disampingnya.

“Ada apa” tanya Mila.

“Aku mau menagih jawabanmu atas pertanyaanku kemaren malam” ucap Kevin.

“Vin aku...” dan tiba-tiba Mila dilanda rasa gugup.

“Aku perlu jawabanmu Mil, untuk status kita saat ini” ucap Kevin.

“Emm... bagaimana kalau kita ke bukit kemarena disana indah banget dengan cahaya bulan, aku suka tempat itu Vin” ucap Mila, ia berusaha mengalihkan pikiran Kevin.

“Jangan mengalihkan pembicaraan Mila, jawab saja” ucap Kevin.

“Ayo Vin kita ke bukit itu” desak Mila seraya menarik tangan Kevin.



Dan setelah berpamitan keduanya pun kembali ke bukit itu, dan dalam diam keduanya bergandengan tangan menyusuri jalan yang cukup gelap. Berbeda dengan kemaren malam kali ini Mila dilanda rasa gugup dan butir keringat kecil mulai bermunculan disekitar kening Mila.

Keduanya duduk direrumputan seraya menatap indahny cahaya bulan.

“Jadi apa jawabanmu” tanya Kevin dan memeluk Mila dari belakang.

“Vin jangan seperti ini” Mila berusaha melepaskan pelukan Kevin.

“Kenapa... biasanya juga gapapa” ucap Kevin dan Mila terdiam.

“Aku menunggu jawabanmu Mil” ucap Kevin yang sudah duduk disamping Mila dan menggenggam tangannya.

Mila menatap Kevin dengan gugup, ia tak mengerti dengan perasaannya selama ini.

“Apa” ucap Kevin seraya mengecup punggung tangan Mila.

“Kamu yakin menginginkanku, kamu yakin mau menjalin hubungan bersamaku, kamu yakin mau serius denganku” tanya Mila.

“Aku gak pernah seyakini ini Mil, dan setelah cukup lama aku kembali merasakan perasaan itu sama kamu dan

aku serius kalau kamu juga serius” ucap Kevin.

“Aku... gak ngerti sama perasaan aku Vin tapi yanh pasti aku nyamam bersama kamu aku merasa terlindungi saat bersamamu dan yang pasti papa mamaku menyukai kamu” ucap Mila.

“Jadi...” tanya Kevin.

“Aku mau kita... bersama menjalani hubungan ini, berjalan beriringan, bimbing aku bila aku ada salah” ucap Mila.

“I love you sayang” ucap Kevin yang kemudian melabuhkan bibirnya dibibir Mila dan kali ini tanpa penolakan dari Mila.

“I love you to” sahut Mila dan kembali keduanya menyatukan bibirnya, sebuah ciuman manis yang keduanya lakukan setelah resmi menjadi sepasang kekasih, ciuman romantis dibawah cahaya bulan.

“Dan ini sebagai pengikat bahwa kamu milikku, jangan pernah berani kamu meliril pria lain” ucap Kevin seraya menyematkan cincin dijari manis Mila, cincin yang dibelinya beberapa hari yang lalu.

“Vin... ini terlalu mewah” ucap Mila.

“Semewah dirimu sayang” ucap Kevin.

“Terimakasih” ucap Mila, ia menitikkan air mata harunya seraya memeluk Kevin.

“Hmm air mata buaya” ledek Kevin yang kembali



menyebalkan.

“liihh... orang lagi terharu juga” omel Mila.

“Oohhh terharu... baru tau kamu bisa terharu juga” ucap Kevin tertawa.

“Kamu myebelin banget sih, udah ah balik” omel Mila, ia menghentakkan kakinya dan berjalan meninggalkan Kevin.

“Yakin berani balik sendiri... gak takut... disini ada...” ucap Kevin menakuti Mila.

“KEVVIIIIINN... kenapa kamu semakin menyebalkan” teriak Mila kesal.





*M*ila mengomel kesal karena Kevin terus menakutinya dan ia lebih kesal lagi saat Kevin berlari seolah meninggalkannya.

"Kevin tungguiinn" teriak Mila yang memang tengah ketakutan.

"Cepet jalannya yank, disini seram loh" Kevin semakin menggila menakuti kekasih barunya itu.

"Diam... pacar apaan kamu, ninggalin pacarnya ditempat sepi" teriak Mila kesal.

"Cie... pacar nih, di akuin nih akunya" goda Kevin, ia begitu senang menggoda Mila yang tengah kesal.

"Iiihhh nyebelin kamu" omel Mila seraya mendorong



Kevin begitu dapat menjangkau kekasihnya itu, namun tak berhasil, kedua tangannya ditangkap dan tubuh didekap Kevin dengan erat.

“Lepaskan” ucap Mila kesal.

“Ngambek nih, baru jadian masa udah ngambek” goda Kevin.

“Kamu nyebelin tau... aku kan takut malah ditinggal” ucap Mila terisak.

“Maaf... becanda sayang, janji deh gak nakutin kamu lagi” ucap Kevin.

“Aku takut” ucap Mila dengan manja.

“Maaf ya... udah ah jangan nangis lagi, jelek tau” ucap Kevin seraya mengecup bibir Mila.

“Kevin... seneng banget sih cium-cium” omel Mila.

“Bibir kamu manis makanya aku suka” tawa Kevin.

“Ayo pulang” ucap Kevin.



Keduanya memasuki villa dengan tatapan penuh tanya dari 4 orang tua dan 2 kakak serta 1 keponakannya.

“Vin...” ucap Wijaya matanya yang bertanya.

“Berhasil pah” ucap Kevin seraya tersenyum, dan ia langsung merubah panggilannya menjadi papa pada Wijaya.

“Berhasil... jadi kalian...” tanya Clara.

“Kami jadian” ucap Kevin seraya memamerkan

cincin dijari Mila.

“Aaahhhh... selamat ya adikku” Raisa berlari memeluk Mila dan Kevin secara bergantian di iringi yang lainnya yang juga mengucapkan selamat.

“Tunggu-tunggu.... jadi kalian sudah tau...” ucap Mila bingung.

“Iya sayang kami sudah tau kalau malam ini kamu mau memberikan jawaban atas hubungan kalian” ucap Louisa sang mama dan seketika wajah Mila memerah malu.

“Gak usah malu sayang, justru kami senang akhirnya kamu mau bersama Kevin” ucap Clara dengan senyum bahagianya.

“Jadi kapan rencananya kalian mau menikah” tanya Andreas.

“Iya kapan nak” tanya Wijaya juga.

“Pah... baru jadian masa sudah ditodong kawin” omel Kevin.

“Kawin sih udah nikah yang belum” ucap Sony pelan namun bisa didengar oleh Kevin dan sontak Kevin menatap tajam sang kakak ipar.

“Mah... kok aunty dan uncle dikasih ucapan selamat memang ada apa” tanya Aruna yang tak mengerti.

“Aunty dan uncle mau menikah sayang” ucap Raisa memberi pengertian pada putrinya.

“Wahhh selamat ya aunty uncle” ucap Raisa dengan polosnya.

“Terimakasih kesayangannya aunty” ucap Mila tersenyum.



Pagi hari dua keluarga itu bersiap untuk kembali pulang, mobil orang tua mereka sudah meluncur terlebih dahulu menuju Jakarta dan kini Kevin Mila serta keluarga kecil Raisa juga memasuki mobilnya masing-masing.

“Hati-hati lo Vin” ucap Sony.

“Iya lo juga bang, hati-hati” ucap Kevin.

“Bye aunty uncle” teriak Aruna dari jok belakang mobilnya.

“Bye sayang” Mila melambaikan tangannya.

Mobil keduanya mulai berjalan meninggalkan villa kembali menuju Jakarta.

Dalam perjalanan pulang keduanya bergenggaman tangan seolah tak mau dipisahkan.

“I love you” ucap Kevin begitu Mila menatapnya dan membuat wajah Mila memerah.

“Iiihh kamu malu... kaya anak abg aja” ucap Mila.

“Gapapa sayang... aku hanya ingin kamu tau kalau aku benar-benar mencintai kamu” ucap Kevin yang hatinya tengah berbunga-bunga.

“Buktikan aja gak usah banyak gaya” ucap Mila.



“Oke aku buktikan, mau dihotel mana” goda Kevin.

“Dasar ya pikiranmu hotelll mulu” omel Mila.

“Mau dimana sayang, dimobil juga boleh, mumpung lagi sepi nih jalanan” goda Kevin lagi.

“Makin nyebelin aja sih kamu Vin” ucap Mila yang mulai kesal.

“Kali aja kamu mau ngerasain rudal aku lagi, kan malam itu kamu lagi mabuk pasti gak sadar gimana rasanya kemasukan rudal besar” ucap Kevin tanpa dosa.

“Ya Tuhan... dosa apa aku punya pacar segitu mesumnya” ucap Mila dan membuat Kevin tertawa.

“Di syukuri sayang, jangan mengeluh” ucap Kevin tertawa.



Tiba dikediaman Mila keduanya langsung masuk rumah dan menuju kamar Mila.

“Capenya” ucap Kevin seraya membanting tubuhnya diranjang kamar Mila yang didominasi warna pink.

“Eh siapa yang ngijinin kamu masuk kamarku” ucap Mila seraya menatap Kevin yang berbaring diranjangnya dengan mata terpejam.

“Aku gak perlu ijin siapa pun untuk masuk kamar pacarku, udah deh jangan ganggu aku mau tidur, cape tau nyetir dari puncak” ucap Kevin yang kembali memejamkan matanya.

“Cape banget ya” Mila duduk ditepi ranjang seraya mengusap kening sang kekasih. “Tidurlah, aku mau cuci muka” ucap Mila yang meninggalkan Kevin.

Wijaya dan Louisa baru memasuki rumah mereka.

“Mah pah... kok baru sampai, bukannya tadi duluan kalian ya jalannya” ucap Mila begitu menghampiri kedua orang tuanya.

“Diajak calon mertuamu makan dulu tadi” ucap Louisa.

“Ih mama nih yakin banget kalau Mila bakal jadi sama Kevin” ucap Mila.

“Yakin dong dan harus, Kevin itu anak yang baik sayang” ucap Wijaya.

“Baik apanya nyebelin iya” omel Mila.

“Mana dia, mobilnya papa lihat masih ada” tanya Wijaya.

“Tidur tuh dikamar Mila, cape katanya nyetir dari puncak” ucap Mila.

“Ohhh... ya sudah siapin makanan gih kami sayang, nanti kalau Kevin bangun suruh makan dulu” ucap Louisa.

“Perhatian amat sih sama Kevin” ucap Mila.

“Iya dong calon mantu” ucap Louisa tertawa.



Mila kembali ke kamarnya dan melihat Kevin baru membuka mata.



“Jam berapa yank” tanya Kevin sembari mengucek matanya.

“Sudah sore jam 6” ucap Mila.

“Sudah hampir gelap ya” ucap Kevin.

“Mandi sana, baju ganti ada dikoper kan” ucap Mila.

“Iya ada” ucap Kevin.

“Malam ini keluar yuk” ucap Mila.

“Mau kemana lagi” tanya Kevin seraya menarik Mila ke pangkuannya.

“Club boleh gak” ucap Mila.

“Enggak” ucap Kevin tegas.

“Ya udah gak jadi” ucap Mila dengan wajah ditekuknya.

“Tempat itu gak baik buat main sayang dan lupakan tempat itu, sama-sama kita memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, jangan pernah lagi kita berdua menginjakkan kaki ditempat itu” ucap Kevin.

“Gak salah memang aku menitipkan putriku pada Kevin” ucap batin Wijaya, yang tanpa sengaja lewat kamar sang putri dan mendengar pembicaraan Kevin dan Mila.



*P*asangan kekasih yang baru jadian itu menikmati makan malamnya disebuah restoran namun kehadiran seorang pria yang tak lain adalah sepupu Kevin yang juga mantan kekasih Mila mengganggu makan malam keduanya.

“Boleh dong gue duduk disini sekalian pj” ucap Daniel yang ikut bergabung dimeja yang Kevin Mila tempati. “Oh ya selamat ya brengsek lo sudah merebut Mila dari gue, sukses lo merebut dia” ucap Daniel.

“Kevin gak merebut gue Daniel, lo sendiri yang melepaskan gue” ucap Mila marah.

“Meniduri kamu apa itu namanya bukan merebut,



atau... kamu sendiri yang menyodorkan tubuhmu padanya untuk ditiduri” tuduh Daniel.

“Cukup Daniel... jangan lagi lo menghina Mila... kalau gak...” ucap Kevin geram.

“Apa... gak takut gue...” ucap Daniel. “Oh ya... udah berapa kali nih, lo bobol nih cewek” ucap Daniel lagi seraya mengejek.

“Cukup brengsek” ucap Kevin, ia meninggalkan restoran itu bersama Mila tentunya setelah membayar makanannya.

Keduanya memasuki mobilnya dan bersiap pulang.

“Apa aku segitu hinanya” ucap Mila pelan.

“Jangan dipikirkan ucapan orang gila itu” ucap Kevin.

“Kita pulang aja ya” ucap Kevin dan Mila mengangguk.

#skip

Hubungan keduanya sudah berjalan 4 bulan lamanya dan keduanya menikmati masa pacaran dengan cukup santai dan tentunya dengan sedikit gangguan dari Daniel.

Mila pun sudah seringkali diajak dalam acara keluarga Bagaskara, semua orang sempat kaget saat tau status Mila yang kini menjadi kekasih Kevin dan bukan kekasih Daniel lagi, namun setelah dijelaskan mereka baru mengerti. Dan mereka sempat kaget dengan perubahan yang ditunjukkan Kevin setelah menjalin kasih dengan Mila, namun hubungan keduanya juga tak disambut baik

orang tua Daniel, om dan tante Kevin namun baik Kevin dan Mila bersikap cuek saja.

Dan saat ini Mila melenggang manis memasuki kantor sang kekasih dan menuju ruangnya.

“Hai mba” sapa Mila pada sekretaris kekasihnya.

“Oh hai mba Mila, langsung masuk saja pak Kevin ada didalam” ucap sekretaris itu.

“Hai sayang” ucap Mila seraya memasuki ruang kerja Kevin.

“Hai... kok sudah pulang, kenapa gak telpon minta jemput” ucap Kevin.

“Kelasnya sudah selesai, sengaja gak telpon biar kejutan” ucap Mila seraya menghampiri kursi kebesaran Kevin dan memijat bahunya.

“Aduh enak banget, pijat lagi sayang...” ucap Kevin seraya memejamkan matanya.

“Pegel ya” ucap Mila yang terus memijat pundak Kevin.

“Hm... pijatan kamu enak, cocok nih jadi tukang pijat” canda Kevin.

“Sembarangan” omel Mila seraya memukul pundak Kevin.

“Ada apa kesini” tanya Kevin.

“Makan siang yuk, lapar nih” ucap Mila seraya mengusap perutnya.



“Dedenya lapar ya... duh mami kok gak dikasih makan sih” canda Kevin lagi.

“lihh becanda aja kerjanya, kalau ada yang dengar gimana, nanti dikira beneran” omel Mila.

“Beneran kamu hamil juga gapapa” ucap Kevin.

“Kalau ngomong suka asal banget sih kamu” omel Mila.

“Ayolah ke hotel atau apartemenku kita bikin anak” canda Kevin.

“Gak lucu” omel Mila yang berjalan lebih dulu.



Setelah dipaksa dan kena rayuan sang kekasih akhirnya Mila setuju membeli makan cepat saji dan membawanya ke apartemen milik Kevin, apartemen yang akhir-akhir ini sering mereka kunjungi untuk menghabiskan waktu bersama.

Selesai makan Mila membersihkan meja serta perabotan makannya dan mencucinya.

“Aku tunggu dikamar” bisik Kevin seraya mengecup pipi Mila.

“Kamu gak balik ke kantor” tanya Mila.

“Gak” ucap Kevin.

Mila memasuki kamar yang sudah sering ia dan Kevin pakai untuk menghabiskan waktu berdua.

“Sini” Kevin menepuk ranjang tempatnya berbaring.



“Awat ya jangan macam-macam” ucap Mila mewanti-wanti.

“Semacam aja kok yank. Paling grepe dikit” canda Kevin.

“Dasar...” omel Mila.

Mila berbaring dengan nyaman diranjang sang kekasih dan Kevin segera memeluknya erat.

“Kok gak balik ke kantor” tanya Mila.

“Gak ada pekerjaan penting jadi bisa ditinggal” ucap Kevin yang asik bermain dileher Mila, mengecup dan menjilatnya.

“Yank jangan dimerahin ya...” ucapan Mila dibungkam Kevin dengan bibirnya dan ia berguling menindih sang kekasih.

Perlahan Kevin merayu bibir Mila menghisapnya hingga Mila ikut membalas ciumannya, keduanya pun mulai larut dalam ciuman panas itu. Tangan nakal Kevin mulai bermain dan bergerilya ditubuh Mila, dan dengan berani ia memasukkan tangannya ke dalam kaos yang dikenakan Mila dan dengan pelan meremas breast-nya yang masih terbungkus bra.

Perlahan ciuman Kevin mulai turun dan ke leher Mila dan memainkan lidahnya di leher putih sang kekasih seraya meremas breast Mila yang berada dibalik bra-nya.

“Eemmhhh...” desahan Mila pun lolos dari bibirnya

dan itu membuat Kevin semakin bergairah untuk mencumbu sang kekasih.

“Lepas ya” Kevin meminta izin untuk melepas baju kaos yang Mila kenakan.

“Tapi...” ucap Mila ragu.

“Aku janji gak akan berbuat lebih” ucap Kevin.

“Sayang takut” ucap Mila.

“Kamu percaya aku kan” ucap Kevin dan dengan pelan baju kaos Mila sudah terlempar dari tubuhnya beserta dengan bra rendanya. Kevin dengan pelan meremas breast Mila dan mengulum putingnya.

“Eeemmmhhhhh... ssshhhhh...” desahan Mila benar-benar tak tertahankan lagi, ia terus mendesah seiring cumbuan yang diberikan Kevin.

Kevin kembali mengulum bibir Mila yang kembali dibalas Mila dan keduanya berperang lidah didalam sana. Pergulatan keduanya semakin panas saja dan pelan tangan Kevin masuk ke dalam rok mini yang dikenakan kekasihnya itu lalu meluncur masuk ke celana dalamnya mengusap pelan inti tubuh Mila dan merasa Kevin sudah jauh melangkah Mila pun menatap tajam sang kekasih.

“Sayang...” ucap Mila.

“Sebentar aja” bisik Kevin.

“Aku takut” ucap Mila.

“Kenapa harus takut, kita sudah pernah” ucap Kevin.

“Sudaaaahhhh...” Mila kembali mendesah saat tangan Kevin merayu inti tubuhnya.

“Baiklah... aku perlu ke kamar mandi sekarang, pakai pakaianmu” ucap Kevin.

Cukup lama barulah Kevin keluar dari kamar mandinya dan ia keluar dengan handuk yang melilit dipinggangnya.

“Kamu baik-baik saja” tanya Mila.

“Kamu pikir aja sendiri, sakit banget tau” ucap Kevin seraya duduk disamping Mila.

“Salah sendiri, sampai kelewat batas” omel Mila.

“Lain kali beneran aku masuki kamu” canda Kevin.

“Belum boleh sayang” ucap Mila.

“Nih kenalan dulu”

“Aaaaaaa... sayang kamu gila...” Tiba-tiba saja Kevin melepas handuknya dan meraih tangan Mila untuk memegang ‘rudal’ besarnya dan sontak Mila menutup matanya rapat.

“Sok gak mau... ntar juga ketagihan kalau sudah tau rasanya. Eh bukannya kamu sudah pernah ngerasain ya...” canda Kevin.

“Gila kamu” omel Mila yang langsung keluar dari kamar dan meninggalkan tawa Kevin.



*K*evin menghentikan mobilnya didepan kediaman Mila, ia meraih tengkuk Mila dan melumat habis bibir sang kekasih.

“Terimakasih untuk hari ini” ucap Kevin dan membuat wajah Mila memerah mengingat apa yang tadi mereka lakukan di apartemen.

“Hm” ucap Mila dengan wajahnya yang memerah.

“Gak usah malu sama aku” ucap Kevin berbisik. “Ayo keluar nanti papa curiga kelamaan di mobil” ucap Kevin yang segera keluar dari mobilnya.

Keduanya memasuki rumah dan layaknya kamarnya sendiri Kevin membanting tubuhnya diranjang Mila dan



tak lama lelaki tampan itu sudah memejamkan matanya.

“Tidur aja kerjanya” omel Mila.

“Aku dengar loh sayang” ucap Kevin yang tidak benar-benar tidur.

“Vin...” Wijaya mengetuk pintu kamar sang putri.

“Ya calon mertua” ucap Kevin seraya membuka pintunya.

“Iiiihhh pede banget kamu” ledek Mila.

“Ya pede dong emang benerkan” ucap Kevin.

“Emang aku mau nikah sama kamu” ucap Mila.

“Emang kamu sanggup lihat aku nikah sama orang lain” canda Kevin.

“Apa kamu bilang mau nikah sama orang lain... sok silahkan” ucap Mila dengan kesal.

“Sudah-sudah kalian ini... pacaran gak pacaran sama aja, berantem aja kerjanya kayak anak kecil” omel Wijaya.

“Dia duluan tuh pah” omel Mila.

“Ih kok aku, kamulah yang mulai” ucap Kevin.

“Tuh kan pah gak mau ngalah” ucap Mila.

“Dasar tukang ngadu” ledek Kevin.

“Pulang gih pulang sana, kesel aku lihat kamu” omel Mila.

“Ya Tuhan... sudah Kevin Mila” omel Wijaya lagi.

“Papa ada apa manggil Kevin” tanya Kevin.



“Gal jadi... kesel papa sama kalian” omel Wijaya yang kemudian berlalu dari depan kamar sang putri.

“Ih ambekan juga ternyata” gumam Kevin.

“Vin... papa dengar loh” ucap Wijaya.



Pulang kampus Mila memasuki mobil sang kekasih.

“Padat ya kuliahnya hari ini, kok jam segini baru minta jemput” ucap Kevin.

“Hm” angguk Mila.

“Kita ke apartemen ya” ucap Kevin.

“Hm... tapi beli cemilan dulu yank” ucap Mila dengan manja.

“Iya nanti mampir dijalan” ucap Kevin.

Keduanya berjalan menuju unitnya dengan beberapa kantong plastik yang berisi berbagai cemilan yang tadi dibelinya dijalan.

Memasuki unit apartemen keduanya langsung masuk kamar.

“Aku bikin minum dulu” ucap Mila.

“Aku teh hangat ya yank” ucap Kevin.

“Beres bos” ucap Mila seraya menuju dapur kecil.

Keduanya duduk diranjang seraya menonton tv yang terpasang ditembok kamar dengan berbagai macam cemilan diranjangnya.

Kevin memeluk Mila dari belakang dan menopangkan

dagunya dipundak Mila, sesekali ia juga mengecup leher sang kekasih.

“Kamu wangi banget” bisik Kevin yang sudah semakin intens mengecup leher Mila.

“Mulai deh... yank sudah dong” ucap Mila.

“Pelit banget sih sama pacarnya sendiri” ucap Kevin.

“Ya sudah boleh... awas bablas ya yank” ucap Mila mengingatkan.

“Iya... kamu tenang aja dan aku rasa pernikahan kita harus dipercepat aku sudah gak sabar untuk memiliki kamu seutuhnya” ucap Kevin yang kemudian melumat bibir Mila.

“Emang aku mau” ucap Mila setelah ciumannya terlepas seraya mengusap bibir Kevin dengan jarinya.

“Harus mau... ayo kita saling menggigit” Kevin menyingkirkan semua cemilan dari atas ranjang.

Kevin berguling menindih Mila, keduanya saling bercanda dan tertawa bersama hingga keduanya merasa lelah dan terbaring dengan saling memeluk.

“I love you” bisik Mila seraya mendongak menatap Kevin.

“Aku lebih mencintai kamu sayang” ucap Kevin seraya mengecup kening dan melumat bibir Mila.

Lumatan yang awalnya pelan kini berubah menjadi lebih intens, tangan nakal Kevin pun mulai menjelajah

tubuh sang kekasih, mulai dari meremas breast-nya yang masih tertutup baju.

Dan perlahan Kevin melemparkan pakaiannya juga pakaian Mila serta bra-nya, ia kembali melumat bibir Mila meremas breast-nya, ciuman Kevin terus turun hingga ke leher dan dada Mila menjilat dan mengulum putingnya.

“Pas ukurannya ditanganku” bisik Kevin dan membuat wajah Mila memerah, ia pun kembali melumat bibir sang kekasih dan memasukkan tangannya ke dalam celana Mila dan mengusap bibir kewanitaannya.

Mila mulai melayang dengan sentuhan Kevin, gairahnya mulai bangkit dan Kevin tau akan hal itu, ia pun semakin gencar dan bersemangat untuk mencumbu sang kekasih yang berada dibawahnya.

Ciuman Kevin kembali turun mengecup seluruh bagian tubuh Mila, dan jangan ditanya lagi bagaimana suara desahan Mila yang mulai menggila. Lahan Kevin melepaskan celana panjang Mila dan Mila pun mengangkat sedikit pantatnya agar memudahkan Kevin melepas celananya. Celana panjang dan celana dalamnya sudah terlepas dan menampilkan tubuh telanjang Mila yang polos, Kevin juga ikut melepaskan apa yang tersisa ditubuhnya dan menampilkan tubuh kekarnya dengan ‘rudal besarnya’ yang berdiri tegak.

“Aku hanya perlu ijinmu” bisik Kevin seraya

mengusap inti tubuh sang kekasih.

“Sshhhhh... takut...” ucap Mila.

“Bukankah kita sudah pernah melakukannya, jadi tidak perlu takut sayang” ucap Kevin.

“Kalau aku hamil bagaimana” ucap Mila.

“Apa kamu pikir aku akan lari dari tanggung jawabku” ucap Kevin.

“Tapi saat ini aku sedang masa subur” ucap Mila.

“Aku akan mengeluarkan diluar” ucap Kevin seraya mengecup bibir Mila.

Mila menatap dalam sang kekasih dan perlahan ia menganggukkan kepalanya.

“Lakukanlah... aku milikmu seutuhnya” ucap Mila.

“Kamu yakin... aku gak mau kamu terpaksa sayang, aku ingin kita melakukannya atas dasar suka sama suka” ucap Kevin seraya mengusap breast Mila.

“Lakukanlah...” ucap Mila lagi.

Keduanya kembali bercumbu dan setelah merasa cukup siap Kevin pun memposisikan dirinya diantara kedua paha Mila.

“Siap ya” ucap Kevin dan dengan pelan ia mendorong ‘rudalnya’ ke dalam sana.

“Aaahhhh...” desah Mila begitu Kevin memasukinya.

Kevin mendiarkannya sebentar ia tau ini memang bukan yang pertama untuk Mila namun ia tau kekasihnya

cukup merasakan sakit saat ia masuki tadi terbukti dengan kerutan diwajah Mila saat ia meringis.

“Masih sakit” tanya Kevin.

“Sedikit” ucap Mila.

“Wajar... ini baru yang kedua kali kan” ucap Kevin yang perlahan mulai menggoyang pinggulnya naik turun.

“Ahhhh...” desah Mila.

“Bisa merasakan betapa besarnya” bisik Kevin dan membuat wajah Mila memerah, kamu sempit banget sih goda Kevin seraya menenggelamkan wajahnya dileher Mila.

“Biasa yang longgar ya” ledek Mila.

Kevin merasa begitu nikmat ia merasa melayang, ia merasa miliknya dijepit dengan sangat ketat oleh milik Mila. Teriakan dan desahan Mila tak terelakkan lagi begitu ia mencapai puncaknya dan tak lama Kevin pun merasakan hal yang sama, dan dengan sigap ia menarik diri dari Mila dan mengeluarkan spermanya diatas paha Mila lalu menjatuhkan tubuhnya disamping sang kekasih.

“Akhirnya setelah sekian lama” ucap Kevin seraya memeluk Mila.

“Baru buka puasa pak” ledek Mila.

“Hm... cukup lama aku menahannya yank, dan terimakasih sudah melayani kemesumanku” ucap Kevin seraya mengecup dalam kening Mila.

“Aku... aku hanya takut hamil” ucap Mila.

“Gak bakal, aku lan keluar diluar yank fan kalau pun hamil kita akan segera menikah, dan minggu depan kita sudah lamaran” ucap Kevin.

“Aku takut papa sayang... papa menyeramkan kalau tau anaknya berbuat diluar batas seperti ini” ucap Mila.

“Makanya jangan sampai papa tau” ucap Kevin seraya mengecup pipi Mila dengan gemas. “Pulang dari sini kita ke apotik ya... kamu sepertinya perlu pil KB” bisik Kevin dan membuat wajah Mila memerah.

“Terserah kamu” ucap Mila.

“Yuk mandi dulu sebelum pulang, bau keringat” bisik Kevin seraya menggendong Mila ke kamar mandi.



*D*aniel begitu geram saat tau Kevin dan Mila akan segera melakukan lamaran dan ia tak menyangka Kevin akan benar-benar serius menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya itu.

Dan saat ini Daniel menyambangi kediaman sang sepupu yang terlihat sibuk mempersiapkan acara lamaran itu.

“Gue pikir yang lo rasakan pada Mila itu bukan cinta, tapi hanya rasa bersalah karena lo sudah menidurinya, iya kan Vin” ucap Daniel.

“Diam lo brengsek lo gak tau apa-apa tentang perasaan gue ke Mila” ucap Kevin.



“Sebelum lo melangkah jauh dengan Mila sebaiknya lo lepaskan dia karena apa... karena gue masih mencintainya, kalau lo gak mundur lo akan tau akibatnya” ancam Daniel.

“Masih mencintainya lo bilang... kalau memang mencintainya lo gak akan memperlakukan keperawannya brengsek. Dan gue gak akan mundur, gue gak takut sama ancaman lo itu” ucap Kevin.

“Terserah lo” ucap Daniel yang kemudian berlalu pergi dari kediaman Kevin.

“Sabar bro... dengan kekuatan cinta yang lo punya gue yakin lo dan Mila bisa melewati semuanya” ucap Sony yang mendengar ancaman Daniel.

“Iya bang” ucap Kevin.



Rumah Mila sudah dihias dengan dekorasi yang tertata rapi untuk menyambut lamaran sang putri, terlihat disana beberapa orang keluarga Mila sudah berdatangan dan beberapa orang juga terlihat sibuk untuk mempersiapkan acara itu.

Malam hari Mila sudah di make up penata rias dengan riasan senatural mungkin, sesuai dengan riasan yang Mila inginkan dan malam ini ia mengenakan kebaya berwarna hijau dipadu dengan kain batik yang nantinya senada dengan baju yang dikenakan Kevin.



Kevin dan keluarga besarnya baru tiba dikediaman Mila dengan membawa beberapa hantaran yang harganya bernilai fantastis, mereka dipersilahkan masuk dan duduk dikursi yang telah dipersiapkan.

“Gak menyangka ya Dre kita bakal jado besan” tawa Wijaya.

“Rencana Tuhan memang gak ada yang tau” ucap Andreas.

“Ayo duduk” ajak Wijaya.

Tak lama Mila turun dari kamarnya dengan digandeng Michelle sang sepupu, ia terlihat dengan anggun dan begitu cantik. Dan Mila segera duduk menempati kursi diantara kedua orang tuanya, berhadapan dengan Kevin dan orang tuanya.

Satu persatu prosesi lamaran mulai dilakukan dan kini saatnya Kevin menyematkan sebuah cincin bertahtakan berlian dengan bentuk yang sederhana namun terkesan mewah dijari manis Mila sebagai tanda pengikat bahwa Mila adalah Miliknya.

“Selamat ya sayangku semoga semuanya lancar sampai hari H” ucap Raisa seraya memeluk erat Mila.

“Makasih kak” ucap Mila yang terlihat begitu bahagia.

“Selamat adik ipar, akhirnya ya perjuangan lo gak sia-sia” ucap Sony seraya memeluk Kevin.

“Thanks bang” ucap Kevin.

Satu persatu keluarga besarnya memberikan ucapan selamat termasuk kedua orang tua Danie yang juga berada disana.

“Kenapa kamu setega ini sama Daniel Mila” ucap Veronica mama Daniel.

“Bukan Mila tega tante, justru Daniel-lah yang sudah melepaskan Mila” ucap Mila.

“Bohong kamu... saya doakan pernikahan kalian nanti tidak berjalan dengan baik karena kamu Mila sudah menyakiti putra saya” ucap Veronica geram.

“Ya Tuhan... jahat sekali tante” ucap Kevin kesal.

“Dan kamu Kevin... Daniel itu sepupu kamu teganya kamu mengambil kekasih sahabatmu sendiri” omel Veronica.

“Sudahlah mah, jangan keterlaluan pada mereka” omel Chandra yang segera menarik sang istri.

Acara yang penuh dengan kebahagiaan itu berubah menjadi sangat mengesalkan bagi Mila dan Kevin setelah mendengar kekewaan yang dilontarkan Veronica tadi.

“Sudahlah jangan dipikirkan lagi” ucap Kevin seraya mengusap punggung Mila.

“Tante kamu itu menyebalkan tau gak” omel Mila.

“Makanya gak usah dipikirkan” ucap Kevin yang sebenarnya juga masih kesal pada tantenya itu.



Sehari setelah pertunangan dan setelah mendapat ijin keduanya memilih pergi berlibur dengan catatan Kevin dan Mila bisa membatasi diri mereka.

Kini keduanya sudah berada d bandara Bali tempat tujuan mereka, menunggu seorang supir yang akan menjemputnya.

“Kok bisa sih kamu merayu papa sampai mengijinkan aku pergi berdua kamu, papa itu keras loh yank dan bagaimana bisa kamu membujuk papa” tanya Mila.

“Keras... sekeras ‘rudalku’ ya” canda Kevin.

“Ih dasar becanda aja kerjanya” omel Mila.

“Apa sih yang gak bisa buat seorang Kevin, papa itu sudah terlalu percaya sama aku sayang... jadi gak sulit buatku minta ijin mengajak kamu pergi” ucap Kevin.

“Ih papa sama kamu percaya” omel Mila.

“Lama juga ya mobilnya, gak sabar mau bikin dede” bisik Kevin seraya mengusap perut Mila.

“Ih gak mau... gak mau hamil dulu, belum nikah sayang” ucap Mila.

“Itu cuma perumpaan yank, intinya aku mau kita berduaan dikamar” goda Kevin seraya memainkan kedua alisnya menggoda Mila.

“Ih apa sih kamu” ucap Mila dengan wajah yang sudah memerah.

Seorang lelaki yang berseragam sebuah travel mendekati keduanya.

“Tuan Kevin nyonya Mila” ucap lelaki itu.

“Iya pak kami, dari travel Cahaya Gemilang ya” tanya Kevin.

“Iya benar tuan saya bli Danu yang akan mengantarkan tuan dan nyonya selama di Bali, mari itu mobilnya” ucap bli Danu seraya membawa koper Mila dan Kevin.

Keduanya sudah diantarkan ke hotel tempat mereka menginap, Mila langsung berbaring begitu tiba dikamarnya.

“Sayang bobo yuk...” ajak Mila.

“Kamu duluan aja... aku masukin baju kita ke lemari dulu” ucap Kevin tanpa menatap Mila.

“Ya udah terserah kamu” ucap Mila.

Mila sudah memasuki alam mimpinya dan Kevin sibuk dengan pakaiannya dan juga pakaian Mila. Tiba-tiba sebuah derih iphone mengagetkan Kevin.

“Ya pah” sahut Kevin menerima panggilan dari Wijaya.

“Sudah sampai kalian” tanya Wijaya.

“Iya pah barusan, tuh anak papa sudah tepar” ucap Kevin tertawa.

“Tidur dia Vin” tanya Wijaya.

“Iya pah kecapean sepertinya” ucap Kevin.

“Kalian pilih kamar yang twin bed kan” tanya Wijaya.

“Enggak pah, kami ambil yang double bed” ucap

Kevin dan membuat Wijaya kaget.

“Kalian satu ranjang” omel Wijaya.

“Kamar yang kami mau gak ada pah sudah penuh dan terpaksa kami pilih double bed. Nanti biar Kevin tidur disofa juga bisa” ucap Kevin berbohong.

“Maafkan papa Vin, papa hanya gak mau kalian berbuat diluar batas kalian belum menikah” ucap Wijaya.

“Iya pah Kevin paham kok” ucap Kevin.

“Ya sudah titip anak papa, bye nak” ucap Wijaya seraya memutuskan panggilannya.

Dan tiba-tiba sebuah tangan melingkar dengan erat dipinggang Kevin.

“Bohong ya sama papa” ledek Mila.

“Kamu mau aku jujur” ucap Kevin.

“Dan berakhir aku digantung papa,oh enggak sayang” ucap Mila.

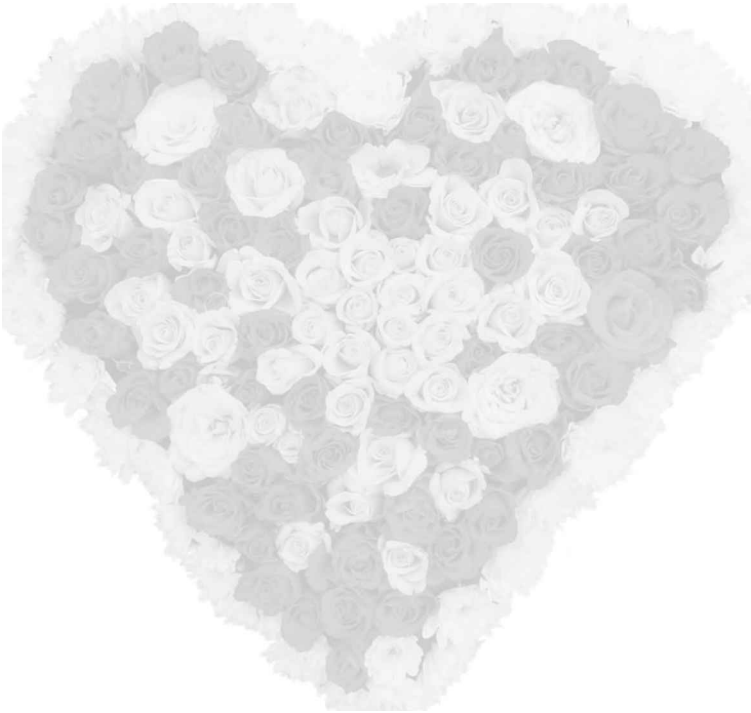
“Ngomong-ngomong aku sudah selesai memasukkan pakaian kita ke dalam lemari dan sekarang aku mau...” Kevin membopong Mila dan melemparkannya ke tempat tidur lalu menindihnya.

“Aku menginginkanmu” bisik Kevin.

“Masih sore sayangku” ucap Mila.

“Apa ada larangan kalau sore gak boleh melakukannya” ucap Kevin seraya membuka kancing kemeja Mila dan mengecup dadanya yang kenyal.

Keduanya terbaring lemas usai pelepasannya, Mila memilih tidur untuk mengembalikan tenaganya dan Kevin memilih menikmati rokoknya seraya menatap tubuh telanjang sang kekasih yang tertidur lelap.





*M*ila kelelahan setelah bermain seharian dipantai bersama sang kekasih, keduanya memutuskan kembali ke hotel setelah menyaksikan matahari sudah terbenam.

“Ayo mandi dulu, nanti kita makan malam keluar” ucap Kevin.

“Hm” ucap Mila.

“Berendam bareng yuk” ajak Kevin.

“Berendam aja ya... awas kalau modus” ucap Mila.

“Iya enggak, paling cicip dikit doang” canda Kevin.

“Gak... gak ya” omel Mila.

“Iya enggak, ayolah mandi” ucap Kevin.



Keduanya berendam dirinya dalam bath up dan Mila menyandarkan tubuhnya dengan nyaman didada kekar sang kekasih dan sebisa mungkin pula Kevin menahan dirinya agar tak memasuki sang kekasih.



“Setelah ini mau ke mana” tanya Kevin.

“Bagaimana kalau club” ucap Mila.

“Gak sayang” ucap Kevin.

“Ayolah” bujuk Mila.

“Bukankan kita sudah saling berjanji untuk tidak menginjakkan kaki ditempat seperti itu lagi” ucap Kevin.

“Ya aku ingat, tapi mumpung di Bali yank...” ucap Mila pelan. “Ya udah kalau kamu gitu kita ke pantai aja, aku dengar ada dj terkenal yang main disana” ucap Mila.

“Ya Tuhan yank sama aja, disana pasti ada alkohol dan asap rokok” ucap Kevin.

“Ayo dong” ucap Mila seraya menarik tangan sang kekasih.

“Iya-iya aku bayar ini dulu” ucap Kevin.

Keduanya berjalan kaki menuju pantai yang tak jauh dari hotel tempatnya menginap. Dan dari kejauhan sudah terdengar hiruk pikuk pengunjung dan suara musik yang di olah dj.

Kevin menggenggam erat tangan Mila memasuki tempat itu dan keduanya itu berjoget mengikuti hentakan

musik yang dipandu seorang dj.

“Yank... minum dong” ucap Mila.

“Jangan mabuk ya” ucap Kevin yang segera membawa Mila menuju meja bar.

Keduanya sudah menghabiskan beberapa gelas alkohol dan mulai tak sedikit mabuk, merasa mulai mabuk Kevin memutuskan untuk segera membawa Mila kembali ke hotel.

Keduanya berjalan sempoyongan menuju hotel dan tiba dikamar kedua kembali menenggak alkohol yang baru mereka pesan dari petugas hotel tersebut.

Pengaruh alkohol yang memabukkan mulai membuat Kevin bergairah ia mulai menggerayangi tubuh sang kekasih.

“Uummm” desah Mila seraya menghabiskan kembali gelas alkoholnya.

“Layani aku” bisik Kevin seraya meremas breast Mila dan Mila hanya tersenyum.

Keduanya kembali menyatu dan menggila didalam itu, Kevin terus membuang spermanya dirahim Mila dan kegilaan keduanya berakhir hingga hari hampir pagi.

Jam 10 pagi Kevin terbangun dan melihat kamar yang begitu berantakan bak kapal pecah pakaian dan underwear yang ada dimana-mana belum lagi botol minuman bekas pesta mereka dan itu membuat kepalanya pusing, Kevin

memutuskan kembali berbaring dan memeluk Mila yang masih terlelap.

Karena rasa lapar yang mulai menderanya jam 12 siang keduanya memutuskan segera bangun.

“Hot banget sih tadi malam” bisik Kevin.

“Apa sih malu yank” ucap Mila dengan wajah memerahnya saat ia bisa mengingat apa yang ia lakukan, merayu Kevin.

“Malu... tadi malam kamu gak malu” ledek Kevin.

“Ih kamu, aku mau berendam dulu” ucap Mila ia mengambil handuk yang ada diujung ranjang dan melilitkan pada tubuhnya, meninggalkan Kevin yang masih setia dengan bantal dan gulingnya.

Kevin dengan tanpa malunya berjalan dalam keadaan naked, ia menyusul Mila ke kamar mandi.

“Ya Tuhan yank... anak kecil aja malu telanjang begitu, kamu yang tua gak ada malunya sama sekali, heran deh” omel Mila.

“Ngapain malu sama kamu ini” ucap Kevin seraya menuju wash tafel dan menggosok giginya.

“Ih dasar gila” ledek Mila yang asik dengan busa sabunya.

“Gila gini juga kamu cintai” tawa Kevin.

“Pede banget sih kamu” ucap Mila.

“Harus dong” sahut Kevin.

“Jangan mabuk ya... sendirinya pesan banyak minuman pas balik hotel” ledek Mila dengan gaya bicaranya mengolok-olok sang kekasih.

“Kangen yank, sudah lama gak minum dan seperti yang kamu bilang mumpung di Bali” tawa Kevin.

“Huuu... gak konsisten” ledek Mila.

“Tapi ternyata seru juga, kamu jadi lepas kendali dan aku bisa tau ganasnya kamu diranjang” ledek Kevin.

“Sialan... aku gak ganas ya, kamu tuh yang ganas” omel Mila tak terima.

“Tuh buktinya badanku merah semua, bikinan siapa nih, kamu pikir bikinan hantu penunggu kamar ini” ledek Kevin.

“Iiihhh Kevin nyebelin banget sih kamu pakai acara bawa hantu segala” omel Mila.

“Kenapa... takut hm” ucap Kevin yang berjalan mendekati Mila dan mencolek dagunya.

“Enggak” elak Mila.

“Oh gak takut... ya sudah aku tinggal keluar ya...” ucap Kevin.

“Tinggal aja” ucap Mila dengan cuek meskipun rasa takut mulai menjalar dalam dirinya.

“Kamu tau gak yank, menurut orang-orang dikamar mandi ini ada sosok yang biasanya berdiri dipojokan situ” Kevin menunjuk salah satu pojok kamar mandi itu lalu

segera meninggalkan sang kekasih.

“Kevvvviiiiinn...” teriak Mila, ia bergegas keluar dari bath up dan segera memakai bathrobe-nya lalu keluar dari kamar mandi dengan banyak busa yang masih menempel ditubuhnya.

Tawa Kevin pecah begitu melihat sang kekasih segera keluar dari kamar mandi dengan keadaan yang sangat berantakan.

“Nyebelin banget sih kamu” ucap Mila marah.

“Katanya gak takut” ucap Kevin yang masih terus tertawa.

“Diam... berhenti ketawa” omel Mila.

“Gak bisa berhenti ketawanya sayang” ucap Kevin yang terus tertawa.

“Temenin mandi... cepetan... aku sudah lapar mau ke bawah” renek Mila.

“Males... mandi aja sendiri” ucap Kevin.

“Awat ya kamu... gak ada lagi jatah buat kamu sampai nanti kita menikah” ucap Mila dengan kesal.

“Yank... jangan dong, masa gitu sih, mana tahan aku, masih 5 bulan loh yank pernikahan kita” ucap Kevin.

“Bodo amat” omel Mila yang kemudian menghilang dibalik pintu kamar mandi dan menutupnya dengan sangat keras.



Sementara itu di Jakarta Wijaya menerima Daniel diruangan kantornya.

“Kamu... ada keperluan apa, saya rasa kita tidak punya urusan lagi” ucap Wijaya.

“Ini untuk om, dan saya rasa om pasti senang” Daniel memberikan sebuah amplop pada Wijaya.

“Apa ini” tanya Wijaya.

“Dibuka saja om, dan saya permisi” ucap Daniel dengan tawa sinisnya.

Wijaya mulai menimbang-nimbang untuk membuka amplop itu atau tidak dan karena rasa penasaran akhirnya ia memutuskan untuk membuka amplop itu, amplop yang berisi beberap lembar foto, foto sang putri bersama Kevin berada disebuah club malam di Bali.

“Mila... Kevin...” gumam Wijaya.



Setelah seminggu menghabiskan waktu bersama di Bali kini Kevin dan Mila sudah kembali lagi ke Jakarta untuk melakukan rutinitas seperti biasanya.

“Akhirnya sampe juga” ucap Mila yang baru turun dari pesawat.

“Seneng gak liburan” tanya Kevin seraya merangkul pundak sang kekasih.

“Senenglah” ucap Mila sembari memperlihatkan deretan giginya yang putih.

“Aku yang gak seneng, butuh banyak duit ternyata bawa kamu liburan” ucap Kevin bercanda.

“Kenapa... kerampokan pak” ledek Mila tertawa



mengingat ia banyak sekali belanja dengan kartu kredit sang kekasih.

“Belanja kaya orang kesetanan” omel Kevin.

“Namanya juga cewek” tawa Mila. “Pengennya sih tetap liburan gak mau balik” ucap Mila.

“Nanti liburannya disambung lagi sayang, sekarang saatnya kerja cari duit yang banyak” ucap Kevin.

“Bener ya nanti liburan lagi” ucap Mila.

“Iya” ucap Kevin.

Setelah mengambil koper-kopernya Kevin dan Mila menuju sang supir yang sudah menjemputnya.

Dan setelah bermacam-macetan akhirnya mobil yang membawa keduanya tiba juga dikediaman Mila. Keduanya segera masuk dan begitu melihat 2 anaknya sudah pulang Wijaya memberikan tatapan tajamnya.

“Duduk kalian, papa mau bicara” ucap Wijaya dengan tajam.

“Ada apa pah, apa ada yang penting” tanya Kevin.

“Duduklah” ucap Wijaya.

“Serius banget pah, ada apa sih” tanya Mila.

“Duduk Mila” ucap Wijaya.

“Pah... jangan keras pada mereka” ucap Louisa menenangkan suaminya.

Keduanya duduk di ruang keluarga dihadapan berhadapan dengan Wijaya dan Louisa kedua orang

tuanya.

“Kamu merusak kepercayaan papa Kevin, tadinya papa pikir kamu lelaki baik yang bisa papa percaya untuk menjaga Mila tapi ternyata papa salah besar... kamu sama sekali gak ada bedanya dengan Daniel” ucap Wijaya marah.

“Dari mana papa tau” ucap Mila.

“Dari seseorang, dan orang itu memberikan foto-foto kalian selama di Bali, dan papa kecewa sama kamu Vin” ucap Wijaya.

Kevin dan Mila tertunduk, keduanya berpikir bahwa Wijaya mengetahui apa yang sudah mereka lakukan selama di Bali.

“Maaf pah” ucap Kevin. “Maaf kalau Kevin sudah menghancurkan kepercayaan papa dan sudah mengecewakan papa” ucap Kevin.

“Bagaimana bisa kamu membawa Mila ke club malam dan kami tau betul papa tidak menyukai tempat itu, kamu dan Daniel sama saja tidak ada bedanya” geram Wijaya.

“Club malam” ucap Kevin dan Mila bersamaan dan keduanya saling tatap.

“Iya club malam... kalian pikir apa... atau kalian melakukan hal lain yang tidak papa sukai” ucap Wijaya curiga.

“Enggak pah” ucap keduanya bersamaan lagi.

“Sekarang jelaskan bagaimana bisa kamu mengajak Mila ke tempat seperti itu” ucap Wijaya yang masih sangat marah.

“Biar Mila yang jelaskan pah, bukan Kevin tapi Mila-lah yang mengajak Kevin ke sana dan itu bukan club malam... itu tempatnya berada ditepi pantai tapi ada dj yang main disana” ucap Mila.

“Sama saja... pastinya tempat itu penuh alkohol dan asap rokok kan” ucap Wijaya marah.

“Iya” ucap Mila pelan.

“Rupanya racun Daniel masih melekat pada otakmu itu Mila sampai mengajak Kevin ke tempat itu, dan kamu Vin sama saja, mau aja diajak anak ingusan ini ke tempat seperti itu” ucap Wijaya.

“Maaf pah” ucap Kevin.

“Tapi itu yang terakhir kok pah dan mumpung di Bali juga” ucap Mila.

“Ada saja jawabanmu” omel Wijaya.

“Sudah pah, jaga emosimu” ucap Louisa.

“Tuh dengerin apa kata mama pah” ucap Mila.

“Yank” tegur Kevin pada sang kekasih.

“Papa gak mau lagi mendengar atau mendapat info mengenai kelakuan kalian seperti” ucap Wijaya.

“Iya pah” ucap keduanya.

“Jangan iya aja Mila Kevin” ucap Louisa yang juga

ikut bersuara.

“Kalau boleh tau papa dapat foto ini dari mana” tanya Kevin.

“Daniel yang memberikannya pada papa” ucap Wijaya lagi.

“Daniel... kok bisa dia mendapatkan foto kita di Bali, apa dia juga berada disana” ucap Mila.

“Dia punya sahabat yang tinggal di Bali yank, dan mungkin sahabatnya itu yang mematai kita” ucap Kevin dengan geram.

“Ya sudah papa tinggal ke kamar ya dan ingat jangan melakukan kegiatan yang tidak papa sukai” ucap Wijaya sebelum meninggalkan kedua anaknya.



Tak lama berada dirumah kekasihnya Kevin memutuskan untuk segera pulang tiba dirumah ia disambut sang kakak ipar yang juga sudah menjadi sahabat baiknya, teman curhatnya.

“Hai bro” ucap Sony begitu melihat Kevin.

“Hai bang” ucap Kevin dengan senyumnya namun terlihat sekali wajahnya yang kelelahan.

“Uncle... oleh-oleh buat Aluna mana” ucap keponakannya.

“Ada... masih d koper sayang, sabar ya” ucap Kevin.

“Gimana liburannya nak” tanya Andreas sang papa.



“Menyenangkan pah” ucap Kevin.

“Ya menyenangkanlah sama tunangan sendiri liburannya” ucap Clara mama Kevin.

“Lo gak dp duluan sama Mila” ucap Raisa seraya mengikuti langkah sang adik menuju kamar.

“Apa sih lo kak” omel Kevin.

“Eh itu Mila anak baik-baik jangan lo rusak dengan kelakuan bejat lo itu” omel Raisa.

“Udah rusak duluan dia” ucap Kevin dengan asal.

“Awat lo ya kalau sampai tuh anak hamil duluan, pernikahan kalian itu masih lama Vin masih 5 bulan lagi, jangan mempermalukan keluarga dengan bikin anak orang hamil duluan dan terpaksa memajukan tanggal pernikahan kalian” omel Raisa.

“Bawel lo, sana keluar dari kamar gue” omel Kevin kesal mendengar ceramah kakaknya.

Kevin membaringkan dirinya diranjang begitu sang kakak keluar dari kamarnya, namun tak lama pintu kamar kembali terbuka, Sony masuk dan duduk di sofa kamar adik iparnya.

“Gimana Bali” tanya Sony.

“Biasa aja... banyak bule” tawa Kevin.

“Bukan itu bego, maksud gue kamar hotel lo sama Mila, hot dong” tawa Sony.

“Pastilah, tiap malam tau bang” ucap Kevin tertawa.

“Sialan lo, pake pengamankan lo Vin” tanya Sony.

“Gak... Mila udah KB, ngapain gue pake pengaman lagi bang, gak enak” ucap Kevin.

“Berani amat lo, kalau bablas gimana” ucap Sony.

“Gak bakal” ucap Kevin.

“Terus si Mila mau aja gitu melayani lo” tanya Sony.

“Mau lah, awalnya dulu takut melihat ‘rudal’ besar gue .. ke sininya dia yang kegatelan pengen gue masukin terus bang” tawa Kevin.

“Persis kakak lo dulu, pas gue masih pacaran, awalnya sih malu tapi makin ke sini makin gak tau malu” tawa Sony.

“Jadi lo sama kak Raisa dp duluan juga, wah sialan lo bang” tawa Kevin.

“Sssttt jangan berisik bego, kalau Raisa dengar rahasianya dibongkar bisa-bisa gak dapat jatah gue malam ini” ucap Sony.

Keduanya terus bercerita dan tentunya dengan cerita mesum yang mereka punya.



*M*endengar kepulangan Kevin dan Mila, Daniel berpikir Wijaya akan marah besar pada kedua anaknya dan namun nyatanya salah, Wijaya hanya memberikan peringatan pada anak dan calon menantunya itu.

Daniel memasuki kantor Kevin dengan senyumnya seolah ia baru saja memenangkan tender besar.

"Ada urusan apa lo datang ke sini" ucap Kevin begitu melihat sang sepupu memasuki ruangnya.

"Sebagai sepupu yang baik gue cuma mau tau kabar lo, tepatnya kabar hubungan lo dengan calon mertua lo itu" ucap Daniel dengan senyum mengejeknya.

"Hubungan kami sangat baik" sahut Kevin.



“Baik... jangan bohong lo... gua yakin si Wijaya pasti sudah membatalkan pertunangan lo dan Mila, karena lo ketahuan membawa putri kesayangannya itu ke club malam” ucap Daniel.

“Terserah lo mau berpikir apa, yang pasti hubungan gue dan Mila juga dengan keluarganya baik-baik saja, sekarang silahkan keluar dari sini gue banyak pekerjaan” ucap Kevin.

“Sok sibuk lo” ucap Daniel tidak senang akan usiran Kevin.

“Gue bukan sok sibuk, gue memang sibuk dan gue bukan lo yang doyan bersantai, silahkan keluar Daniel” ucap Kevin lagi.

Dan dengan terpaksa Daniel keluar ruang kerja Kevin dengan rasa penasaran akan hubungan Kevin dan Wijaya.



Karena rasa penasarannya itu Daniel memutuskan untuk tak masuk kantor dan memilih memata-matai Kevin didepan kantornya.

Siang hari Kevin keluar dengan mobil mewahnya dan dari kejauhan Daniel membuntuti mobil sang sepupu yang mengarah ke sebuah kampus yang ia yakini itu adalah kampus mantan kekasihnya.

Kevin menghentikan mobilnya begitu melihat Mila dan segera keluar untuk menghampirinya.

“Lama ya nunggunya” ucap Kevin seraya mengecup kening Mila dan mengusap puncak kepalanya.

“Lumayan... kamu kemana aja sih kok lama, gak biasanya” ucap Mila dengan wajah yang ditekek.

“Maaf ya tadi aku lagi meeting, gak bisa ditinggal” ucap Kevin.

“Ya udah gapapa, ayo lapar nih belum makan” ucap Mila seraya mengusap perutnya.

“Ohh... dedenya lapar ya, ayolah kita makan dulu” ucap Kevin yang ikut mengusap perut Mila.

“Sembarangan... ntar dikira orang bener lagi” omel Mila dan Kevin hanya tertawa seraya memperlihatkan deretan giginya.

Keduanya meninggalkan area kampus menuju salah satu restoran kesukaan mereka.

Sementara itu dalam mobilnya Daniel menangkap sesuatu yang terjadi pada Mila.

“Mila mengusap perutnya dan Kevin ikut mengusapnya juga dan itu artinya... apa kemungkinan Mila hamil...” Daniel tersenyum puas akan hal itu dan ia mulai beniat menyelidinya.



Usai makan siang Kevin memaksa Mila untuk ikut ke apartemen dan dengan beberapa jurus rayuannya akhirnya Mila luluh juga dan mau ikut ke apartemen.



Memasuki unit apartemen keduanya segera masuk kamar apalagi kalau bukan melakukan percintaan.

“Maksa deh kamu yank, aku lagi malas banget tau” omel Mila yang sudah dalam pelukan Kevin.

“Aku lagi pengen tau, emang kamu mau lihat aku jajan diluar” ucap Kevin seraya mengecupi leher Mila.

“Awas ya... kalau kamu sampai begitu, aku cincang nih ‘rudal’ kebanggaan kamu ini” omel Mila seraya meremas ‘rudal’ Kevin dengan keras.

“Aaawww... yank sakit tau... ngilu tau gak” omel Kevin sambil mengusap ‘rudalnya’.

“Makanya jangan macam-macam sama aku” omel Mila.

Kevin tersenyum jahil dan mendorong Mila ke ranjangnya.

“Gak macam-macam kok... tapi semacam aja” ucap Kevin tertawa.

“Dasar gila” omel Mila.

“Gila gini juga kamu masih cinta” ucap Kevin dengan pedenya.

“Enggak siapa yang cinta” omel Mila.

“Kamu” tawa Kevin seraya melemparkan pakaiannya dan Mila ke lantai.



“Sayang stop ya... udahan ya... aku cape banget, dan

katanya kamu ada meeting lagi jam 3” ucap Mila setelah pelepasan mereka yang kedua kalinya.

“Hm... i love you dan terimakasih cintaku” bisik Kevin yang masih menindih Mila.

“I love you to lelakiku” sahut Mila seraya memeluk dan mengusap punggung Kevin yang basah.



Daniel kembali berusaha mengadu domba Kevin dan Wijaya, ia datang ke kantor Wijaya dan mengadukan hal yang tadi sempat dilihatnya, Wijaya pun mulai terpengaruh.

“Saya memang tidak punya bukti om, tapi saya yakin putri om itu sudah diapa-apai Kevin, terlebih mereka baru pulang dari Bali, mereka sekamar dan sangat tidak mungkin kalau mereka tidak melakukan apa pun, mereka dua orang dewasa yang memiliki nafsu om” ucap Daniel.

Wijaya menatap Daniel dan mulai berpikiran buruk mengenai sang putri.

“Benar juga apa yang dikatakan anak badung ini, Mila dan Kevin mereka sudah dewasa” ucap batin Wijaya.

“Pergilah... kalau pun putri saya hamil, saya tidak masalah. Toh dia hamil dengan tunangannya dan ini bukan urusanmu” ucap Wijaya yang sebenarnya dilanda rasa khawatir.

“Iya ini memang bukan urusan saya om, tapi saya

peduli karena saya masih sayang pada Mila dan saya gak mau nama besar keluarga om tercoreng karena perbuatan Mila dan Kevin yang melanggar aturan agama” ucap Daniel dengan sok bijak.

“Cukup... keluar kamu dari sini” geram Wijaya.

“Baik saya keluar tapi jangan lupa om, bawa Mila ke dokter dan pastikan kalau dia tidak dalam keadaan hamil” ucap Daniel, ia keluar dari ruangan Wijaya dengan senyum penuh kemenangan.



Malam hari Wijaya memasuki kamar putrinya.

“Ada apa pah” tanya Mila begitu melihat sang papa.

“Boleh bicara” tanya Wijaya seraya menatap bentuk tubuh Mila yang tak terlihat adanya perubahan.

“Boleh... papa mau bicara apa” tanya Mila.

“Duduklah” Wijaya dan Mila duduk bersama disofa kamar itu.

“Begini sayang... papa tau kamu dan Kevin sudah sama-sama dewasa dan papa yakin gaya pacaran kalian pun pasti juga dewasa bukan pacaran seperti anak abg lagi. Jadi maksud papa kamu dan Kevin harus tau batasan, mana yang boleh dan tidak boleh kalian lakukan, kalian belum sah dan papa harap kamu mengerti itu, papa hanya gak ingin kamu dan Kevin mencoreng nama besar keluarga kita” ucap Wijaya.

“Maksud papa apa bicara seperti ini” tanya Mila yang sudah gugup.

“Kamu gak hamil kan nak, kamu gak di apa-apain Kevin kan selama kalian di liburan kemaren” tanya Wijaya.

“Enggak, bagaimana bisa sih papa berpikiran seperti itu” bohong Mila.

“Syukurlah, maafkan papa sudah berpikiran buruk tentang kamu sayang” ucap Wijaya seraya memeluk putrinya dan memberikan cecupan di puncak kepala Mila.

“Maafkan Mila pah, Mila sudah berhubungan terlalu jauh dengan Kevin” ucap batin Mila.





Beberapa hari kemudian

*K*evin duduk disebuah cafe mendengarkan keluhan sang kekasih mengenai apa yang dibicarakan Wijaya tempo hari dan terlihat wajah khawatir Mila disana.

“Gapapa sayang, itulah orang tua mereka selalu mengkhawatirkan anak-anaknya” ucap Kevin.

“Iya aku tau yank, aku hanya takut semua itu akan benar terjadi mengingat bagaimana intensnya kita” ucap Mila khawatir.

“Kamu masih dapat tamu bulanan kan” tanya Kevin dan Mila mengangguk. “Nah gak perlu khawatir artinya kita aman” ucap Kevin.



“Enak ya kamu ngomong gitu, tapi ini sudah telat” omel Mila.

“Tapi bagaimana bisa papa curiga seperti itu, apa... ada yang berusaha meracuni pikiran papa” ucap Kevin.

“Mungkin sepupu kamu itu, kemaren aja dia yang datang ke kantor papa buat ngasih foto-foto itu dan bisa ajakan dia kembali datang lagi karena kemaren gak berhasil dengan rencananya” ucap Mila yang bersandar nyaman dilengan kekar Kevin.

“Kamu benar sayang, Daniel selalu melakukan segala cara untuk memuluskan jalannya” ucap Kevin.

#Satu bulan kemudian

Setelah kembali tak berhasil mengadu domba Kevin dan Wijaya, Daniel kembali datang lagi ke kantor Wijaya.

“Ada apa lagi, saya rasa kita tidak punya urusan” ucap Wijaya.

“Saya hanya ingin mengatakan satu rahasia besar yang saya yakini om akan kaget mendengarnya. Rahasia mengenai putri kesayangan om” tawa Daniel.

“Saya rasa tidak terlalu penting jadi kamu keluar saja Daniel, saya banyak pekerjaan yang jauh lebih penting dari pada mengurus hal yang tak berguna” ucap Wijaya.

“Om ini soal Mila loh putri om” ucap Daniel.

“Sudahlah Daniel, kalau kedatangan kamu kemari hanya untuk mengadu saya dan Kevin juga putri saya

semuanya sia-sia, keluar sekarang” ucap Wijaya marah.

“Perlu om tau saya melepaskan Mila dan putus dari dia karena dia sudah tidak perawan” ucap Daniel.

“Jaga bicara kamu Daniel, jangan pernah kamu menghina putri saya” teriak Wijaya yang mulai emosi.

“Siapa yang menghina Mila om, kenyataannya memang seperti itu” ucap Daniel.

“Dan kamu pikir saya percaya pada anak badung seperti kamu” ucap Wijaya geram.

“Tanyakan pada Mila dan Kevin apa yang mereka berdua lakukan dibelakang saya, Kevin menusuk saya dari belakang dengan meniduri Mila dan Kevin bukan laki-laki baik seperti yang selama ini om lihat” ucap Daniel.

“Diam Daniel...” teriak Wijaya lagi.

“Dan kalau dipikir... gak mungkin mereka gak melakukan apa pun selama di Bali, Bali pulau romantis” ucap Daniel.

“Gak mungkin putriku seperti itu” ucap Wijaya.

“Tanyakan sendiri kebenarannya pada mereka om” ucap Daniel.

“Aaa.... aaa...” Wijaya memegang dadanya yang terasa sakit dan perlahan ia jatuh pingsan, sementara Daniel segera pergi begitu melihat Wijaya yang terkapar.



Kevin dan Andreas berlari menuju IGD disana sudah

ada Mila, Louisa dan Clara mama Kevin yang sudah berada didepan IGD. Mila menangis dalam pelukan Clara begitu mengetahui kondisi sang papa, sementara Louisa hanya diam menundukkan kepalanya berdoa untuk suaminya.

“Mah... apa yang terjadi, bagaimana papa Wijaya” tanya Kevin.

“Wijaya kena serangan jantung di kantornya dan sekarang masih diperiksa dokter, berdoa saja semoga tidak ada yang dikhawatirkan” ucap Clara.

“Sayang... sabar ya, aku yakin papa baik-baik saja” ucap Kevin yang meraih Mila dan memeluknya.

Tak lama seorang dokter keluar dan bersama seorang perawat.

“Dok bagaimana papa saya” tanya Kevin.

“Pasien sudah membaik, namun masih belum sadarkan diri dan sebentar lagi akan dipindahkan ke ruang perawatan, oh ya tolong kalau pasien sudah sadar jangan diajak bicara terlalu banyak” ucap dokter.

“Baik dok” ucap Kevin.

Wijaya sudah dipindahkan ke ruang perawatan, Mila dan sang mama tak beranjak sedikit pun dari sisi pembaringan Wijaya.

“Pah... papa kenapa seperti ini, papa bangun dong” ucap Mila pelan.

“Papa perlu istirahat sayang, biarkan papa istirahat

dulu” ucap Kevin.

“Huueeeekkkk...” Mila menutup mulutnya ingin muntah dan sontak semua yang ada disana menatap Mila, terlebih Kevin yang terlihat khawatir.

“Kenapa sayang, kamu sakit” tanya Clara.

“Gak kok mah, cuma kurang enak badan aja” ucap Mila.

“Kami beneran gapapa, apa perlu kita periksa” tanya Kevin yang terlihat sangat khawatir.

“Iya nak... kamu mending periksa kesehatanmu mama gak mau kamu juga ikutan sakit” ucap Louisa.

“Mila beneran gapapa mah” ucap Mila.

“Nurut apa kata mama-mu sayang, ayo Vin temenin Mila” ucap Clara.

“Yuk” ucap Kevin seraya meraih tangan Mila.

“Baiklah” ucap Mila.

Kevin dan Mila berjalan menuju ruangan dokter untuk periksa.

“Padahal aku gapapa loh sayang” ucap Mila.

“Tapi tadi kamu mau muntah, dan aku khawatir” ucap Kevin.

“Muntah doang” ucap Mila.

“Jangan sepelekan penyakit sayang” ucap Kevin.

Mila sudah diperiksa dan ia pun sudah duduk didepan meja dokter bersama Kevin.

“Bagaimana dok, apa ada yang mengkhawatirkan” tanya Kevin.

“Selamat ya pak, istrinya hamil dan untuk memastikan usia kandungannya silahkan ke dokter kandungan saja” ucap dokter itu yang mengira Kevin dan Mila adalah pasangan suami istri.

“Hamil...” ucap Kevin dan Mila bersamaan.

“Hamil dok” ucap Mila tak percaya, tubuhnya menegang dan keringat dingin mulai bermunculan disekitar keningnya.

“Iya, selamat ya” ucap dokter.

“Terimakasih dok, kalau begitu kami permisi” ucap Kevin yang segera meraih jemari Mila, dan membawanya pergi.

Tiba didepan tangga darurat yang lumayan sepi keduanya berhenti dan Mila bersandar ditembok.

“Bagaimana ini, ini masalah... kamu bilang aman kalau aku sudah KB, tapi apa ini, aku gak mau punya anak, aku belum siap” ucap Mila dengan rasa marah.

“Aku mana tau kalau akhirnya seperti ini, dan kenapa kamu menyalahkanku... ini juga salah kamu, bagaimana bisa kamu sampai hamil” ucap Kevin marah.

“Kamu yang mengajakku terus berhubungan sampai akhirnya seperti ini, kalau aja kamu bisa mengusai nafsu bejat kamu itu semua gak akan terjadi, dan aku gak akan

hamil anak ini” ucap Mila marah.

“Jangan menyalahkanku, apa kamu lupa akhir-akhir ini kamu yang selalu merayuku untuk berhubungan” ucap Kevin dengan kesal.

“Aku gak mau anak ini, aku belum siap” ucap Mila dengan air mata yang sudah mengalir dipipinya.

“Lalu kalau sudah seperti ini kamu mau apa” ucap Kevin.

“Aku mau menggugurkannya, aku belum siap, aku malu hamil diluar nikah, aku masih pengen kuliah” ucap Mila.

“Terserah, sekarang hapus air mata mu, kita kembali ke ruangan papa” ucap Kevin, seraya menarik tangan Mila.



*K*evin dan Mila baru saja memasuki kamar perawatan Wijaya dan terlihat disana Wijaya sudah sadar, ia menatap Kevin dan Mila yang baru masuk ruangnya.

“Bagaimana sayang” tanya Clara begitu melihat kedua anaknya.

“Semuanya baik-baik saja kok mah gak ada yang perlu dikhawatirkan, iya kan sayang” ucap Kevin, ia berusaha menyembunyikan kehamilan sang kekasih.

“I... iya mah, Mila sehat kok” ucap Mila dengan gugup.

“Mila Kevin...” panggil Wijaya pelan.

“Iya pah, papa kenapa sampai jatuh seperti ini” ucap



Mila menghampiri sang papa.

“Daniel... dia ke ruangan papa tadi... dia bilang... kamu... sudah... tidak... perawan... Kevin... yang melakukannya” ucap Wijaya terengah dengan tatapan tajam pada Mila dan Kevin.

“Mila Kevin apa itu benar” tanya Clara dan semua yang ada disana menatap Mila dan Kevin.

Mila tertunduk dan Kevin segera menghampiri Wijaya.

“Papa tenang ya, jangan emosi nanti penyakit papa bisa kambuh. Kevin akan jelaskan semuanya” ucap Kevin.

“Apa benar semua itu” tanya Louisa.

Kevin menggenggam erat tangan Mila mencoba mengumpulkan kekuatan untuk menjelaskan apa yang sudah terjadi.

“Tolong jangan dengarkan penjelasan Kevin dan jangan dipotong” ucap Kevin.

“Saat itu Mila masih berstatus kekasih Daniel... malam itu Kevin pulang dalam keadaan mabuk dan dalam pengaruh obat perangsang, Kevin gak tau siapa yang memasukkan obat itu ke minuman Kevin namun begitu merasa ada yang berubah dalam diri Kevin, Kevin memutuskan untuk segera pulang dan Kevin pulang ke rumah Daniel yang lebih dekat. Dan malam itu Daniel sedang tidak ada dirumah dia ada pekerjaan diluar kota,

dan Melihat Mila yang baru datang tanpa sadar Kevin membawanya ke kamar Daniel dan terjadilah hal itu” ucap Kevin pelan.

“Jadi benar semua itu” ucap Wijaya pelan.

“Maafkan Mila pah” ucap Mila.

“Maaf pah” ucap Kevin.

“Keluar kalian... keluar...” ucap Wijay seraya memegang dadanya yang kembali terasa sakit.

“Papa...” teriak Mila begitu melihat Wijaya kesakitan.

“Keluar Mila, kamu gak melihat papamu kesakitan karena ulahmu” ucap Louisa marah.

“Ayo sayang kita keluar” ucap Clara.

“Vin panggil dokter” ucap Andreas.

Wijaya sudah diperiksa dokter dan sudah diberikan obat tidur, namun Kevin dan Mila masih tidak bisa masuk karena larangan dari Louisa yang masih marah pada Mila dan juga Kevin.

Kevin memutuskan membawa Mila pergi dari sana dari pada terus beradu mulut dengan Louisa dan Clara yang marah pada mereka, keduanya sudah berada dalam mobil, Kevin menjalankan mobilnya tanpa tujuan dan kini ia menghentikan mobilnya diparkiran sebuah taman.

“Aku gak tau apa yang terjadi kalau papa tau soal kehamilan ini” ucap Mila dengan tatapannya yang lurus ke depan.

“Apa pernikahan harus kita percepat” ucap Kevin.

“Untuk apa, untuk menutupi aib ini?” Mila tertawa kecil.

“Ya... untuk apa lagi...” ucap Kevin.

“Gak perlu toh kita juga mau menggugurkannya, dan aku gak siap punya anak” ucap Mila.

“Klinik mana mau membantu menggugurkannya” ucap Kevin.

“Mikir dong kamu, cari... jangan tau enaknya doang” omel Mila.

“Nantilah aku tanya temanku” ucap Kevin. “Ah aku tau... kita ke apotik sekarang... kita beli obat, aku yakin disana ada yang jual” ucap Kevin.

Kevin sudah mendapatkan jamu yang dimaksud jamu penggugur, ia dan Mila segera menuju apartemen.

“Kamu yakin” tanya Kevin begitu Mila ingin membuka bungkus jamu itu.

“Aku yakin” ucap Mila.

“Apa sebaiknya kita pertahankan saja” ucap Kevin.

“Gak mau” ucap Mila dan tanpa aba-aba ia segera meminum jamu yang keras itu.

“Sayang kamu...” Kevin menatap Mila dan menunggu reaksi dari jamu itu.

Beberapa menit kemudian Mila mulai mengeluh sakit pada bagian perutnya.

“Aaahhh... yank sakit...” ucap Mila seraya memegang

perutnya.

“Kita ke rumah sakit sekarang” bergegas Kevin menggendong Mila dan membawanya ke rumah sakit dan tentunya rumah sakit yang berbeda dengan rumah sakit yang ditempati Wijaya.

Mila sudah ditangani tim dokter, ia mengalami pendarahan akibat meminum jamu itu. Dan tak lama seorang perawat keluar dari ruang IGD.

“Suami ibu Mila” panggil perawat.

“Saya sus, bagaimana Mila” tanya Kevin.

“Tenang pak... istri bapak baik-baik saja hanya mengalami pendarahan kecil dan syukur janinnya masih bisa diselamatkan” ucap perawat itu.

“Jadi janinnya selamat sus” tanya Kevin.

“Iya pak, dan sebentar lagi ibu Mila akan dipindahkan ke ruang perawatan” ucap perawat itu yang kemudian berlalu pergi.



Kevin duduk dikursi disamping ranjang perawatan Mila seraya menggenggam erat tangannya dan mengusap perut Mila.

Perlahan mata Mila terbuka lebar dan ia menatap Kevin.

“Sayang...” panggil Mila pelan.

“Kamu sudah sadar” ucap Kevin.

“Dia sudah gak ada kan...” ucap Mila seraya mengu-



sap perutnya.

“Perawat bilang kamu hanya pendarahan kecil, dan mereka bisa menyelamatkan janinnya dan dia masih ada” ucap Kevin.

“Aku gak mau yank... aku gak mau menambah kebencian papa dan mama dengan kehamilan ini, panggil dokter itu aku mau menggugurkannya” ucap Mila marah.

“Hei tenang... sayang tenang” ucap Kevin sambil memeluk erat Mila.

“Aku gak bisa tenang, aku takut mama papa dan orang-orang tau” ucap Mila.

“Pulihkan kesehatanmu dan sementara itu aku akan cari klinik terbaik untuk kamu, tapi... apa kamu benar-benar gak menginginkannya, dia anak kita yank... buah cinta kita... darah daging kita... apa kamu gak mau mempertahankannya coba kamu usap pelan, disini ada buah cinta kita, apa kamu gak ingin melihat dia tumbuh, banyak loh orang-orang diluar sana yang ingin hamil dan kamu sudah diberikan Tuhan kesempatan untuk hamil malah ingin menggugurkannya” ucap Kevin.

Mila mengusap pelan perutnya, ada perasaan aneh yang mulai ia rasakan dihatinya begitu menyentuh perutnya sendiri dan ia mulai bimbang anantara ingin menggugurkan atau mempertahankannya.



Setelah beberapa hari beristirahat dirumah sakit hari ini Mila sudah diperbolehkan pulang, tak ada seorang pun yang menjenguknya dikarenakan Kevin menutup rapat keadaan Mila yang mencoba menggugurkan kandungannya dan kini Kevin memutuskan membawa Mila pulang ke apartemen mereka, dikarenakan Mila yang takut untuk pulang dan bertemu kedua orang tuanya dan sementara itu kondisi Wijaya juga sudah mulai pulih dan ia juga sudah pulang ke rumahnya.

“Kamu mau kemana” tanya Mila saat melihat Kevin sudah rapi dengan pakaiannya.

“Mau keluar” ucap Kevin.



“Iya aku tau kamu kamu keluar tapi kemana” tanya Mila lagi.

“Mau ketemu bang Sony” ucap Kevin.

“Jangan lama” ucap Mila.

“Iya” sahut Kevin seraya mengenakan sepatu kets-nya.

“Oh ya kamu sudah ketemu klinik yang mau membantu kita” tanya Mila.

“Sayang coba kamu pikirkan lagi, didalam perutmu itu anak kita, darah daging kita, tega kamu mau membunuhnya” ucap Kevin mencoba memberi pengertian.

“Tapi aku gak menginginkannya” ucap Mila.

“Kamu gak menginginkannya... tapi kamu sudah lalai bagaimana bisa kamu sampai hamil, kamu ceroboh Mila” ucap Kevin marah.

“Kamu menyalahkanku... kamu yang terus meniduriku dan kamu menyalahkanku... mau lepas tangan sekarang, cari klinik yang mau menggugurkannya” teriak Mila marah.

“Gak akan” balas Kevin berteriak sembari meninggalkan kamarnya.

“Kevin... aku gak mau anak ini” teriak Mila.

“Awat kamu... awas kalau sampai kamu dengan berani menggugurkannya” teriak Kevin, keduanya benar-

benar bertengkar hebat.

“Apa hahh...” Mila menantang tatapan tajam Kevin.

“Aku akan meninggalkanmu” ancam Kevin.

“Setelah puas menjajah tubuhku, setelah puas mencicipiku kamu mau meninggalkanku, dasar bajingan” teriak Mila dengan rasa marah yang luar biasa seraya memukul Kevin.

“Makanya jangan macam-macam” ucap Kevin dan ia pun meninggalkan apartemennya dengan rasa kesal.



Kevin memasuki sebuah cafe disana sudah ada Sony sang kakak ipar yang sudah menungguinya.

“Kemana aja lo gak pulang-pulang” tanya Sony.

“Gue di apartemen” ucap Kevin.

“Sama Mila? gue denger Mila juga gak pulang setelah om Wijaya mengusirnya dirumah sakit waktu itu” ucap Sony.

“Bang... Mila hamil” ucap Kevin pelan namun masih bisa didengar Sony.

“Hamil... ya Tuhan... kalian kebablasan, lalu mama papa tau” ucap Sony kaget.

“Baru abang yang tau, dan Mila gak menginginkan anak itu, dia belum siap jadi ibu katanya dan kemaren dia sempat pendarahan setelah minum jamu penggugur” ucap Kevin.

“Ya Tuhan Vin... lo dan Mila sudah berbuat dosa jangan ditambah lagi dosa kalian dengan membunuh janin yang gak berdosa itu” ucap Sony marah.

“Gue sudah memberi pengertian pada Mila bang tapi dia gak mau mengerti dia tetap gak menginginkan anak itu dan tadi kami bertengkar dengan masalah yang sama, diminta carikan klinik yang mau membantu menggugurkannya” ucap Kevin.

“Mending kalian pulang Vin dan jujur sama mama papa, minta pernikahan kalian dipercepat itu saran gue” ucap Sony.

“Nanti gue coba bicara sama Mila deh bang” ucap Kevin.

“Sudah berapa usia kandungannya” tanya Sony.

“Gak tau bang kami gak periksa, kami hanya periksa ke dokter umum” ucap Kevin.

“Segitu lo gak pedulinya sama calon anak lo” ucap Sony.

“Periksa secepatnya Vin, siapa tau setelah melihat jabang bayi pada alat monitor dokter hati Mila bakal terbuka” ucap Sony.

“Besok gue akan bujuk dia buat periksa bang” ucap Kevin.

“Yuk balik sudah malam” ucap Sony, keduanya pun berpisah diparkiran.



Kevin memasuki kamarnya dan melihat Mila yang menatapnya tajam.

“Aku kira kamu gak pulang” ucap Mila.

“Jangan mulai lagi Mila” ucap Kevin kesal.

“Sudah ketemu kliniknya” tanya Mila.

“Ya, besok ikut aku” ucap Kevin berbohong.

“Benarkah, klinik mana” tanya Mila dengan bersemangat.

“Gak tau, temanku yang kasih rekomendasi” ucap Kevin.

“Syukurlah akhirnya gak lama lagi drama ngidam dan muntah pagi ini akan segera berakhir juga” ucap Mila dengan senyumnya.

“Seneng kamu mau membunuh anakmu” ucap Kevin dengan marah.

“Aku gak membunuh ya yank, aku cuma belum siap jadi ibu” ucap Mila.

“Gak siap kamu bilang...” Kevin tertawa sinis.

“Dari awal kita berhubungan aku sudah bilang takut hamil dan kamu dengan gampangnyanya bilang semuanya aman kalau aku sudah KB, tapi apa buktinya sekarang... aku hamil karena ulah kamu” teriak Mila marah.

“DIAM” bentak Kevin dan itu pertama kalinya Mila melihat sang kekasih marah besar. “Terseher sekarang

kamu mau berbuat apa, aku sudah gak peduli” ucap Kevin, ia segera membaring tubuhnya diranjang dan membelakangi Mila.



Mila terbangun setelah rasa mual yang kembali menderanya disetiap pagi dan ia berlari ke kamar mandi untuk memuntahkan cairan yang ada diperutnya dan ia benci akan hal itu.

“Huuuueekkkk...” Mila terus memuntahkan isi perutnya hingga tandas.

“Puas kamu melihat aku tersiksa seperti ini” ucap Mila seraya menatap Kevin yang mengusap punggungnya dari pantulan cermin.

“Biasanya seorang perempuan justru menikmati proses ngidamnya seperti ini, gak marah-marah kaya kamu” omel Kevin seraya meninggalkan Mila.

“Tau banget kamu ya... sudah pengalaman ya sama cewek hamil, oohhhh gak heran sih aku... wajar kamu tau... kali aja salah satu dari wanita pemuas nafsu kamu itu ada yang hamil juga dulu” ucap Mila dengan kesal.

“Jangan asal Mila” ucap Kevin marah.

“Siapa yang asal, aku bicara apa adanya kok, emang benerkan kamu ceweknya banyak dulu... kali aja salah satu dari mereka ada yang pernah hamil juga atau... kamu punya anak dari mereka” selidik Mila.



“Sembarangan” omel Kevin



Kevin membawa Mila ke klinik yang sudah dijanjikannya, dan Mila mulai bingung saat Kevin membawanya ke klinik ibu dan anak.

“Yank ini...” ucap Mila curiga.

“Kita ke sini mau periksa kandungan bukan untuk menggugurkan” ucap Kevin menatap tajam sang tunangan.

“Pembohong, aku gak mau” ucap Mila.

“Harus mau” ucap Kevin.

“Aku mau pulang” ucap Mila marah.

“Pulang aja dan aku gak akan balik ke apartemen, emang kamu berani di apartemen sendirian” ucap Kevin menakuti sang tunangan.

“Menyebalkan” ucap Mila yang kembali duduk disamping Kevin.

Dengan wajah kesalnya Mila berbaring bangkar ditemani Kevin, ia bersiap akan diperiksa seorang dokter.

“Cemberut aja bu... nanti wajah anaknya cemberut juga loh” canda dokter.

“Tuh dengerin jangan cemberut aja mukanya” omel Kevin.

Dokter mulai mengoleskan gel ke perut Mila dan mulai mengarahkan alatnya pada perut Mila, dan dilayar monitor mulai terlihat pergerakan kecil yang ada dalm

perut Mila.

“Bisa dilihat ya pak bu... ada titik kecil disana dan itu adalah janin yang nanti akan tumbuh menjadi calon anak kalian” ucap dokter Sisca.

“Kamu lihat itu sayang... itu buah cinta kita, dan apa kamu tega untuk menyingkirkannya” ucap Kevin seraya menggenggam erat tangan Mila.

Melihat ada makhluk lain yang ikut tumbuh dalam tubuhnya sisi batin Mila mulai terenyuh dan ia meneteskan air matanya melihat itu.

“Kamu menginginkannya” ucap Mila terisak.

“Yang aku inginkan kamu juga menginginkan dia bukan hanya aku sayang” ucap Kevin.

“Aku menginginkannya, maafkan aku” ucap Mila, ia memeluk Kevin dan memecahkan tangisnya disana tak peduli keberadaan dokter yang ada didekatnya.

“Terimakasih Tuhan” ucap batin Kevin.



*D*alam perjalanan pulang Mila kembali menjadi dirinya yang super manja pada sang tunangan, ia terus memeluk lengan kekar Kevin.

"Yank..." ucap Mila.

"Hm..." Kevin hanya bergumam.

"Pengen es krim" ucap Mila dengan logat manjanya.

"Hhmmm... kumat deh" ucap Kevin.

"Ayo dong" ucap Mila.

"Iya bawel" ucap Kevin, ia membawa mobil mewah tersebut ke kedai es krim yang biasanya ia sambangi.



Keduanya duduk disalah satu pojokan kedai seraya menikmati es krimnya.

“Aku seneng deh kamu sudah menyadari semuanya gak berniat menggugurkan kandunganmu lagi” ucap Kevin.

“Aku malu yank... malu pada diriku sendiri karena sudah berpikiran ingin membunuh anak kita dan aku berdosa sudah mencoba menggugurkannya” ucap Mila.

“Masih untung dia masih berada dirahim kamu dan bersyukurlah bahwa Tuhan menitipkan anak ini pada kita” ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

Sementara itu Raisa dan Sony juga masuk ke kedai es krim yang sama dan keduanya melihat sang adik tengah menikmati es krimnya.

“Ini dia si bodoh itu... ke mana aja kalian gak pulang” omel Raisa seraya menjewer kuping Kevin dan Mila.

“Sakit kak lepasin” omel Kevin.

“Tau nih, sakit kak” ucap Mila sembari mengusap telinganya.

“Ke mana aja kalian” tanya Raisa yanh kemudian mengambil duduk disebelah Kevin dan Mila disamping sang suami.

“Kami ada di depan kakak” ucap Kevin.

“Kebiasaan becanda mulu, jawab yang benar... ke mana kalian selama ini” bentak Raisa.

“Mereka di apartemen yank” sahut Sony.

“Oh... jadi papa tau” ucap Raisa menatap tajam sang suami.

“Iya kak kami di apartemen, Mila takut pulang, Mila takut sama mama papa” ucap Mila.

“Apa lagi yang kamu takutkan, toh semuanya sudah terjadi mama dan papa sudah tau, kecuali kalau kalian membuat masalah baru” ucap Raisa.

“Iya kak secepatnya kami pulang” ucap Kevin.

“Malam ini, awas kalau kalian gak pulang” omel Raisa yang segera berlalu dari meja Kevin dan Mila.



Malam hari Kevin menghubungi orang tuanya untuk segera datang ke rumah orang tua Mila dan mengatakan akan mengantar Mila pulang.

Kevin dan Mila baru saja memasuki kediaman orang tua Mila disana sudah berkumpul Wijaya dan Louisa, Andreas dan Clara, juga Raisa dan Sony.

“Pulang juga kalian” ucap Wijaya yang menatap tajam keduanya.

“Pah... maaf...” Mila menangis dan berlutut memeluk kaki sang papa.

“Maafkan kami pah, kami memang salah” ucap Kevin yang ikut berlutut.

“Bangun sayang, bangun nak... nasi sudah jadi bubur tak perlu lagi kita menyesalinya, dan yang seharusnya kita

lakukan adalah memperbaiki diri jangan lagi melakukan kesalahan yang sama” ucap Wijaya seraya menarik tangan Mila agar berdiri.

“Enggak pah... masih ada yang perlu papa tau... maafin Mila... Mila... Mila... Mila... hamil...” ucap Mila pelan namun mampu didengar semua yang ada disana.

Kaget... itu yang mereka rasakan terkecuali Sony yang sudah tahu terlebih dahulu.

Andreas menarik Kevin berdiri dan menatap tajam sang putra.

“Apa benar Vin... apa benar yang dikatakan Mila” teriak Andreas mengguncang pundak anaknya.

“Iya pah... maafkan kami” ucap Kevin.

Plaaakkk!!!

Sebuah tamparan keras didaratkan Andreas di pipi Kevin.

“Yank...” teriak Mila begitu melihat Kevin mendapat tamparan. “Bukan Kevin yang salah... kami berdua salah disini” ucap Mila menangis.

“Ya Tuhan kalian” Wijaya terduduk seraya memegang dadanya.

“Papa...” teriak Mila.

“Apa yang kamu lakukan Mila... kamu kembali menyakiti kami” teriak Louisa marah.

“Sudah tante, ini bukan saatnya untuk marah lihat

keadaan om Wijaya” ucap Raisa.

“Om gapapa Raisa” ucap Wijaya setelah mencoba menetralkan emosinya.

“Maafkan Kevin mas... maafkan anak kami, kami yakin pasti dia yang mengajarkan hal yang tidak baik pada Mila dan membuat masalah ini” ucap Clara.

“Sudahlah Clara... anak-anak kita sama-sama salah” ucap Wijaya yang mencoba menerima keadaan.

“Maafkan kami pah” ucap Mila seraya memeluk sang papa.

“Maaf pah” ucap Kevin.

“Pembuat masalah lo” omel Raisa.

“Sudah Raisa” ucap Wijaya.

“Sebel om sama mereka” omel Raisa.

“Jadi apa kita majukan saja rencana pernikahan mereka, mengingat Mila sudah isi” ucap Clara.

“Gak bisa mah... baju pengantin mereka gak bisa selesai dalam waktu dekat ini, belum lagi gedung, kita gak bisa cari gedung dalam waktu singkat dan undangan juga sudah dicetak dengan tanggal 4 bulan ke depan” ucap Raisa yang mengurus pernikahan sang adik.

“Sudah berapa bulan itu kandunganmu sayang” tanya Clara.

“Tiga minggu mah” sahut Kevin.

“Mama gak tanya lo tapi Mila” omel Raisa.

“Tiga minggu mah” sahut Mila.

“Tiga minggu... berarti 4 bulan ke depan sudah kelihatan besar dong” ucap Raisa.

“Gapapa... bisa kok ditutupi, nanti gaun pengantinnya bisa diakali dengan model yang mengembang” ucap Louisa.

“Bener apa kata tante, tapi nanti aku coba cari gedung dan gereja yang bisa dipakai dalam waktu dekat biar gak nunggu 4 bulan lagi” ucap Raisa.

“Usahakan ya Raisa” ucap Wijaya.

“Ya om, mudah-mudahan ada ya” ucap Raisa. “Dan kalian... sebagai hukuman... gal boleh ketemu selama satu minggu” ucap Raisa.

“Ih gak mau kak... dedenya mau makan kalau gak disuapin bapaknya” ucap Mila yang mulai manja.

“Dedenya apa lo yang mau disuapin, dasar manja” omel Raisa.

“Mah... kak Raisa tuh” ucap Mila yang bergelayut manja pada Clara.

“Kumat” omel Kevin.

“Gak usah manja kami masih marah sama kalian” canda Clara.

Setelah pembicaraan yang menegangkan dan berakhir dengan perdamaian itu, akhirnya Kevin memutuskan ikut pulang dengan keluarganya.



*M*asa ngidam itu yang Mila rasakan sekarang, hukuman yang diberikan orang tuanya untuk tidak bertemu dengan Kevin selama satu minggu berakhir sia-sia pasalnya Louisa sendirilah yang menghubungi Kevin untuk datang ke rumah dikarenakan kondisi ngidam Mila yang tak mau makan kalau tidak disuapi oleh sang tunangan.

“Mana dia tante” ucap Raisa yang datang bersama Kevin dan si kecil Aruna.

“Di kamar tuh dari tadi gak mau makan” ucap Louisa.

“Akhir-akhir ini dia memang begitu mah, gak mau makan kalau gak disuapi Kevin” ucap Kevin.

“Dasar anak manja” omel Raisa.



“Bukan manja kak, Mila itu ngidam... kaya gak pernah hamil aja deh” omel Kevin.

“Ya... belain terus tuh tunangan lo” omel Raisa.

“Mama... uncle gak boleh belantem, kata bu gulu Aluna kalau belantem bisa belubah jadi monyet” ucap Aluna dengan cadelnya.

“Mama kamu yang jadi monyet, uncle sih enggak” ledek Kevin.

“Hei sudah... gak malu kalian sama anak kecil” omel Wijaya. “Cucu opa gak sekolah, kok ikut ke sini” tanya Wijaya seraya menggendong Aruna.

“Ini mau diantar om, sekalian jenguk Mila” ucap Raisa.

Kevin memasuki kamar Mila dengan semangguk bubur dan segelas susu ditangannya.

“Selamat pagi kesayangan” ucap Kevin seraya mengecup bibir Mila dan sedikit melumatnya. “Masih mual ya” tanya Kevin sambil mengusap perut Mila yang masih rata.

“Hm seperti biasa” ucap Mila.

“Sarapan dulu nih, aku suapi ya” ucap Kevin.

“Makasih ya kamu sudah mau datang hanya untuk menyuapi aku kaya gini” ucap Mila sambil menerima suapan bubur dari Kevin.

“Apaan sih kamu pakai acara bilang makasih segala,

ini perbuatanku dan sudah seharusnya aku bertanggung jawab” ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

“Kamu mau ngantor, sudah rapi gini” tanya Mila seraya melihat penampilan sang tunangan.

“Hm... mampir ke sini dulu ditelpon mama, katanya ada yang gak mau makan kalau gak aku yang suapi” ledek Kevin.

“Anak kamu nih manja, maunya makan sama daddy-nya” ucap Mila.

“Anaknya apa maminya yang manja” ledek Kevin lagi yang kembali suka meledek sang tunangan.

“Anak kamulah masa aku yang manja” omel Mila.

“Masa sih anakku manja... dulu sebelum hamil kamu juga manjanya sudah minta ampun apalagi sekarang” ledek Kevin lagi.

“Gak ya... aku gak manja” omel Mila.

“Iya deh kamu gak manja, dedenya aja yang manja” ucap Kevin tertawa.

Selesai sarapan dan meminum susunya Mila memeluk erat Kevin.

“Yank...” ucap Mila.

“Hm kenapa” tanya Kevin sambil mengusap punggungnya.

“Nanti siang makan disini ya” ucap Mila.

“Ngapain... suapin kamu” tanya Kevin yang dalam

hatinya tertawa melihat tingkah ajaib Mila.

“Hm iya... makanannya gak enak kalau gak kamu yang suapi” ucap Mila.

“Dasar aneh” ucap batin Kevin.

“Iya aku pulang ke sini nanti” ucap Kevin lagi.

“Bawain rambutan ya yank, pengen itu” ucap Mila.

“Rambutan... kamu yakin mau rambutan” tanya Kevin dan Mila mengangguk dengan cepat.

“Iya pengen banget, bawain ya” ucap Mila dengan manja.

“Aduh... dimana carinya, kan lagi gak musim, ada-ada aja nih si Mila” ucap batin Kevin.

“Iya nanti aku cari, aku mau kerja dulu, kiss dulu dong” ucap Kevin.

Mila memejamkan matanya menyambut ciuman panas sang tunangan keduanya saling memagut.

“Aunty...” teriak Aruna yang tiba-tiba masuk kamar Mila dan sontak dua orang itu segera melepaskan ciumannya.

“Aruna” ucap Kevin dan Mila bersamaan.

“Telusin aja uncle aunty, Aluna gak lihat apa-apa kok” ucap Aruna yang menutup mata dan membalik tubuhnya.

Kevin dan Mila pun dibuat tertawa dengan tingkah polos sang keponakan.

“Sini... kamu lihat apa tadi hm” Kevin mengangkat

Aruna dan mendudukkannya disamping Mila.

“Gak ada, gak lihat apa-apa uncle” ucap Aruna.

“Bohong” canda Mila.

“Benelan aunty, cuma ngintip dikit” tawa gadis kecil itu.

“Ngintip apa” tanya Kevin seraya bercanda.

“Uncle kiss-kiss aunty, gapapa uncle... Aluna sudah biasa lihat begituan... mama papa juga gitu kok tiap pagi” ucap Aruna dengan polosnya.

“Ya Tuhan kak Raisa bang Sony, anak kecil dikasih tontonan kaya gitu” omel Kevin.

“Olang dewasa emang suka kiss-kiss ya uncle... mam biasanya suka kiss-kiss papa tiap pagi” sambung Aruna.

“Nih anak sudah terkontaminasi kemesuman kak Raisa deh yank” ucap Mila.

“Kemesuman... apa lagi itu aunty, Aluna gak ngelti... hhh olang dewasa memang membingungkan banyak kata-kata aneh yang mereka ucapkan” ucap Aruna.

“Makanya kamu jadi anak kecil aja jangan jadi orang dewasa” sahut Mila tertawa.



Sebelum jam makan siang Kevin sudah keluar dari ruangnya.

“Mau kemana Vin” tanya sang papa yang bermaksud mau menemuinya.

“Keluar pah mau makan siang di rumah Mila, papa tau sendiri dia gak bisa makan kalau bukan Kevin yang suapi” ucap Kevin.

“Tapi ini belum jam makan siang” ucap Andreas.

“Mau cari rambutan pah, Mila pengen rambutan, cari dimana ya pah gak musim gini” ucap Kevin.

“Pikir sendiri” ucap Andreas yang kemudian meninggalkan tawanya.



Kevin membawa mobilnya dari satu toko buah ke toko buah lainnya mencari buah rambutan yang sangat diinginkan sang tunangan namun tak ada satu toko pun yang menjualnya dikarenakan belum musim.

Namun tanpa sengaja Kevin melewati penjual buah pinggir jalan dan ia melihat seikat rambutan yang masih tersisa disana, bergegas Kevin menghentikan mobilnya dan segera keluar, namun ia mengambil rambutan tersebut seorang ibu muda juga ingin mengambil rambutan itu.

“Saya duluan mas” ucap perempuan itu.

“Saya duluan bu, saya duluan yang pegang” ucap Kevin tak mau mengalah.

“Tapi saya yang lebih dulu melihatnya” ucap si ibu yang bersama anak kecil itu.

“Saya yang lebih dulu melihatnya” ucap Kevin keras kepala.

“Ngalah dong sama perempuan mas” omel si ibu.

“Maaf bu rambutan ini punya saya dan saya gak bisa mengalah” ucap Kevin.

“Anak saya pengen banget mas, ngalah sedikit dong, gak lihat apa anak saya nangis mai rambutan itu” omel si ibu.

“Maaf pak bu, jangan ribut disini” ucap si penjual buah yang menyambangi.

“Dia duluan nih pak... saya yang ngambil rambutannya duluan, direbut sama dia” ucap si ibu.

“Jangan mengada-ada ya bu... jelas-jelas saya yang lebih dulu sampai disini dan itu artinya rambutan ini milik saya, dan saya gak mau ribut terlalu lama dengan ibu, nih uangnya pak kembaliannya ambil saja” Kevin memberikan selemba uang 100 ribu rupiah untuk seikat rambutan dan setelahnya ia segera berlari meninggalkan kios buah itu.

“Dasar cowok gila... gak mau ngalah banget” teriak si ibu marah.

Sementara itu dimobilnya Kevin tersenyum senang begitu berhasil mendapatkan rambutan yang di inginkan sang kekasih.



*K*evin membawa seikat rambutan memasuki rumah sang tunangan.

“Kamu sudah datang, ayo kita makan bareng, papa juga sudah datang” ucap Louisa.

“Papa makan siang dirumah mah” tanya Kevin.

“Iya... sejak pulang dari rumah sakit mama gak kasih papamu makan diluar lagi, mending pulang ke rumah atau biasanya makanannya diantar ke kantor” ucap Louisa.

“Mila mana mah” tanya Kevin pada calon mertuanya.

“Sudah diruang makan tuh” ucap Louisa. “Eh kamu bawa rambutan, nemu dimana kan gak musim” ucap Louisa.



“Keliling tau gak mah nyari ini” ucap Kevin dengan kesal.

“Gapapa demi anak, biar anakmu gak ileran” tawa Louisa.

Mila tersenyum melihat Kevin yang sudah datang.

“Nih rambutannya” Kevin menyerahkan seikat rambutan itu pada Mila lalu duduk disamping sang kekasih.

“Asikkkk” ucap Mila berseru dengan senang seolah mendapatkan mainan barunya.

Mila mengambil sebiji rambutan itu lalu mengusapkan ke perutnya secara berputar.

“Udah nih” ucap Mila, dengan cueknya ia menaruh kembali rambutan itu ke atas meja.

“Sudah... gitu doang yank... gak dimakan” tanya Kevin heran.

“Aku gak pengen makan, aku cuma pengen usapin ke perut aku” ucap Mila.

Wijaya dan Louisa yang melihat itu mengulum senyum berusaha menahan tawanya saat melihat wajah kesal Kevin.

“Kamu tau gak... susah loh yank buat dapetin rambutan itu... aku keliling toko buah buat cari itu sampai akhirnya aku berantem sama ibu-ibu untuk mendapatkannya dan kamu... ya Tuhannn...” Kevin menggelengkan kepalanya dengan rasa kesal luar biasa.

“Ya mana aku tau kamu berantem sama ibu-ibu”
omel Mila.

“Bukan itu masalahnya Mila” omel Kevin.

“Kamu marah, kamu gak ikhlas beli-in aku rambutan”
omel Mila.

“Hei sudah-sudah” ucap Wijaya.

“Kevin tuh pah” omel Mila.

“Kamu tuh yang nyebelin” ucap Kevin yang tak mau kalah.

“Sudah-sudah ini meja makan bukan tempat untuk adu mulut” omel Louisa.

“Dia yang mulai mah” ucap Mila.

“Sudah Mila” omel Wijaya.

Dengan perasaan kesalnya Kevin mau juga menyuapi sang tunangan meskipun keduanya sama-sama saling diam.

Selesai makan Mila memilih segera ke kamarnya meninggalkan Kevin yang masih diruang makan.

“Dasar ambekan” omel Kevin.

“Maklumin ya Vin dia memang manja, selain itu perempuan hamil memang terkadang lebih sensitif dan manja jadi tolong dipahami ya nak” ucap Louisa.

“Iya mah Kevin tau kok, Kevin susulin Mila dulu”
ucap Kevin yang segera meninggalkan ruang makan.

Kevin memasuki kamar Mila yang bernuansa pink.

“Ambekan banget sih bumil ini” Kevin mencoba merayu dengan memeluk Mila dari belakang seraya menatap pantulan bayangannya didepan lemari besar.

“Aku kesel sama kamu” omel Mila.

“Kok kesel sih, sudah dibawakan rambutan loh dan harusnya aku yang kesel. Sudah ah jangan kesel lagi gak seru tau” ucap Kevin yang kemudian mengecup pipi Mila. “Malam ini ikut keluar ya... kita makan malam diluar sekalian... aku kangen, kita ke apartemen ya” bisik Kevin seraya meremas kedua breast Mila.

“Aku juga kangen” ucap Mila dengan wajah yang memerahnya.

“Nanti malam siap-siap ya, nanti biar aku yang ijin ke papa” ucap Kevin.

“Hm” angguk Mila.

Kevin memutar tubuh Mila menghadapnya dan mendorong ke ranjang lalu menindihnya.

“Dp dulu” bisik Kevin, ia melumat bibir Mila dan memasukkan satu tangannya ke dalam celana Mila.

“Ih yank” Mila cekikikan.

“Geli ya” tanya Kevin sambil memainkan jarinya didalam sana.

“Sudah... nanti kamu pengen lagi... kan gawat” ucap Mila.

“Ngerasa gak” Kevin menggesekkan ‘rudalnya’ yang

masih terbungka rapi dalam celana ke paha Mila.

“Ya ampun sudah keras aja” omel Mila.

“Seronde padahal bisa yank, tapi talut kepergok” tawa Kevin. “Aku ke kamar mandi dulu” ucap Kevin yang segera berlari.



Kevin sudah mendapatkan ijin dari Wijaya dan Louisa, ia pun membawa Mila keluar dari rumahnya. Dan setelah makan malam keduanya langsung menuju apartemen untuk melepas rindu.

“Padahal cuma sehari liburnya, tapi sudah kangen banget” ucap Kevin sambil melepas kemejanya.

“Gimana kalau aku lahiran nanti, kamu bakal libur lama loh yank... harus tahan ya” ucap Mila.

“Makanya di rapel dari sekarang” tawa Kevin.

“Uuhh maunya” omel Mila. “Yank... tapi ini aman gak, aku kan kemaren habis pendarahan” ucap Mila.

“Kan sudah konsultasi ke dokter sayang, dokter bilang aman kan” ucap Kevin seraya melepas baju dan bra yang dipakai Mila.

“Yuk, jangan kebanyakan ngobrol waktu kita gak banyak” bisik Kevin membuat Mila tertawa.

“Kaya ujian aja kita gak banyak waktu” tawa Mila.

“Ujian cinta sayang” bisik Kevin, ia mendorong Mila dan menindihnya lalu melabuhkan bibirnya dibibir Mila.



Tubuh keduanya basah oleh keringat akibat aktifitas panasnya, dan Kevin memeluk erat Mila usai percintaannya.

“Puas” tanya Mila sambil mengusap dada bidang Kevin.

“Gak pernah ada kata puas untuk menidurimu sayang” bisik Kevin yang kembali memagut bibir Mila.

“Sudah yank, saatnya pulang nanti papa curiga” ucap Mila.

“Baiklah... tapi besok ke kantor ya, kita main disana” ucap Kevin yang tangannya masih bermain dengan nakal ditubuh telanjang Mila.

“Ogah...” ucap Mila yang kemudian meninggalkan Kevin, dan tanpa malu lagi ia melenggang ke kamar mandi tanpa sehelai benang pun ditubuhnya.

“Hhhhh... dia membuatku benar-benar gila” ucap batin Kevin.

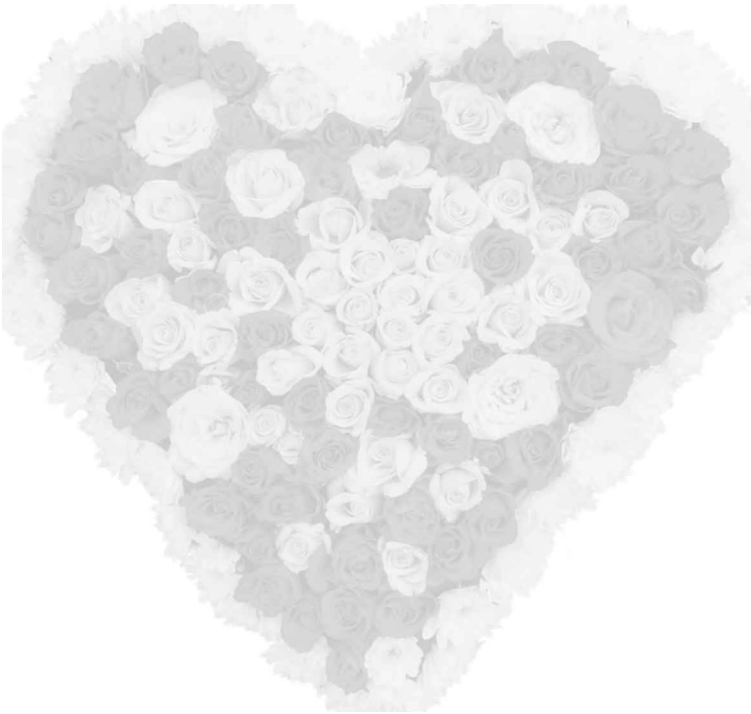


Sementara itu Daniel yang baru mendengar berita kehamilan Mila begitu kaget.

“Aaarrggghhh... bagaimana bisa gue baru tau, padahal itu bisa gue jadikan senjata untuk mengadu domba Wijaya dan om Andreas geram Daniel.

“Gue tau sekarang... menurut kabar Kevin begitu menginginkan bayi itu dan Mila sempat ingin menggugurkannya... bagaimana kalau gue celakakan Mila,

membuat dia keguguran dan gue yakin Kevin akan marah besar, otomatis pernikahan mereka batal, hubungan dua keluarga itu akan hancur lalu... Mila akan kembali pada gue, selamat datang sayang” ucap Daniel dengan tawa liciknyanya.





Dua bulan kemudian

*M*ila mengunjungi Kevin yang tengah sibuk dikantornya dengan membawa sebuah rantang yang berisi makanan didalamnya.

"Sibuk banget pak" ucap Mila seraya menutup kembali pintu ruangan tunangannya itu.

"Sama siapa sayang" tanya Kevin seraya menatap Mila, ia masih duduk dikursi kebesarannya.

"Sendiri diantar Yuda, nih ada titipan dari camer kamu" ucap Mila dengan tawanya.

"Makanan" tanya Kevin.

"Hm... sekalian mau ke kampus, mau urus cuti



kuliah yank” ucap Mila yang kini mendaratkan bokongnya dipangkuan Kevin.

“Oh... kangen nih, disini aman loh yank” ucap Kevin, tangannya mengusap paha Mila dan wajahnya menyapu ke dada Mila.

“Sabar deh ya... masih tahan sampai malam kan, aku gak mau ah disini” ucap Mila.

“Ayo dong gapapa” ucap Kevin.

“Gak mau... sudah ah yuk makan, tuh sudah dimasakin mama” ucap Mila menunjuk rantang yang tadi dibawanya.

“Kiss dulu dong” Kevin menunjuk bibirnya dan sebuah kecup Mila daratkan dibibir tunangannya itu.

“Malam ini check up kan” ucap Kevin.

“Hm” angguk Mila.

“Sekalian ke apartemen, asikkk” ucap Kevin layaknya anak kecil.

“Ihhh dasar... emang aku mau” ucap Mila.

“Harus maulah, aku tau kamu juga sudah doyan sama ‘rudalku’ enakkan kemasukkan barang gede” canda Kevin.

“Apaan sih omongan kamu” omel Mila.

“Enak dong... buktinya kamu minta aku masukin terus” ledek Kevin tertawa.

“Enggak ya” omel Mila tak terima.



Selesai makan siang bersama Mila segera menuju kampusnya mengurus cuti kuliahnya.

Dan baru saja keluar dari kampusnya untuk mengurus cuti kuliah, dari arah lain sebuah mobil meluncur dengan kecepatan tinggi.

“Awat non” teriak supir Mila dan sontak Mila segera mundur hingga ia terjatuh.

“Aaaahhhhh...” Mila memegang perutnya yang terasa sangat sakit dan terlihat darah mengalir dikakinya.

“Ya Tuhan non” melihat majikannya terluka sang supir segera berlari dan membawa Mila ke rumah sakit terdekat.

Begitu mendapat kabar mengenai keadaan Mila, Kevin tanpa pikir panjang meninggalkan meetingnya begitu saja dan begitu tiba dirumah sakit ia melihat kedua calon mertuanya dan mamanya sudah ada disana juga supir yang tadi mengantar Mila.

“Yuda apa yang terjadi kenapa bisa begini” omel Kevin begitu ia melihat supir tunangannya.

“Maaf mas tadi...” Yuda menceritakan apa yang terjadi dan begitu mendengarkan cerita dari Yuda Kevin begitu geram dan lebih pastinya marah pada Mila.

“Kamu ceroboh sayang... dan aku gak akan memaafkanmu kalau terjadi sesuatu pada anakku” ucap batin Kevin dan terlihat wajahnya berubah dingin.

Dokter keluar dari IGD kedua orang tua Mila dan

Clara menghampiri dokter itu menanyakan keadaan Mila dan calon bayinya, namun Kevin hanya diam duduk ditempatnya ia terlalu marah hingga tak peduli akan penjelasan dokter.

Keguguran... itu penjelasan dokter calon bayinya tidak bisa diselamatkan, hancur itu yang Kevin rasakan, ia marah ia kesal ia kecewa pada Mila.

Mila sudah dipindahkan ke ruang perawatan dan Kevin tak berniat sedikit pun untuk mendekatinya, ia hanya duduk diam disofa dan menatap Mila dari kejauhan dengan tatapan yang menyiratkan rasa marah.

“Mama tau kamu marah” ucap Louisa yang mendekati Kevin.

“Kevin gak habis pikir sama Mila mah... bagaimana bisa dia seceroboh ini dan membahayakan calon anak kami” ucap Kevin dengan marah.

“Dia gak sengaja dan mama yakin Mila juga gak mau ini terjadi pada anak kalian, dan mungkin ini yang terbaik” ucap Clara.

“Terbaik bagaimana maksud mama, Kevin menginginkan anak itu dan bisa-bisanya dia seceroboh” ucap Kevin sangat marah.

“Sudah Vin... mau bagaimana lagi ini sudah terjadi” ucap Wijaya.

Perlahan mata Mila terbuka ia mendengar keributan

yang terjadi disekitarnya.

“Mah...” panggil Mila pelan.

“Mama disini sayang, kamu sudah bangun” ucap Louisa.

“Mah... anaku... dia masih adakan” ucap Mila seraya mengusap perutnya saat teringat kejadian yang tadi menimpanya.

Semua yang ada disitu diam menatap Mila dan Kevin bergantian.

“Maaf sayang... kamu yang sabar ya mungkin ini yang terbaik dan sudah jalan Tuhan” ucap Clara.

“Maksud mama apa” tanya Mila.

“Kamu keguguran” ucap Kevin dengan nada suaranya yang menyiratkan rasa marah.

“Mah... itu gak benarkan, Kevin bohongkan” ucap Mila yang mulai menitikkan air matanya.

“Sayangnya itu benar nak... dokter tidak bisa menyelamatkan calon anakmu” ucap Louisa.

“Sebaiknya kalian bicata berdua, kami tinggal ya dan jangan bertengkar, ayo para mama kita tinggalkan dulu anak-anak kita ini” ucap Wijaya yang paham akan kemarahan Kevin.

Setelah hanya berdua dikamar itu Kevin menatap tajam Mila dan Mila tau arti tatapan itu tatapan yang menyiratkan banyak maksa, ada rasa marah kecewa benci

sedih didalam sana.

“Puas kamu... puas kamu sekarang membunuh anakku” ucap Kevin marah.

“Aku gak membunuhnya yank” tangis Mila.

“Gak membunuhnya... buktinya sekarang dia sudah gak ada bersama kita dan kamu ya g sudah membunuhnya, kamu ceroboh... atau kamu memang sengaja mencelakai diri kamu, karena dari awal kamu memang gak menginginkan anak itu” teriak Kevin marah.

“Gak... aku bukan pembunuh yank dan ini kecelakaan” teriak Mila dengan tangisnya.

“Aku kecewa sama kamu Mila aku kecewa... kamu gak bisa menjaganya dengan baik dan kamu gak bukan ibu yang baik” ucap Kevin dengan teriakannya.

“Kamu pikir hanya kamu disini yang terluka, aku juga Vin aku juga...” teriak Mila.

“Kamu terluka... apa gak salah, aku lihat justru kamu begitu senang dengan keguguran ini” tuduh Kevin dengan tatapan penuh luka.

“Kamu nuduh aku Vin kamu tega” ucap tangis Mila semakin pecah.

“Aku rasa lebih baik kita saling menjauh dulu... kamu pikirkan kesalahan kamu ini dan aku juga akan memikirkan ulang apa mengenai hubungan kita ini, mau diteruskan atau stop sampai disini” ucap Kevin.

“Apa maksud kamu... maksud kamu apa Kevin” teriak Mila marah.

“Rasanya aku gak sanggup hidup bersama pembunuh anakku” ucap Kevin.

“Keluar kamu dari sini... keluar...” teriak Mila dengan tangisnya.

“Aku pergi dan jaga dirimu baik-baik” ucap Kevin seraya mengecup kening Mila.

“Pergi kamu...” teriak Mila seraya mendorong tubuh Kevin.

Kevin keluar dari ruang perawatan Mila tanpa menyapa sang mama atau pun calon mertuanya yang ada didepan ruangan itu, ia berjalan dengan cepat tanpa peduli panggilan dari para orang tua itu.

Dan ditempat lain Daniel tertawa penuh kemenangan setelah mendengar kabar Mila yang keguguran.

“Gue yakin sekarang pasti mereka ribut besar” tawa Daniel, seraya mengecup pipi perempuan yang ada dikamar hotelnya.



*K*ecewa itu yang dirasakan Kevin dan ia membawa dirinya untuk pulang, bukan main-main dengan omongannya pada Mila, Kevin memutuskan pergi dari Jakarta untuk menjernihkan pikirannya dari masalahnya yang ada.

“Mau ke mana lo” tanya Sony yang belum tau berita keguguran Mila.

“Gue mau pergi bang” ucap Kevin seraya memasukkan beberapa pakaiannya ke dalam tas.

“Pergi... mau kemana lo... lo ada masalah” tanya Sony.

“Nanti lo akan segera tau bang” ucap Kevin.



“Lo ada masalah sama Mila” tanya Sony lagi.

“Gue harus pergi bang, taksi gue sudah datang” ucap Kevin yang segera keluar dari kamarnya.

“Vin... Vin... kalau punya masalah jangan lari... dihadapi” teriak Sony namun tak didengar oleh Kevin.



Beberapa hari sudah Mila dirumah sakit, ia masih dalam masa pemulihan dan sejak pertengkaran itu Kevin sudah tak menampakkan batang hidungnya lagi dihadapan Mila dan keluarganya yang lain, dan tak ada satu orang pun yang tau ke mana perginya Kevin.

“Kevin kok gak jengukin Mila lagi mah, dia beneran marah ya sama Mila” ucap Mila yang belum tau kepergian Kevin.

“Sayang kamu perlu tau... Kevin... dia pergi...” ucap Clara yang berada diruang perawatan Mila.

“Pergi... pergi kemana mah” tanya Mila.

“Gak ada yang tau sayang, abangmu bilang dia membawa pakaiannya” ucap Clara.

“Dia beneran pergi” ucap Mila pelan seraya air matanya yang turun membasahi pipinya.

“Mama yakin dia gak akan lama, dia gak akan tahan berjauhan dengan kamu sayang” ucap Clara.

“Sudahlah Clara jangan lagi memberikan harapan pada putriku, bukannya memberikan semangat pada

putriku... putramu itu malah pergi menjauh, laki-laki macam apa itu” geram Louisa.

“Mah...” tegur Wijaya.

“Biarkan saja pah, biarkan mereka tau kalau anaknya itu sudah membuat kita kecewa, sudah menghamili Mila dan sekarang pergi entah kemana” omel Louisa.

“Maafkan Kevin tante” ucap Raisa yang ada disana.

“Simpan saja maafmu itu” omel Louisa.

“Kakak janji Mil, akan kakak bawa anak badung itu ke hadapan kamu” ucap Raisa.



Mila sudah kembali ke rumahnya setelah beberapa hari dirumah sakit, ia sekarang lebih banyak diam dan lebih banyak mengurung diri dikamarnya dan ia terus saja kepikiran soal Kevin yang entah kemana perginya.

“Kamu kemana sayang... aku kangen... maafkan aku yang sudah ceroboh tidak bisa menjaga anak kita. Pulang yank... aku merindukanmu, aku rindu suaramu aku rindu pelukan dan kehangatanmu, aku rindu semua tentangmu” ucap Mila seraya mengusap foto Kevin yang berada diatas meja nakas.

“Mila... sudah nak... lupakan dia... dia bukan pria yang baik yang seperti kita kira” ucap Louisa yang masuk kamar putrinya.

“Kevin baik mah, dia hanya sedang kecewa sama



Mila” ucap Mila yang membela Kevin.

“Kalau dia pria yang baik dia gak akan menghamili kamu dan setelah kamu keguguran dia gak akan meninggalkan kamu pergi seperti ini” omel Louisa.

Mila terdiam mendengar omelan sang mama.

“Sudahlah... lupakan dia sayang dan saatnya untuk move on, masih banyak lelaki lain diluar sana yang lebih baik dari dia” ucap Louisa.

“Lelaki mana yang mau sama perempuan seperti Mila mah, Mila sudah gak perawan” ucap Mila.

“Itu bukan masalah sayang, dan mama rasa masih banyak yang mau sama kamu” ucap Louisa. “Nanti siang kita keluar cuci mata, mama kenalin kamu sama anak teman mama” ucap Louisa.

“Cowok” tanya Mila.

“Iya... anaknya ganteng banget” ucap Louisa.

“Mah... please Mila gak mau, Mila masih mau nunggu Kevin” ucap Mila.

“Apa lagi yang kamu harapkan dari dia” ucap Louisa dengan kesal.

“Mama lupa status Mila masih tunangan Kevin” ucap Mila.

“Ya ampun nak kamu ini... sudahlah pokoknya siang ini kamu harus ikut mama” ucap Louisa tak terbantahkan.



Mila dan sang mama menuju sebuah mall besar disana sudah ada temannya yang menunggu bersama putranya.

“Hai sayangku” sapa Louisa begitu melihat temannya.

“Hai... ini Mila putrimu” tanya perempuan yang bernama Suci itu.

“Iya...” angguk Louisa.

“Ayo kalian kenalan, ini putraku Bara” perempuan bernama Suci memperkenalkan putranya.

“Dan ini putriku Mila” ucap Louisa dan mereka pun saling berjabat tangan memperkenalkan diri.

Ke empatnya makan siang bersama seraya ngobrol hal kecil, Bara pun mencoba mengakrabkan diri pada Mila.

“Sepertinya Mila pendiam” ucap Suci yang melihat Mila lebih banyak diam.

“Enggak juga... maklumlah baru ditinggal tunangannya” ucap Louisa.

“Mama apaan sih” omel Mila.

“Ngapain kamu mikirin lelaki seperti itu sayang masih banyak lelaki lain yang jauh lebih baik dari pada tunanganmu itu, contohnya putra tante ini” canda Suci yang membanggakan putranya.

“Oh ya... Bara kerja dimana” tanya Louisa.

“Masih di perusahaan keluarga tante” ucap Bara.



“Oh... nanti sering-sering aja main ke rumah Mila gak ada temennya dirumah” ucap Louisa.

“Mah... apaan sih” omel Mila.

Selesai makan siang ke empatnya membubarkan diri namun Bara sempat meminta nomer kontak Mila dan dengan terpaksa Mila memberikannya.



Dilain tempat disebuah ruangan Kevin menghabiskan banyak minuman, ruangan itu penuh dengan botol bekas minuman yang berhamburan.

“Milaaaaa.... jahat kamu Mila kamu membunuh anak kita... kamu menghancurkan semuanya menghancurkan hubungan kita menghancurkan rencana pernikahan yang sudah didepan mata... kamu menghancurkanku” teriak Kevin.

Kevin kembali pada kebiasaannya minum alkohol dan rokok, itulah kegiatan yang ia lakukan setelah ia membebaskan dirinya dari Mila, bukannya membuat kegiatan yang lebih positif namun ia menghancurkan dirinya sendiri dengan mengkonsumsi alkohol.



Malam hari Daniel menyambangi kediaman Mila yang disambut Wijaya.

“Ada apa lagi” ucap Wijaya.

“Saya mau bertemu Mila om” ucap Daniel.



“Mila sudah istirahat dikamarnya” ucap Wijaya dengan cueknya.

“Hanya sebentar om” ucap Daniel.

“Pergilah Daniel... jangan mengambil kesempatan disaat Kevin pergi” ucap Wijaya.

“Saya tidak mengambil kesempatan om, tapi bukankah mereka memang sudah selesai” ucap Daniel dengan senyum mengejeknya.

“Kata siapa, bagi saya tidak... bagi saya Kevin pergi hanya untuk sementara untuk menenangkan pikirannya” ucap Wijaya.

“Pah... Kevin itu pergi artinya dia sudah tidak menginginkan Mila lagi, dan artinya putri kita itu sudah bebas dari pertunangan itu” ucap Louisa yang tiba-tiba keluar.

“Kita belum membicarakannya dengan keluarga Kevin mah, artinya hubungan mereka hanya sekedar break bukan selesai. Dan mama... jangan lagi mengenalkan Mila dengan lelaki mana pun, mama pikir papa gak tau apa yang mama lakukan tadi siang, mengenalkan Mila pada anak teman mama itu” omel Wijaya.

Keduanya berdebat tanpa sadar didepan Daniel, dan Daniel sendiri tersenyum puas melihat pertengkaran suami istri itu.



*R*encana yang dijalankannya bejalan mulus namun Daniel tak kunjung bisa mendekati Mila, selain larangan dari orang tuanya Mila juga masih mengharapakan kepulangan Kevin.

Namun akhir-akhir ini Bara putra dari sahabat Louisa mulai sering mengunjungi Mila dan Mila pun mulai sedikit membuka dirinya namun tidak sampai melupakan Kevin.

Beberapa kali juga Mila sering bertandang ke kediaman Kevin menanyakan keberadaannya namun tak ada seorang pun yang tahu kemana perginya lelaki tampan itu.

“Mila sama siapa” tanya Raisa yang baru membuka-



kan pintu.

“Ini teman kak, Bar kenalin ini kak Raisa kakaknya Kevin” ucap Mila.

“Hai” ucap Bara dan Raisa bersamaan dan saling berjabat tangan.

“Ayo masuk” ucap Raisa.

“Jadi gimana kak, apa ada kabar dari Kevin” tanya Mila seraya mendaratkan pantatnya di sofa.

“Sabar ya Mil... kakak yakin dia akan segera pulang, kakak yakin dia gak akan tahan berjauhan dengan kamu” ucap Raisa yang duduk tak jauh dari Mila.

“Tapi kapan kak... ini sudah 3 minggu dan dia gak ada kabar sama sekali” ucap Mila.

“Sayang... eh ada Mila sama siapa ini” ucap Sony yang baru keluar kamarnya, ia menatap Bara dengan tatapan tak sukanya.

“Ini Bara temannya Mila” ucap Raisa.

“Ooh” angguk Sony.

“Sini kamu yank...” ucap Raisa pada suaminya.

“Ada apa,” tanya Sony.

“Kamu pasti tau kan di mana Kevin, ki selama ini dekat banget sama dia... ke mana sebenarnya” tanya Raisa.

“Ke mana dia bang... tolong kasih tau, biar Mila susulin” ucap Mila.

“Abang gak tau Mil” ucap Sony.

“Jangan bohong” geram Raisa.

“Aku gak bohong yank, buat apa aku bohong, waktu itu dia bilang cuma mau pergi” ucap Sony.

“Awat ya kalau sampai bohong” omel Raisa.

“Dia gak ada telpon abang” tanya Mila.

“Gak ada Mil...” ucap Sony.

“Nanti kakak coba cari tau lagi Mil, tuh anak emang kayak anak kecil... main kabur-kaburan” omel Raisa.



Kevin duduk disebuah kamar hotel dengan sebotol minuman ditangannya dan tangan lainnya memegang iphone yang ditempelkan pada telinganya.

“Bang...”

“Si bodoh rupanya... ke mana aja lo, balik cepat atau lo mau lihat Mila kawin sama orang lain” omel Sony begitu mendengar suara sang adik ipar.

“Dia gak akan ke mana-mana bang, dia gak akan bisa lepas dari Kevin” ucap Kevin yang dalam keadaan setengah mabuk.

“Lo teler ya Vin, lo minum lagi... gue baru tau selain bodoh lo juga tolol rupanya, ada masalah bukannya diselesaikan malah lari ke minuman. Asal lo tau ya Vin tadi Mila datang dan lo tau sama siapa... dia sama cowok” omel Sony lagi seraya memanasi Kevin.

“Cowok... siapa bang” tanya Kevin.

“Balik cepet atau lo benar-benar akan terlambat untuk meraih Mila lagi, jangan sampai lo kehilangan respectnya om Wijaya Vin, lo sudah beberapa kali membuat kesalahan dan kali ini jangan sampai om Wijaya menarik restunya untuk kalian” ucap Sony lalu menutup telponnya.

Ditempat lain Kevin yang dalam keadaan setengah mabuk mulai termenung memikirkan hubungannya dan Mila ia mulai berpikir akan kembali dan merebut Mila lagi.

“Miillllaaaaa... kamu milikku Mila kamu milikku” teriak Kevin dan detik itu juga ia mulai mencari tiket untuk kembali ke Jakarta.



Besok pagi Kevin baru tiba di Jakarta setelah bersusah payah mencari penerbangan tercepat dan setibanya di Jakarta ia langsung menuju kediaman Mila.

“Mila mana” tanya Kevin pada art yang membukakan pintu.

“Non Mila ada diteras samping mas” ucap artnya.

“Itu mobil siapa” Kevin menunjuk mobil yang terparkir di halaman rumah tunangannya itu, mobil yang belum pernah dilihatnya.

“Mobil temannya non Mila mas” ucap art.

“Sepagi ini ada temannya yang datang” ucap Kevin dengan kesal. “Om dan tante ada dirumah” tanya Kevin



lagi.

“Tuan dan nyonya sedang ke Semarang mas, ada pekerjaan” ucap art itu.

“Oh ya sudah” ucap Kevin yang segera melenggang masuk.

Kekesalan Kevin semakin memuncak begitu melihat seorang pria yang duduk disamping Mila diruang makan.

“Jadi begini kelakuanmu...” ucap Kevin dengan rasa marah.

“Kevin” ucap Mila begitu melihat sang tunangan.

“Kita break untuk sama-sama mengoreksi diri masing-masing, tapi apa yang kamu lakukan sekarang... baru 3 minggu dan kamu sudah bersama pria lain... hebat...” Kevin bertepuk tangan.

“Sayang dia bukan siapa-siapa kamu jangan salah paham dulu, dia temanku” ucap Mila.

“Teman... teman apa yang rela menyambangi tunangan orang sepagi ini, teman tapi mesra” Kevin tertawa sinis.

“Kamu kenapa sih, pulang marah-marah gini” omel Mila.

“Gimana aku gak marah melihat kamu bersama pria lain berdua diruang makan” geram Kevin.

“Maaf sebaiknya saya permisi silahkan selesaikan masalah kalian” ucap Bara yang tak enak melihat

pertengkaran Kevin dan Mila.

“Kemana aja kamu hahh... aku keguguran dan kamu memilih pergi, lelaki macam apa kamu” omel Mila.

“Keguguran... bukannya memang sengaja digugurkan ya” ucap Kevin dengan ketus.

“Kamu gak percaya... masih gak percaya juga” ucap Mila dengan kesal.

“Sudahlah” ucap Kevin yang kemudian mendaratkan pantatnya dikursi makan.

“Kemana aja kamu Vin...” tanya Mila menatap Kevin.

“Bukan urusanmu” ucap Kevin dengan ketus.

“Aku tunanganmu dan aku berhak tau” ucap Mila.

“Masih ingat juga kamu tunanganku, aku kira sudah lupa. Aku kira kamu sedang pendekatan dengan pria tadi” ucap Kevin.

“Sudahlah percuma bicara denganmu, sebaiknya kamu pulang dari pada nantinya kita semakin ribut” ucap Mila.

“Aku pulang... lalu nanti kamu akan menelpon pria tadi lagi” geram Kevin.

“Kamu kenapa sih marah-marah aja” teriak Mila.

“Ooohhhhhh... sudah berani rupanya kamu meneriaki aku, siapa yang ngajarin” teriak Kevin marah. “Sini kamu” Kevin menarik Mila menuju kamar Mila.

“Kevin kamu mau apa” teriak Mila begitu Kevin

mengunci kamar.

“Diam... aku gak suka kamu dekat dengan pria lain, kamu milikku dan hanya aku yang boleh dekat denganmu dan aku gak suka melihat kamu tertawa dengan pria lain apalagi tertawa seperti tadi” teriak Kevin, ia mencengkram rahang Mila dengan kesal.

“Tapi dia hanya temanku” ucap Mila begitu ia bisa menyingkirkan tangan Kevin.

“Aku gak peduli... mau temanmu atau bukan aku gak peduli” ucap Kevin ia mendorong Mila ke ranjang menindihnya dan merobek bajunya.

“Kevin jangan...” tangis Mila ia begitu ketakutan saat Kevin dengan buas merobek pakaiannya lalu mencumbunya dengan paksa.

“Kevin lepas” teriak Mila.

“Ya Tuhan...” ucap Kevin begitu ia sadar. “Sayang maaf... maafkan aku, maaf...” Kevin meraih Mila dan memeluknya erat.

“Kamu jahat Vin kamu jahat” ucap Mila sesenggukan.

“Maafkan aku sayang, aku... aku terlalu cemburu” ucap Kevin seraya mengecup puncak kepala Mila.

“Dia hanya temanku, gak lebih” ucap Mila.

“Benar... dia hanya temanmu” tanya Kevin lagi.

“Hm” angguk Mila.

“Maafkan aku” ucap Kevin.

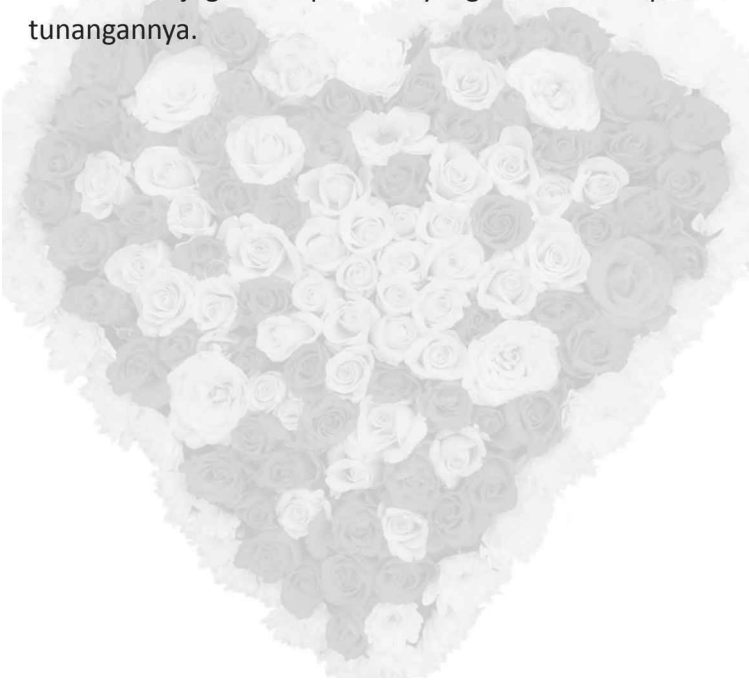
“Maafin aku juga karena gak bisa menjaga calon anak kita” ucap Mila disela isakannya.

“Sudahlah... mungkin itu belum rezeki kita, kita bisa membuatnya lagi” goda Kevin.

“Ih kamu” ucap Mila dengan manja.

“Aku kangen” bisik Kevin seraya memeluk erat Mila.

“Aku juga” ucap Mila yang membalas pelukan tunangannya.





*K*evin baru saja kembali ke rumahnya setelah sebentar melepas kangen bersama sang tunangan, tiba dirumah ia mendapatkan tatapan tajam dari penghuni rumah termasuk ponakan kecilnya.

“Kenapa pulang, mending gak usah pulang sekalian” ucap Clara dengan geram.

“Maaf...” ucap Kevin menunduk.

“Mila jauh lebih terluka dari pada lo Vin... dia harus menghadapi kenyataan kehilangan calon bayinya dan proses curret yang cukup sakit, lalu bisa-bisanya lo menuduh dia sengaja menggugurkan calon bayi kalian” omel Raisa.



"Jangan kaya anak kecil Vin, ada masalah main kabur begitu, harusnya lo kasih semangat pada Mila bukan main pergi" ucap Sony.

"Kalau gue jadi Mila sudah gue tinggal lo, gak mau gue maafin lelaki brengsek kaya lo yang mau enaknya doang" omel Raisa lagi.

"Dan nyatanya dia gak bisa tanpa gue" ucap Kevin dengan pedenya.

"Pede banget lo, lo kali yang gak bisa tanpa dia... buktinya lo balik dan langsung ke rumahnya ngamuk kaya orang gila disana" ledek Raisa.

"Tau dari mana lo kak" tanya Kevin heran.

"Aunty Mila tadi telpon mama uncle" ucap si kecil Aruna.

"Ooohhh... ngadu rupanya dia" ucap Kevin.

"Sudah-sudah... Vin ke kantor hari ini pekerjaanmu sudah menunggu" ucap Andreas seraya menepuk pundak sang putra.

"Iya pah" ucap Kevin.

Kevin menuju kamarnya di ikuti sang kakak ipar.

"Jadi kemana aja lo 3 minggu kemaren" tanya Sony.

"Mau tau aja lo bang" ucap Kevin.

"Serius gue tanya Vin" ucap Sony.

"Jogja aja sih bang... gue nginap di hotel" ucap Kevin.

"Sama cewek" tanya Sony.



“Gak lah... sendiri gue bang. Gue emang lagi marah sama Mila, tapi gak berani juga gue sama dia, bisa-bisa dipotong rudal gue bang kalau ketahuan main cewek” ucap Kevin tertawa.

“Sudah bisa ketawa lo sekarang... ngapain aja tadi sama Mila” tanya Sony dengan senyum penuh arti.

“Gak ngapa-ngapain bang, dia juga masih pemulihan” ucap Kevin.

“Bohong banget kalau gak ngapa-ngapain wajah lo sumringah banget gitu, sempet ngocok kan lo disana” tebak Sony.

“Gak” Kevin terus mengelak.

“Bohong lo, gue tau lo bohong” Sony pun tak mudah percaya pada sang adik ipar.

“Dia belum bisa bang, lo tau sendiri dia baru keguguran” ucap Kevin.

“Kan masih banyak lobang lain yang bisa lo masukin” ledek Sony dengan tawanya.

“Sialan lo bang, lo kira gue cowok apaan” omel Kevin seraya memukul Sony. “Sana keluar lo gue mau siap-siap ke kantor” ucap Kevin mengusir sang kakak ipar.

#Beberapa hari kemudian

Persiapan pernikahan Kevin dan Mila yang sempat tertunda kembali akan dilanjutkan dan kini dua keluarga itu kembali bertemu untuk makan malam bersama sekali

gus membicarakan persiapan pernikahan.

“Mama kira kamu gak bakal balik Vin” omel Louisa.

“Maaf mah” ucap Kevin.

“Maaf-maaf kaya anak kecil aja kamu lari dari masalah” omel Louisa lagi.

“Omelin aja terus tante” ucap Raisa yang merasa puas melihat sang adik di omeli calon mertuanya.

“Kak apaan sih, kasian Kevinnya dong” ucap Mila seraya memeluk lengan Kevin dengan manja.

“Seneng tuh dibelain” omel Raisa.

“Sudah-sudah mama sama Louisa kenapa jadi menyebalkan sih” omel Wijaya.

“Kesel om sama anak badung ini, apa om gak kesel sama anak ini... dia sudah nyakitin putri om loh” ucap Raisa.

“Kak jangan kompor deh” omel Kevin.

“Tau nih kak Raisa kompor aja kerjaannya” omel Mila.

“Kalau ditanya kesel apa enggak pasti om kesel juga, tapi om paham om coba menempatkan diri sebagai Kevin, dia juga pasti sangat kehilangan dan butuh waktu sendiri dan lihat dia sudah kembali kan” ucap Wijaya.

“Hhh om ini” omel Raisa.

Dua keluarga besar itu kembali membicarakan rencana pernikahan Kevin dan Mila yang sempat tertunda,

pernikahan akan direncanakan sebulan lagi.



Mila menunggu Kevin disebuah restoran yang berada tak jauh dari kantornya dan tak lama Kevin datang ia tersenyum melihat wajah kesal sang tunangan.

“Cemberut aja neng” canda Kevin.

“Kamu lama... bete tau nunggunya, aku sudah lapar” omel Mila.

“Kenapa gak makan duluan aja” ucap Kevin.

“Mana enak makan sendiri” omel Mila.

“Aku tadi masih meeting gak bisa ditinggal sayang” ucap Kevin.

“Meeting terus kerjaan kamu” omel Mila.

Makanan yang mereka pesan sudah tersaji diatas meja, keduanya pun makan dengan lahap disiang itu.

Usai makan Mila menyandarkan tubuhnya didada bidang Kevin.

“Kenapa” tanya Kevin.

“Kekenyangan... perut aku kembung tuh” ucap Mila seraya mengusap perutnya yang kemudian di ikuti Kevin.

“Ada dedenya ya...” canda Kevin.

“Yank please deh... gak lucu” omel Mila.

“Iya maaf, habis ini mau kemana kamu” tanya Kevin yang masih memeluk Mila dari belakang.

Saat ingin menjawab pertanyaan tunangannya

seorang perempuan terdengar memanggil Kevin dan otomatis Mila dan Kevin pun menoleh ke arah perempuan itu.

“Kevin...” ucap perempuan itu seraya menyinggung senyumannya.

“Erica ya” ucap Kevin yang sedikit mengingat perempuan itu.

“Iya... aku adik kelasmu waktu SMU” ucap Erica.

“Oh iya gue ingat” ucap Kevin.

“Ehem...” Mila berdehem dengan nyaring melihat Kevin dan Erica yang asik ngobrol berdua.

“Oh iya Erica kenalkan ini Mila, calon istriku” ucap Kevin.

Mendengar kalimat calon istri Erica pun dibuat kaget.

“Kamu mau menikah” tanya Erica seraya menatap Mila yang duduk disamping Kevin.

“Ya... gak lama lagi” sahut Mila.

“Selamat kalau begitu ya mba” ucap Erica.

“Mba... jelas-jelas saya jauh lebih muda dari pada situ, kok manggil saya mba sih” omel Mila.

“Yank...” tegur Kevin.

“Apa... emang begitu kenyataannya kok” ucap Mila.

“Kalau begitu saya harus manggil apa” tanya Erica.



“Panggil Mila aja Ric, namanya Mila” ucap Kevin.

“Oh iya Mila” ucap Erica dengan nada tak senangnya seraya meneliti penampilan Mila dengan matanya.



Kevin memutuskan mengantarkan sang tunangan untuk pulang dan dalam perjalanan pulang itu Kevin harus menerima omelan panjang dari tunangannya yang super cerewet itu.

“Pokoknya ya yank aku gak suka kamu dekat-dekat sama dia” omel Mila.

“Memang kenapa sih, dia temanku sayang... teman lama teman SMU aku” ucap Kevin dengan tatapannya yang masih fokus ke jalan didepannya

“Teman lama... mantan kali” ucap Mila curiga.

“Bukan... memang sih dulu dia sempat suka sama aku tapi gak aku tanggap” ucap Kevin.

“Tuh kan... aku gak mau ya kamu dekat sama tuh cewek centil” omel Mila.

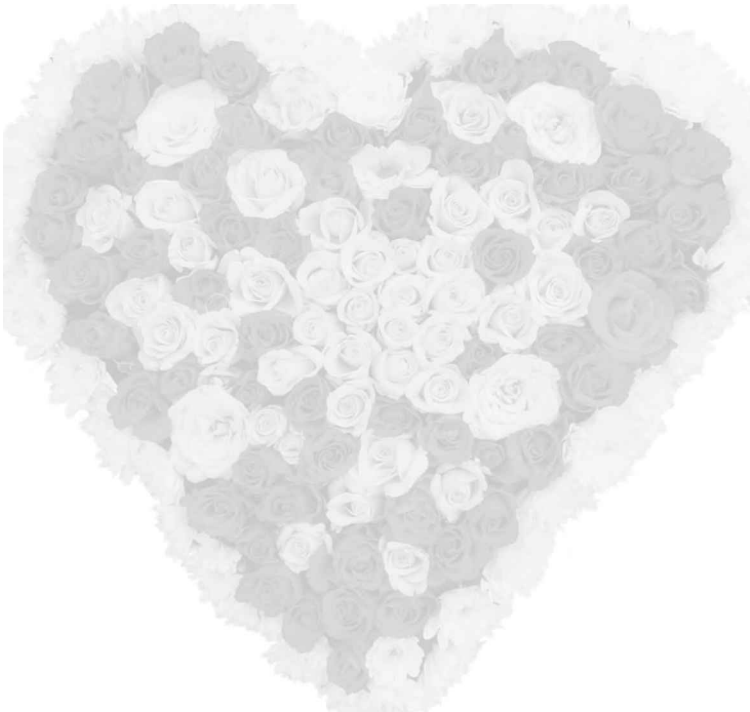
“Ya ampun yank curigaan banget sih, dia cuma teman kok teman lama” ucap Kevin lagi.

“Justru itu, aku gak mau mengambil resiko... teman lama, pasti banyak kenangannya kan... nanti ketemuan lagi cerita-cerita masa lalu ujung curhat-curhatan jadian deh, awas ya kalau kamu begitu aku cincang nih rudal kebanggaan kamu” omel Mila seraya meremas kejantanan

Kevin.

“Aaawwww... sakit Mila...” omel Kevin.

“Rasain tuh, awas ya kalau berani-berani sama aku”
omel Mila lagi yang membuat Kevin bergidik ngeri.





*D*aniel begitu geram saat mendengar rencana pernikahan Kevin dan Mila yang sempat tertunda kini kembali direncanakan dan bahkan pernikahan tersebut sudah berada didepan mata, ia merasa usahanya menghancurkan hubungan Kevin dan Mila selama ini sudah sia-sia.

“Aarrrrggghhh sialan lo Vin... baik kita lihat nanti bagaimana kehidupan rumah tangga lo, apa seindah masa pacaran kalian” Daniel tertawa lebar, ia kembali memiliki banyak rencana untuk menghancurkan rumah tangga Kevin dan Mila.



Sementara itu disebuah butik Kevin dan Mila tengah melakukan fitting terakhir pakaian pengantin mereka.

“Yank... gimana” Mila baru keluar dari ruang ganti dengan gaun putih yang menjuntai panjang ditubuhnya, yang nanti akan ia kenakan saat acara pemberkatan.

“Cantik... cantik banget tau gak sih” ucap Kevin sembari mencubit kedua pipi Mila dengan gemasnya.

“liihhh... sakit tau” omel Mila.

“Gemes tau gak sih” ucap Kevin, keduanya menghadap cermin menatap pantulan bayangan mereka dan Kevin memeluk tunangannya dari belakang. “Gak sabar lagi nunggu hari bahagia kita” ucap Kevin seraya mengecup leher Mila.

“Ih... nanti ada yang lihat, malu sayang” ucap Mila dengan manja.

“Gak ada orang kok” ucap Kevin.

“Ada cctv sayang, aku gak mau ah kita mesum disini” ucap Mila.

“Terus maunya dimana, apa kita ke apartemen aja” goda Kevin.

“Gak mau, dan kamu juga gak bakalan dapat jatah sampai nanti kita menikah” ucap Mila.

“Seminggu lagi dong... sadisnya yank, udah karatan nih ‘rudalku’” ucap Kevin.

“Biarin... itu hukuman karena kemaren kamu berani

ninggalin aku” omel Mila. “Sudah ah lepasin, aku ganti dulu” ucap Mila seraya melepaskan tangan Kevin yang menempel diperutnya.

Setelah dari butik keduanya menuju kediaman oma Margaret oma Daniel dari sang mama, keduanya membawakan undangan bermaksud mengundang perempuan paruh baya itu dihari bahagianya.

Kevin menggenggam erat tangan Mila memasuki kediaman oma Margaret, ia tau betul Mila sangat gugup dan takut saat memasuki rumah itu.

“Yank... aku dimobil aja ya” ucap Mila.

“Ikut aja, jangan takut ada aku” ucap Kevin.

“Tetap aja, aku malas mendengar omongan oma sayang... kamu tau sendiri bagaimana gaya bicara beliau yang cukup kasar” ucap Mila.

“Tenanglah” ucap Kevin.

Keduanya memasuki pintu utama dan disambut art rumah itu.

“Oma Margaret mana mba, kami ingin bertemu” ucap Kevin.

“Oma ada dikamarnya mas, mari silahkan masuk dan duduk dulu” ucap art yang mengenal Kevin dan Mila.

“Terimakasih mba” ucap Mila, keduanya pun duduk disofa ruang tamu menunggu oma Margaret keluar.

Tak lama oma Margaret keluar dari kamarnya

menemui Kevin dan Mila, namun tatapannya menunjukkan ketidaksukaan pada Mila, pasalnya selama beberapa bulan ia mengenal Mila sebagai kekasih dari sang cucu Daniel namun seiring berjalannya waktu dan setelah putus dari Daniel Mila berpaling pada Kevin dan sejak itu oma Margaret mulai menunjukkan ketidaksukaannya pada Mila.

“Kevin Mila... ada apa” tanya Margaret sambil mendaratkan pantatnya disofa empuk itu.

“Ini... undangan untuk oma, kami akan menikah minggu depan” ucap Kevin membuat oma Margaret kaget mendengarnya, ia memberikan undangan yang tadi dibawanya.

“Menikah... kamu mau menikahi dia” oma Margaret menunjuk Mila.

“Iya oma kami akan menikah” ucap Kevin.

“Kamu yakin mau menikahi dia Vin, dia ini sudah gak perawan dan oma dengar dia baru keguguran” ucap oma Margaret dengan kasar.

“Kenapa memangnya oma, ada masalah sama oma kalau kami menikah, oma keberatan, apa salah Mila sampai oma sebenci ini pada Mila” ucap Mila dengan geram, matanya pun sudah berair.

“Kenapa... masih tanya kamu... kamu pergi dari sisi Daniel dan sekarang bisa-bisanya kamu mau menikah

dengan sepupu Daniel, sementara Daniel cucu oma masih belum mendapatkan pengganti kamu” omel Margaret.

“Asal oma tau bukan Mila yang pergi tapi Daniel sendiri yang memilih pergi dari sisi Mila, dan kenapa Mila berpaling pada Kevin... karena orang tua Mila merestui kami, tidak seperti saat Mila bersama Daniel, bahkan Daniel saja tidak bisa merebut hati papa mama Mila. Permisi, aku tunggu di mobil sayang” ucap Mila yang segera beranjak pergi dari hadapan oma Margaret.

“Gak sopan” omel Margaret. “Kamu yakin mau menikahi perempuan seperti itu, selain gak sopan dia juga sudah gak perawan dan bahkan pernah hamil” ucap Margaret.

“Maaf sebelumnya oma... asal oma tau, Kevin yang merobek selaput daranya Mila dan Kevin juga yang sudah menghamilinya, permisi oma” ucap Kevin yang juga berlalu dari hadapan oma Margaret.

Memasuki mobilnya Kevin mendapati sang tunangan tengah menghapus air matanya.

“Sudah ya... jangan didengarkan omongan oma” ucap Kevin sembari mengusap kepala Mila, lalu menjalankan mobilnya keluar dari halaman rumah oma Margaret.

“Keterlaluan tau gak yank, aku kesel” omel Mila dan tangisnya pun pecah.

“Aku bilang gak usah dipikirkan, jangan nangis ah

kaya anak kecil saja” ucap Kevin tertawa.

“lihthh... aku tuh kesel kamu malah ketawa” omel Mila lagi.

“Makanya jangan nangis biar akunya gak ketawa” ucap Kevin yang masih tertawa.

“Nyebelin banget sih” omel Mila.

“Biar kesalnya hilang... gimana kalau sekarang kita ke rumahku, disana ada Aruna” ucap Kevin.

“Mau...” ucap Mila dengan manja.

“Kalau aku sebut nama Aruna langsung deh semangat” omel Kevin.

“Iya dong, dia obat mujarapnya aku. Kita beli es krim dulu sayang, buat anak kita itu” ucap Mila tersenyum.

“Anak kita...” ucap Kevin tertawa.

“Iya anak kita... anak keponakan” tawa Mila.

“Bisa banget cih... kamu mau yang seperti Aruna juga gak, aku bisa loh bikinnya tapi perlu bantuan kamu juga” ucap Kevin menggoda.

“Caranya” tanya Mila yang bingung.

“Ini...” Kevin meremas kewanitaan Mila yang masih terbungkus rapi.

“lihthh dasar nakal” omel Mila dan Kevin gelak tertawa.

Tiba dirumah Kevin, Mila langsung keluar dari mobil dan ia mencari Aruna.

“Cantiknya aunty... lihat nih... aunty bawa apa” Mila menunjukkan kantong es krim yang tadi dibelinya di minimarket.

“Aaahhhh... mau aunty” teriak Aruna.

“Yuk makan, kita ke sana yuk” ajak Mila, keduanya duduk di gazebo yang berada didekat kolam renang.

“Jangan banyak-banyak ya... nanti batuk” ucap Kevin pada kedua kesayangannya.

“Oke bos” jawab keduanya bersamaan.

“Mama papa mana sayang” tanya Mila seraya menikmati es krimnya.

“Ada dikamal... papa bilang mau ngoblol selius sama mama, dan kata papa Aluna gak boleh ganggu bial. dedenya Aluna cepet jadi” ucap Aruna dengan polosnya.

“Ya Tuhan mereka... siang-siang begini bikin dede, gangguin ah” Kevin tertawa dan menuju kamar sang kakak.



Sehari sebelum hari yang dinanti tiba Daniel mendatangi kediaman Kevin dan mengamuk disana.

“Kevin mana” tanya Daniel pada salah satu security kediaman Kevin.

“Mas Kevin ada didalam mas” ucap security yang mengenal Daniel sebagai sepupu Kevin.

Daniel masuk dan berteriak-teriak mencari keberadaan Kevin.

“Kevin... Kevin keluar lo brengsek, dasar maling lo” teriak Daniel begitu ia memasuki rumah Kevin.

“Daniel apaan sih lo teriak-teriak, ini rumah bukan hutan” omel Raisa.



“Mana Kevin” ucap Daniel.

“Ada apa lo mencari dia” tanya Raisa.

“Gue tanya mana Kevin lo malah balik tanya” omel Daniel.

“Gue disini, ada apa” ucap Kevin yang baru keluar dari kamarnya.

“Bregsek lo ya... bangsat lo, bisa-bisanya lo mau menikahi Mila” teriak Daniel, ia meluapkan amarahnya dan mencengkram baju yang dikenakan Kevin.

“Heh... salahnya dimana yang gue nikahi juga tunangan gue” ucap Kevin seraya mendorong Daniel.

“Lo... lo mengambil dia dari gue bangsat” teriak Daniel.

“Gue gak mengambil dia, tapi lo sendiri yang melepasnya... dan gak salah kalau akhirnya Mila memilih gue” ucap Kevin.

“Bregsek lo... BUUGGGHHH...” bermaksud menampar Kevin namun yang terkena justru Raisa yang berusaha melindungi adiknya.

“Kak...” teriak Kevin.

“Raisa... ya Tuhan...” ucap Daniel.

“Bangsat lo” geram Kevin dan tanpa ampun ia menghajar Daniel. “Ini untuk tamparan yang lo kasih ke kakak gue bangsat” teriak Kevin ia terus menghajar Daniel.

“Mas Kevin sudah mas... cukup...” dua orang security

melerai keduanya.

“Bangsat lo” omel Daniel seraya menyapu sudut bibirnya yang berdarah.

“Lo yang bangsat Daniel, bisa-bisa lo menuduh Kevin merebut Mila. Jelas-jelas kalian sudah putus... dan Kevin masuk saat kalian sudah tak ada hubungan lagi” omel Raisa.

“Terus aja belain adik lo yang brengsek ini” ucap Daniel dengan marah, ia pun segera berlalu dari rumah itu.

Kevin menatap sang kakak dan memeluknya.

“Lo gapapa kan kak” tanya Kevin.

“Gapapa gue, cuma kena tonjok sedikit” ucap Raisa.

“Brengsek emang tuh orang” geram Kevin.

“Sudahlah lupakan saja, ternyata lo perhatian juga ya sama gue” ucap tersenyum.

“Dihhh... pede banget lo, terpaksa kali gue” ucap Kevin.

“Makasih ya adikku sayang sudah mau belain kakaknya” ucap Raisa.

“Pede” ucap Kevin yang segera kembali ke kamarnya.



Hari yang dinanti sudah tiba keduanya sudah mengucapkan janji sucinya dihadapan Tuhan satu persatu anggota keluarga dan sahabat mengucapkan selamat pada Kevin dan Mila.



Usai pemberkatan dan makan siang bersama keluarga, Kevin dan Mila memasuki kamar hotel yang memang dipersiapkan khusus untuk kamar pengantin mereka.

“Ingat ya jangan ngapa-ngapain dulu, jangan bikin Mila cape Vin, istirahat kalian perlu tenaga ekstra untuk resepsi nanti malam” ucap Raisa mengingatkan.

“Iya... bawel lo kak” omel Kevin.

“Gue tau elo Vin, lo nafsuan orangnya” omel Raisa lagi.

“Gue apa-apain juga terserah, orang sudah sah ini” ucap Kevin.

“Sudah sana istirahat kalian” ucap Raisa.

Kevin baru saja menutup kamar mereka dan Kevin segera melepas jas putihnya yang terasa panas.

“Sayang bantuin” ucap Mila yang juga ingin melepas gaun pengantinnya.

Kevin mendekat dan membantu Mila membuka resleting bagian belakangnya lalu gaun itu jatuh ke lantai, menyisakan pakaian dalam yang masih melekat ditubuh Mila.

“Seksi” bisik Kevin seraya memberikan kecupan ringan dipunggung Mila. “I love you” sambung Kevin lagi seraya memeluk Mila dari belakang.

“I love you to” balas Mila seraya mengeratkan

tangan Kevin yang masih betah berada diperutnya.

Kevin memberikan ciuman dan kecupan ringan disekitar leher dan pundak Mila.

“Sayang jangan...” ucap Mila.

“Dikit doang” bisik Kevin, ia membawa Mila ke ranjang melepaskan pakainnya sendiri lalu menindih sang istri.

“Kak Raisa bilang jangan dulu” ucap Mila sambil menahan dada Kevin dan mengusapnya.

“Aku gak tahan lagi, sudah sebulan lebih yank” ucap Kevin yang kemudian mendaratkan bibirnya dibibir Mila.

Sebuah ciuman ringan yang Kevin berikan kini berubah menjadi ciuman panas begitu Mila membalasnya, keduanya pun saling memagut.

“Sekali aja ya, aku perlu istirahat” ucap Mila.

“Iya...” ucap Kevin kembali mencumbu Mila.

Sebuah ciuman dan kecupan ia berikan pada Mila, dari bibir leher dada, breast, perut, yang kemudian berakhir di antara dua paha Mila.

Wajah Kevin tenggelam diantara dua paha itu, ia mengecup, menjilat dan memberikan gigitan kecil pada area itu.

“Aahhhhh... sayang cukup” Mila mulai terangsang akibat ulah sang suami, ia bangun dan mendorong Kevin hingga telentang lalu meraih ‘rudalnya’ mengocoknya

dengan tangan dan memberikan rangsangan agar mengeras.

“Uuuhhhh... kamu mulai nakal rupanya” Kevin tersenyum senang melihat betapa nakal istrinya itu.

“Kamu yang ngajarin” tawa Mila yang terus mengocok ‘rudal’ tersebut.

“Uuhhhh... aahhhh... ya sayang ini enak banget” desah Kevin.

Setelah merasa milik suaminya mengeras dengan sempurna perlahan Mila menaiki tubuh suaminya itu dan memasukkannya sendiri ke liangnya.

“Aaaahhh... aku baru melihat kenakalanmu hari ini” ucap Kevin dengan desahannya, seraya memukul pantat Mila.

“Aku nakal karena mengikuti kegilaanmu sayang” ucap Mila seraya menaikturunkan pinggulnya diatas tubuh Kevin.

Keduanya terkulai lemas usai percintaannya dan Kevin memeluk erat sang istri.

“Terimakasih sudah melayaniku, dana aku suka kamu yang seperti ini, jadilah jalangku hanya dikamar kita” bisik Kevin seraya melumat bibir Mila dan membuat wajah Mila memerah.

Keduanya terlelap lelah mengistirahatkan tubuhnya untuk acara resepsinya nanti malam.



*R*esespsi perkawinan Kevin dan Mila di adakan disebuah ballroom hotel berbintang 5. Mila baru selesai dirias ia mengenakan gaun warna merah marun dengan model kemben yang menggantung diatas mata kaki dan Kevin mengenakan tuxedo hitam dan kemeja yang berwarna marun senada dengan gaun yang dikenakan Mila.

"Aku benci melihatmu malam ini" ucap Kevin saat mereka ditinggalkan berdua dikamarnya.

"Kenapa" tanya Mila seraya mengusap dada Kevin.

"Kamu terlalu cantik dan rasanya aku gak mau berbagi kecantikanmu dengan orang lain, melihatmu



secantik ini rasanya aku ingin mengurungmu dan menidurimu lagi sayang” ucap Kevin seraya mengecup dada Mila yang terbuka.

“Benarkah... ayo tidur aku sekarang” tantang Mila.

“Menantangku rupanya” ucap Kevin dengan seringaiannya.

“Ayo kalau berani” ucap Mila lagi.

Kevin membuka jasnya dan membuka ikat pinggang juga resleting celananya mengeluarkan ‘rudalnya’.

“Yank kamu serius” ucap Mila.

“Kamu yang menantangku” ucap Kevin dengan seringainya.

“Dasar gak bisa dikasih umpan” omel Mila seraya meremas ‘rudal’ suaminya dan berlalu keluar kamar.

“Aaahhhhh... sayang sakit” teriak Kevin.

“Rasain tuh” teriak Mila tertawa.



Mila memeluk tangan Kevin memasuki ballroom, semua mata tamu undangan pun menatap kagum akan kecantikan Mila dan ketampanan Kevin.

Dalam resepsi mewah itu banyak antrian tamu yang mengular ingin bersalaman dan mengucapkan selamat pada Kevin dan Mila, dalam antrian tamu undangan terlihat seorang perempuan yang datang sendiri dan itu tak luput dari perhatian Mila, ia terus menatap perempuan

itu hingga perempuan itu menyalaminya dan Kevin.

“Selamat ya Vin... semoga bahagia” ucap perempuan itu seraya memeluk Kevin dengan erat.

“Sudahhhhh lepasin” desis Mila pelan seraya mencubit pinggang suaminya.

“Terimakasih Erica” ucap Kevin.

“Ya... dan selamat ya Mil... gue harap lo bisa memuaskan Kevin nantinya” ucap Erica dengan nada mengejek.

“Oh tentu” ucap Mila seraya menatap tantangan mata Erica.

Kedatangan Erica membuat mood Mila berubah terlebih saat perempuan itu memeluk suaminya.

“Awes kamu yank” ucap batin Mila.

Meskipun benci melihat sang sepupu menikahi mantannya Daniel tetap hadir dalam resepsi itu atas paksaan oma Verina, omnya dan Kevin.

“Daniel... Daniel kan lo” ucap Erica yang mengenali Daniel.

“Erica... adik kelas yang seksi” ucap Daniel yang juga ingat.

“Masih ingat aja lo, apa kabar” tawa Erica.

“Buruk... lo lihat perempuan yang di pelaminan itu, yang bersama Kevin, dia mantan gue” ucap Daniel.

“Ooohhh... jadi patah hati ceritanya nih” tawa Erica.

“Apa bedanya sama lo, lo pasti patah hati juga kan melihat Kevin bersama orang lain, gue ingat banget dulu lo ngejar-ngejar Kevin tapi si Kevin gak peka” ucap Daniel.

“Sesama patah hati gak usah saling mengejek deh” ucap Erica dengan kesal.

“Hm... bagaimana kalau kita saling mencari kebahagiaan” ucap Daniel, ia mulai mengusap bagian tubuh Erica dan perempuan itu hanya diam tanpa perlawanan sedikit pun.

“Caranya” tanya Erica.

“Bagaiman kalau kita buka kamar, kita habiskan waktu bersama untuk merayakan pertemuan kita ini” ucap Daniel.

“Baiklah aku setuju, punya pengaman gak, aku gak mau kalau tanpa pengaman” ucap Erica.

“Selalu bawa beby” bisik Daniel, ia pun memeluk pinggang Erica menuju resepsionis memesan sebuah kamar.



Usai pesta resepsi Kevin dan Mila kembali masuk kamarnya dan kali ini kamar tersebut sudah dihias dengan begitu romantis dengan banyak taburan kelopak bunga mawar merah dilantai dan diatas ranjang juga lilin aroma therapy yang diletakkan dibeberapa sudut kamar.

Mila baru keluar kamar mandi, ia sudah mengganti

gaunnya dengan lingerie merah yang super tipis, lingerie yang dihadiahkan sang kakak iparnya Raisa.

“Sayang kamu...” Kevin menatap Mila dengan tatapan nakalnya.

“Kamu suka” tanya Mila seraya membuka tuxedo yang dikenakan Kevin.

“Hm seksi dan... kamu kembali membangunkan hasratku sayang” bisik Kevin seraya meremas breast Mila.

“Aku jalangmu malam ini dan malam seterusnya” bisik Mila tak kalah nakalnya.

“Nakal sekali istriku ini” tawa Kevin.

“Gak dosakan nakal sama suami sendiri” ucap Mila tanpa rasa malu lagi.

Dan tanpa diduga Kevin merobek lingerie yang dipakain Mila, lingerie yang bernilai jutaan rupiah.

“Sayang kenapa dirobek, itu mahal dan hadiah dari kak Raisa” omel Mila.

“Aku bisa membelikan yang lebih mahal dari pada itu, dan sekarang kita bikin dede” tawa Kevin.

Keduanya bercumbu dan saling membangkitkan gairahnya, malam ini Mila benar-benar terlihat sangat nakal ia merayu dan mencumbu sang suami untuk membangkitkan gairahnya.

“Mau diatas atau dibawah” tanya Kevin saat ‘rudalnya’ sudah siap.

“Dibawah... tadi siang aku sudah diatas” ucap Mila tanpa malu lagi.

“Semoga cepat jadi” bisik Kevin seraya memasukkan ‘rudalnya’

“Uuhhhh... enak banget sayang” desah Mila.

“Ya pasti enaklah... kemasukan ‘rudal’ besar” tawa Kevin sambil mengeluarkan miliknya.

“Uuhhh...” Mila kembali mendesah saat Kevin mengeluarkan ‘rudalnya’ dan memasukkan tiga jarinya kedalam sana. “Sayang nanti robek” desah Mila.

“Gak bakal... kemasukan ‘rudal’ gede aja gak robek apalagi kalau cuma jariku aja” ucap Kevin seraya mengocok milik istrinya. “Enak ya” tanya Kevin saat menatap wajah Mila.

“Masukin...” ucap Mila dengan manja.

“Apa” ucap Kevin seolah tak mengerti.

“Masukin...” ucap Mila lagi.

“Masukin apa sayang, ngomong yanh jelas dong” ucap Kevin tersenyum

“Rudalnya’ masukin... ayo sayang” ucap Mila yang sudah begitu terangsang.

“Pengen banget ya” ucap Kevin dengan tawanya.

“Kevin ayo...” teriak Mila dengan kesal sembari membuka lebar pahanya.

“Sabar dong, aku juga gak bakal lari” ucap Kevin.

“Kita main lolipop” bisik Kevin dan tanpa Mila sangka suaminya memasukkan ‘rudal’ ke mulutnya mengocoknya didalam sana.

Setelah miliknya berdiri dengan tegak Kevin kembali memasuki istrinya, keduanya bercinta hingga pagi menjelang dan Kevin menyemprotkan banyak spermanya dirahim sang istri.

“Semoga apa yang kita harapkan segera terwujud dan semoga kita diberi kepercayaan lagi” ucap Kevin seraya mengusap perut Mila dan mengecupnya.

“Amin” ucap Mila sambil mengusap kepala sang suami.



*K*evin dan Mila sudah berada di bandara, keduanya akan bertolak ke Bali untuk menikmati masa bulan madunya. Keduanya lebih memilih Bali yang masih berada di Indonesia, dari pada negara lainnya. Dan semua keluarga mengantarkan keberangkatan keduanya.

“Kalian baik-baik ya, nikamati liburannya” ucap Wijaya.

“Beres pah” ucap Kevin.

“Berangkat berdua pulangnya harus bertiga ya” canda Clara mama Kevin.

“Bertiga... maksud mama” tanya Kevij tak mengerti.

“Cucu Vin cucu, ah elo gitu aja gak ngerti” ucap Sony



tertawa.

“Beres mah” tawa Kevin.

“Malu yank” omel Mila pada suaminya.

“Biasanya kalau dikamat gak malu lagi kamu” ledek Kevin dan mendapat pelototan tajam dari sang istri.



Sebuah villa yang berada dekat dengan pantai dipilih Kevin untuk memanjakan sang istri yang memang menyukai daerah pantai.

Mila memasuki villa dan melihat-lihat dalamnya ia menuju bagian belakang villa yang terdapat kolam renang dan mengarah ke lautan lepas.

“Wow... indah banget yank” ucap Mila begitu melihat pemandangannya.

“Kamu suka” ucap Kevin seraya memeluk Mila dari belakang.

“Suka dong... makasih ya sudah memilih tempat ini buat bulan madu kita” ucap Mila dengan manja.

“Kembali kasih cintaku” ucap Kevin tersenyum.

“Kita berenang” ucap Mila.

“Boleh” angguk Kevin.

“Aku boleh pakai bikini kan” ucap Mila lagi.

“Boleh dong, telanjang juga boleh, disini gak ada orang lain hanya kita” canda Kevin.

Mila sudah berganti pakaian dengan bikini lalu



masuk ke dalam kolam. Melihat sang istri yang begitu seksi Kevin tergiur ingin menggodanya, maka ia pun segera melepas pakaiannya dan berenang menyusul istrinya lalu memeluknya erat dari belakang sambil meremas buah dadanya.

“Lepas yank” ucap Mila.

“Kayanya seru kalau kita main di kolam” bisik Kevin.

“Ngaco” omel Mila.

“Serius yank... seru tau, kita coba ya” ucap Kevin sambil menggesekkan ‘rudalnya’ pada pinggang Mila.

“Sayang jangan mulai, nanti malam kan bisa” omel Mila.

“Aku mau sekarang, dikolam... dosa loh nolak suami” ucap Kevin sembari mengecup leher Mila.

“Suami yang kaya gimana dulu... kalau kaya kamu mah maunya ena-ena melulu... cape juga kali melayani kamu terus” omel Mila.

“Bukannya kamu suka ya kalau kita ena-ena terus” ledek Kevin.

“Gak tiap waktu juga sayang, ada saatnya” ucap Mila seraya menatap sang suami.

“Pelit” ledek Kevin dengan kesal, ia berlalu dari kolam dan segera naik ke kamarnya.

“Emang” Mila tertawa melihat wajah kesal sang suami.

Lelah berenang Mila memutuskan segera naik untuk mandi dan mencari sang suami.

Baru saja keluar dari kamar mandi Mila melihat suaminya tengah minum yang ia tau itu bukan minuman biasa tapi alkohol sambil menikmati sebatang rokok sambil menikmati indahnya laut biru dari balkon kamar mereka.

“Sejak kapan kamu minum dan merokok lagi” ucap Mila.

“Liburan yank... rugi gak dinikmati, ayo minum bersama” ucap Kevin sembari menarik Mila ke pangkuannya.

“Gak... aku mau tobat, gak kaya kamu tobat sambel” ledek Mila.

“Rugi loh... liburan gak dinikmati” ledek Kevin.

“Kamu aja sana, awas ya kalau mabuk” omel Mila.

“Gak asik dong kalau gak mabuk” tawa Kevin seraya mencium pipi istrinya.

“Aku gak mau ngurusin orang mabuk” omel Mila.

Mila menggelengkan kepalanya melihat sang suami yang mabuk berat, ia pun membawa kembali suaminya itu ke dalam kamarnya. Pengaruh alkohol membuat seseorang mudah bergairah dan itu terjadi pada Kevin, hanya dengan melihat sang istri kejantannya mengeras dengan beringas dan tanpa disadarinya meniduri Mila, setelah merasa puas dan kelelahan barulah ia berhenti.



Saat matahari mulai terbit Kevin terbangun dan pertama yang dilihatnya ialah wajah lelah sang istri yang masih terlelap disampingnya.

“Selamat pagi” Mila membuka matanya seraya menyapa sang suami dengan suara khas bangun tidurnya.

“Pagi juga sayangku, maaf kalau semalam aku...” ucap Kevin saat mengingat apa yang dilakukannya.

“Gapapa” ucap Mila dengan memyunggingkan senyumnya.

“Maaf sudah membuatmu kelelahan” ucap Kevin seraya memeluk Mila.

“Bukankah itu memang kewajiban seorang istri melayani suaminya” ucap Mila.

“Tapi bukan berarti melayani seorang suami yang sedang mabuk” ucap Kevin.

“Sudahlah lupakan saja, ayo mandi aku sudah lapar” ucap Mila.

“Ayolah” ucap Kevin.

Keduanya sarapan disebuah rumah makan yang buka 24 jam yang letaknya tak terlalu jauh dari villa yang mereka tempati.

“Isi tenaga dulu kita nanti malam lembur lagi” tawa Kevin.

“Emang aku mau” ucap Mila.

“Harus mau, kalau gak aku perkosa kamu” bisik Kevin.

“lihthh... nyebelin” omel Mila seraya mencubit pinggang Kevin.

“Nyebelin, tapi bikin enakkan” goda Kevin.

“Apaan sih” omel Mila.



Jakarta, Daniel dan Erica berpikir melakukan kerjasama untuk mengganggu rumah tangga Kevin dan Mila.

“Jadi apa yang harus aku lakukan” ucap Erica yang duduk dipangkuan Daniel.

Daniel membisikkan sesuatu dan Erica tertawa dibuatnya.

“Baiklah aku mengerti” ucap Erica.

“Dan sembari menunggu kepulangan mereka dari Bali bagaimana kalau kita...” Daniel mengusap kewanitaan Erica.

“Mau aku puaskan” tawa Erica.

“Kamu terlalu peka beby dan aku suka” bisik Daniel.

Dan sejak pertemuan di resepsi pernikahan Kevin Mila, Daniel dan Erica pun selalu menghabiskan waktu bersama selain merencanakan sesuatu yang jahat pada Mila dan Kevin keduanya juga saling memuaskan dengan kegiatan panasnya.



Bali, Kevin duduk ditepi ranjang seraya menikmati



sebatang rokoknya dan menatap Mila yang tertidur lelap tanpa busana.

“Ya bang, ada apa telpon jam segini” Kevin menyambut panggilan telepon dari kakak iparnya.

“Baru kelar apa mau mulai lo” tanya Sony dan Kevin paham apa maksud pertanyaan kakak iparnya itu.

“Baru kelar bang, abang sendiri gimana baru kelar juga” tawa Kevin.

“Baru satu ronde kakak lo sudah tepar, punya gue masih berdiri dan alhasil gue main sabun tadi” omel Sony dan membuat Kevin tertawa.

“Main mulu kapan jadinya bang” ledek Kevin.

“Kita lihat nanti duluan siapa yang isi bini lo atau bini gue” ucap Sony.

“Oke siapa takut, gue pastikan Mila yang isi duluan” ucap Kevin menjawab tantangan sang kakak.

“Jangan lo sodok tiap hari juga anak orang, kasian Vin” ucap Sony.

“Kaya lo enggak aja sama kakak gue” tawa Kevin.

“Heh... berapa ronde tadi” tanya Sony.

“Mau tau aja lo” omel Kevin.

Sambungan telpon terputus begitu Mila bangun dan mematikan iphone sang suami lalu mengajak suaminya untuk segera tidur.



*D*ua minggu berada di Bali kini Kevin dan Mila sudah kembali ke Jakarta untuk melakukan rutinitas seperti biasanya dan sesuai kesepakatan keduanya akan tinggal di rumah orang tua Kevin.

Dan baru saja tiba di rumah keduanya langsung disambut sebuah teriakan cempreng keponakannya.

"Uncle... aunty..." teriak Aruna.

"Hai sayang... aunty kangen..." ucap Mila, ia berjongkok menyejajarkan tingginya dengan Aruna dan memeluk gadis kecil itu.

"Aluna juga kangen aunty" ucap Aruna.

"Sama uncle kangen gak" ucap Kevin yang sibuk



mengeluarkan koper-kopernya dan Mila.

“Kangen dong uncle... emmm oleh-olehnya mana” ucap Aruna sembari menadahkan tangannya membuat Kevin dan Mila tertawa dibuatnya.

“Ooohh jadi kangennya cuma pengen oleh-oleh doang nih” canda Mila.

“Adakan aunty, oleh-olehny” ucap Aruna lagi.

“Ya ampun nih anak baru aja aunty dan uncle-nya pulang sudah ditodong oleh-oleh aja” Raisa menggelengkan kepalanya melihat tingkah sang putri.

“Gapapa kak, namanya juga anak-anak” ucap Mila.

“Gimana honeymoonnya” tanya Raisa.

“Seneng dong” ucap Mila dengan senyumnya.

“Lo mau kemana kak” tanya Kevin.

“Mau lihat rumah gue yang baru di renov, kemaren katanya sih sudah bisa ditempati” ucap Raisa, ia dan sang putri pun meninggalkan rumah.

Clara memeluk anak dan menantunya begitu melihat keduanya sudah pulang.

“Gimana honeymoon kalian” tanya Clara.

“Seru lah mah, kapan-kapan kita liburan bareng ya mah pasti lebih seru lagi” ucap Mila.

“Boleh, ya sudah kalian istirahat dulu sepertinya kamu lelah sekali, kurang tidur ya” ucap Clara penuh arti, ia menatap wajah Mila yang berkantung mata dan membuat

wajah Mila memerah malu.

“Ayo sayang istirahat dulu kata mama” ucap Kevin yang merangkul sang istri.

“Istirahat Vin bukan membuat istrimu lelah” ucap Clara penuh peringatan.

“Iya mah iya” ucap Kevin dengan kesal.



Malam hari usai makan malam semua anggota keluarga berkumpul di ruang keluarga sambil berbincang ringan namun Kevin dan sang kakak ipar memilih ke ruang kerja mengerjakan pekerjaan mereka dan sesekali membicarakan istrinya masing-masing.

“Usaha terus dong lo di Bali” ucap Sony seraya mengecek pekerjaannya.

“Usaha apa” ucap Kevin yang duduk menghadapi laptopnya.

“Sok gak ngerti lo, usaha bikin dede bego” ucau Sony.

“Iyalah... lo pikir tujuan honeymoon apalagi kalau bukan begituan” tawa Kevin.

“Setan mesum lo” omel Sony.

“Apa bedanya sama lo bang, sesama pria mesum dilarang saling mengejek” Kevin kembali tertawa.

“Sialan lo” omel Kevin.

Sementara itu para perempuan tengah berbincang



diruang keluarga tentunya tanpa Andreas sang kepala keluarga yang sudah memilih masuk kamar lebih dulu.

“Kamu gak kb kan sayang” ucap Clara.

“Enggak dong mah... mana dikasih dia sama Kevin pake kb, orang Kevin udah ke pengen banget punya anak” tawa Raisa.

“Bener begitu” tanya Clara lagi.

“Iya enggak mah” ucap Mila seraya tersenyum.

“Kamu juga kapan mau nambang momongan ngasih adik buat Aruna, biar rumah ini rame nanti” ucap Clara.

“Ini lagi usaha mah, didoakan saja” ucap Raisa dengan senyumnya.

“Lucu kali ya kak kalau kita hamilnya barengan, nanti anak kita seumuran” ucap Mila.

“Makanya kamu lagi taruhan siapa diantara kalian berdua isi duluan, siapa yang lebih tokcer” ucap Sony yang baru keluar ruang kerja bersama Kevin.

“Dasar kalian ini... istri sendiri kok dijadikan bahan taruhan” omel Clara menggelengkan kepalanya.

“Becanda mah, lucu-lucuan aja” ucap Kevin agar sang mama tak marah.

“Oh ya mah... sepertinya lusa kami mau pindahan, rumah sudah selesai di renov” ucap Sony pada mama mertuanya.

“Yahhh... sepi dong gak ada temennya lagi Mila”

ucap Mila yang memeluk Raisa dan Aruna.

“Tenang aunty, nanti Aluna bakal seling-seling kesini kok” ucap Aruna.

“Bener ya... awas lo kalau bohong” canda Mila.

“Mana pernah sih Aluna php, uncle Kevin tuh yang biasanya php” ucap Aruna dengan cadelnya.

“Ih kok uncle sih” ucap Kevin seraya mencubit pipi chubby keponakannya.

“Iya dong uncle seling php-in Aluna, biasanya janji mau bawa es krim tapi mana... uncle banyak lupanya” omel Aruna membuat semua yang ada disana tertawa.

“Tuh yank... anak kecil jangan digampangin, dia sudah ngerti arti di php-in” tawa Mila.

“Makanya jangan digampangin anak gue” ucap Sony.

“Bawel lo bang” omel Kevin pada kakak iparnya.

Setelah asik berbincang dan bercanda hingga larut malam keluarga besar itu memutuskan untuk masuk kamar masing-masing.

Mila keluar dari kamar mandi dengan mengenakan lingerie yang sudah melekat indah ditubuhnya, ia mendekati sang suami yang asik merokok dan ‘minum’ dibalkon kamar, ia pun memeluk suaminya dari belakang.

“Merokok dan ‘minum’ lagi, kebiasaan deh sayang, katanya mau berhenti” omel Mila.

“Gak bisa dihilangkan” ucap Kevin.



“Awes ya kalau sampai mabuk” omel Mila.

“Iya enggak” ucap Kevin.

“Dapat dari mana minumannya” tanya Mila.

“Persediaan dirumah, aku sering beli, dari pada minum di bar mending dirumah, yang ada kamu ngamuk pasti” ucap Kevin.

“Iyalah aku ngamuk, awes ya kalau main ke tempat begituan sendiri, aku juga mau ikut kali” tawa Mila.

“Dalam mimpimu, kita gak akan menginjakkan kaki ditempat itu lagi” ucap Kevin. “Em by the way... seksi banget kamu malam ini” ucap Kevin, ia menatap sang istri yang hanya mengenakan lingerie super tipis.

“Kamu suka” ucap Mila seraya mendekatkan tubuhnya pada Kevin lalu mengalungkan kedua tangannya dileher sang suami.

“Suka dong... apa lagi kalau kamu gak pake apa pun aku lebih suka lagi” ucap Kevin seraya mengecup belahan dada Mila.

“Kita ke dalam” Mila menarik tangan Kevin masuk kembali ke kamarnya.

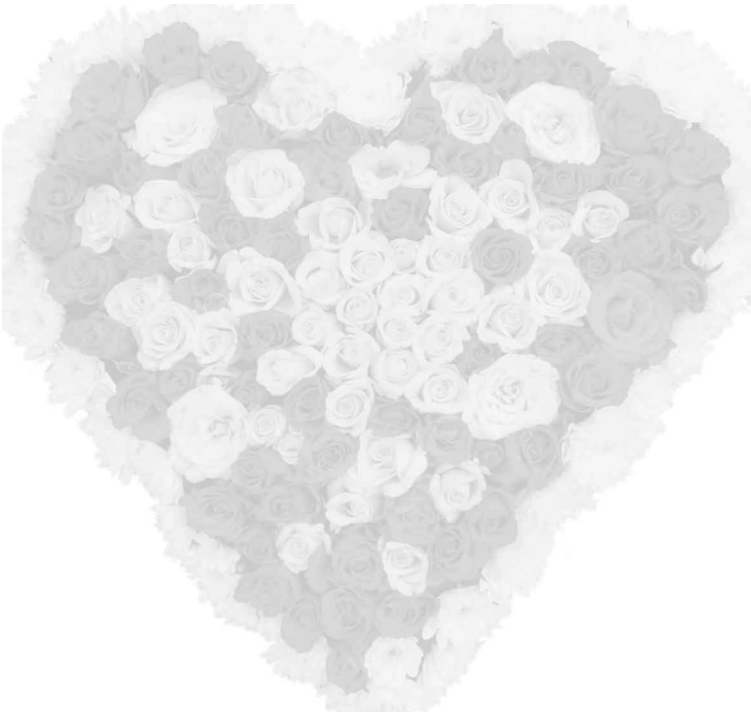
“Kita usaha lagi” bisik Kevin dan Mila mengangguk dengan wajah memerahnya.

Perlahan Kevin menurunkan tali spaghetti lingerie yang dikenakan Mila hingga lingerie tersebut sudah teronggok dilantai dan menyisakan celana dalam saja.

“Oohhhh... sayang kamu benar-benar membuatku ingin segera memasukimu” bisik Kevin lagi.

“Lakukan dengan lembut” ucap Mila.

Keduanya saling bertukar kehangatan diranjangnya dengan harapan bisa mendapatkan titipan Tuhan lagi.





*K*evin sudah kembali melakukan rutinitasnya seperti biasa yaitu dengan kembali bekerja dikantornya.

Siang hari saat sedang sibuk seorang perempuan membuka pintu ruangnya dan masuk tanpa permisi kemudian duduk di sofa dengan menyilangkan kakinya.

“Erica” ucap Kevin kaget.

“Maaf pak Kevin, ibu ini memaksa masuk padahal sudah saya larang” ucap sekretaris Kevin.

“Ya tidak apa-apa dia teman saya” ucap Kevin.

“Tau dari mana lo gue berkantor disini, dan ada keperluan apa” tanya Kevin, ia masih duduk dikursi kebesarannya.



“Siapa yang kenal sama kamu sih Vin, pengusaha tampan dan terkenal, mudah bagi aku untuk tau tentang kamu. Aku kesini mau ngajak kamu makan bareng, yuk ini sudah jam makan siang” ucap Erica.

“Sorry Ric gue gak bisa” ucap Kevin.

“Kenapa... ayolah masa kamu nolak undangan makan siang aku sih Vin, aku sudah datang jauh-jauh dan kamu tolak, tega banget sih” ucap Erica dengan gaya manjanya.

“Tapi gue...” ucap Kevin.

“Ayolah please... kali ini aja penuhi undangan makan siangku” mohon Erica yang membuat Kevin tak enak hati dan akhirnya mengiyakan.

“Baiklah” ucap Kevin terpaksa.

Keduanya menuju sebuah restoran yang dipilih Erica dan tentunya dengan menggunakan mobil mewah milik Kevin.

Keduanya makan siang disebuah restoran dan tanpa curiga sedikit pun Kevin melayani setiap pertanyaan yang Erica ajukan dan tanpa Kevin sadari disudut lain Daniel tengah memotret kebersamaannya dengan Erica.

Setelah membayar makan siangnya Kevin dan Erica masuk kembali ke dalam mobilnya.

“Mau diantar kemana” tanya Kevin setelah berada dalam mobil.

“Boleh gak kalau aku minta antar ke apartemen aku” ucap Erica.

“Boleh... kamu tunjukkan aja jalannya” ucap Kevin seraya memacu mobilnya.

“Kamu suka pink ya Vin, kok mobil sport warna hitam ini dalamnya warna pink, berbanding terbalik dengan kepribadian kamu yang macho dan cool” tawa Erica.

“Mila yang suka, dia ganti semuanya jadi pink” ucap Kevin.

Dan mendengar nama Mila tawa Erica pun menghilang.

“Dan kamu mau” ucap Erica tertawa sinis.

“Iya... selama dia nyaman apa yang enggak buat dia” ucap Kevin dan mendengar kalimat itu Erica benar-benar iri pada Mila.

“Beruntung banget sih dia Vin, sayang kita kembali bertemu diwaktu yang gak tepat saat kamu akan menikah” ucap Erica.

“Sudah jodohnya Ric dan aku yakin kamu pun akan mendapatkan jodoh yang lebih baik dari pada aku” ucap Kevin tersenyum.

“Dan kamu orang itu Vin” ucap batin Erica.

Dan tanpa sepengetahuan Kevin dari kejauhan Daniel membuntuti mobilnya sampai tiba didepan apartemen Erica. Daniel dengan sigap mengambil gambar saat Erica

keluar dari mobil Kevin, ia tersenyum puas melihat hasil gambar yang didapatnya.

“Kevin sepupu tersayang gue, gak lama lagi bro... gak lama lagi Mila bakal balik ke gue” ucap Daniel seraya membayangkan wajah cantik Mila.

Melihat mobil Kevin sudah menjauh bergegas Daniel memasuki basement apartemen dan setelah memarkirkan mobilnya ia langsung menuju unit milik Erica.

“Hai beby, kerja yang bagus” ucap Daniel begitu masuk apartemen Erica.

“Mana fotonya, coba aku lihat” ucap Erica.

Erica tersenyum puas melihat gambar hasil tangkapan Daniel.

“Gak lama lagi rumah tangga mereka akan terkena guncangan dan kamu mendapatkan Mila, aku mendapatkan Kevin” tawa Erica.

“Kita rayakan langkah pertama kita dengan minum-minum” ucap Daniel.

“Baiklah, aku ambil minumannya dulu” ucap Erica.

Minum dan akhirnya mabuk tanpa sadar keduanya kembali berbagi kenikmatan dan kehangatan diranjang yang sama.

Beberapa bulan kemudian

Beberapa hari ini Kevin selalu merasakan pusing saat



bangun pagi, dan membuatnya tak bisa masuk kantor lebih awal seperti biasanya dan ia juga selalu memuntahkan makanan yang masuk kedalam tubuhnya.

“Sayang kamu bangun dong, sudah siang loh kamu gak ngantor” ucap Mila.

“Kepalaku pusing banget” ucap Kevin.

“Kamu kenapa sih, akhir-akhir ini pusing terus... nanti kita ke dokter ya” ucap Mila dan Kevin hanya bisa mengangguk. “Aku buatkan teh ya” ucap Mila, ia segera berlalu dari kamarnya menuju dapur.

Matahari sudah berada diatas kepala barulah Kevin bisa bangun dan bersiap ke kantor.

“Sudah gak pusing-pusing lagi kan yank” tanya Mila sambil membantu Kevin mengenakan kemejanya.

“Enggak” ucap Kevin.

“Nanti malam kita periksa ya, aku khawatir sama penyakit aneh kamu itu, masa pusing dan mualnya cuma pagi doang kaya orang hamil deh” tawa Mila.

“Gak usah aku baik-baik ajak kok” ucap Kevin.

“Tetap aja aku khawatir” ucap Mila.

“Aku gapapa sayang, yuk temenin sarapan” ucap Kevin.

“Sarapan apaan sudah jam makan siang ini” ucap Mila tertawa.

“Bagiku ini jam sarapan” tawa Kevin seraya mencubit

hidung mancung Mila.

Kevin sudah berangkat kerja dan meninggalkan Mila dirumah, tanpa sengaja Mila melihat kalender bulannya yang ada dikamar dan spontan ia mengusap perutnya.

“Ini... ini sudah telat” gumam Mila bergegas ia ke kamar mandi dan mengambil tespack yang memang sudah disediakannya lalu mengeceknya.

Senyum Mila mengembang begitu melihat hasil, 2 garis merah terpampang nyata di testpact tersebut yang menyatakan dirinya sudah berbadan dua mengandung buah cintanya dan Kevin.

“Terimakasih Tuhan... terimakasih karena Kau kembali mempercayai kami” ucap Mila seraya mengusap perutnya.

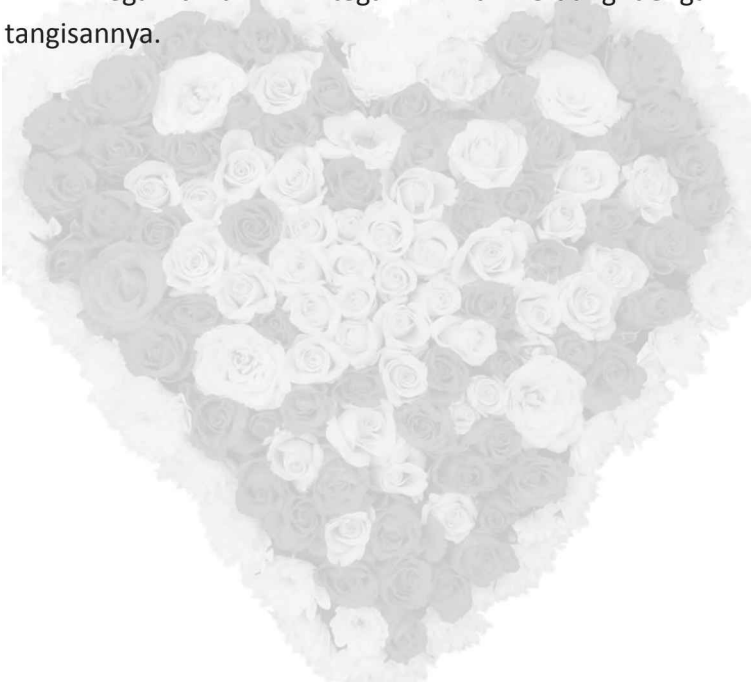
Dan sebuah chat foto testpack-nya ia kirimkan pada sang suami.

Belum lagi Kevin membalas chat sang istri, sebuah pesan chat masuk ke iphone Mila dan kebahagiaan yang ia rasakan sirna sudah saat melihat foto-foto sang suami bersama dengan perempuan lain, foto beberapa bulan yang lalu yang baru sempat Daniel kirimkan, foto bersama perempuan yang dikenalnya yang bernama Erica yang tak lain teman lama suaminya.

Wajah Mila berubah pias saat melihat foto pertama foto dimana Kevin dan Erica duduk berdua disebuah

restauran. Mila menutup mulutnya tak percaya melihat foto kedua foto dimana Erica berselfie dalam mobil sang suami dan terlihat disana Kevin fokus dengan kemudinya. Air mata Mila menetes begitu ia melihat foto ketiga, mobil Kevin yang terparkir didepan sebuah apartemen yang diyakini Mila itu adalah apartemen milik Erica.

“Tega kamu Vin... tega...” Mila meraung dengan tangisannya.





Setelah menerima chat dari istrinya yang mengirimkan foto hasil testpack Kevin bergegas untuk pulang, dan dengan hati yang luar biasa gembira Kevin memasuki rumahnya.

“Vin kok pulang cepat nak” ucap Clara yang melihat sang putra.

“Nanti Kevin jelasin mah” ucap Kevin, ia segera berlari menaiki anak tangga menuju kamarnya.

Begitu masuk kamar bukan sambutan hangat yang didapatnya tapi kamar yang berantakan akibat amukan Mila dan tatapan tajam dari Mila dengan wajah yang bersimbah air mata.



“Ada apa ini, kamu kenapa sayang” tanya Kevin.

“Apa yang kamu lakukan selama ini dibelakangku” ucap Mila pelan namun tajam.

“Apa sih aku gak ngerti” ucap Kevin bingung.

“Jangan pura-pura, selama ini kamu ada mainkan sama Erica” teriak Mila.

“Ngaco kamu, aku gak seperti itu, bisa-bisanya kamu menuduhku seperti itu” ucap Kevin kesal.

“Aku gak mungkin marah dan gak mungkin menuduhmu tanpa bukti” teriak Mila, ia melemparkan iphonenya ke arah Kevin dengan sangat marah. “Buka dan lihat sendiri” ucap Mila.

Kevin membuka iphone istrinya dan terlihat disana foto-foto yang dikirimkan Daniel dan Erica.

“Sayang ini gak seperti yang kamu pikirkan” ucap Kevin.

“Lalu seperti apa... bisa-bisanya kamu memasukkan dia ke mobil dan ngapain kamu ke apartemen dia... ngapain... apa yang kamu lakukan disana” teriak Mila.

“Aku gak ngapa-ngapain yank, percaya sama aku” ucap Kevin.

“Bohong, kamu pasti bohong” teriak Mila.

“Aku gak bohong yank” ucap Kevin, ia berusaha meyakinkan istrinya.

“Ooohhh aku tau... kamu kembali ke sifat dan

kelakuakn kamu dulu saat kita belum jadian, kamu... kamu dan dia... kalian..." ucap Mila dengan air matanya yang sudah bersimbah.

"Gak sayang enggak aku gak seperti itu, aku setia sama kamu sama cinta kita, foto itu gak seperti yang kamu kira" ucap Kevin.

"Aku benci kamu, aku benci" ucap Mila dan setelah mengambil kembali iphonenya ia segera keluar kamar dan keluar rumah.

"Mila... Mila kamu mau kemana" teriak Kevin. "Mila berhenti" teriak Kevin lagi namun tak dihiraukan sang istri yang sudah masuk mobil bersama seorang supir.

"Vin... ada apa" tanya Clara.

"Kevin susul Mila dulu mah" ucap Kevin tanpa peduli pertanyaan sang mama dan ia segera memasuki mobilnya.

Kevin terus mengikuti kemana sang supir mengantarkan istrinya dan nyatanya mobil tersebut mengarah ke kediaman mertuanya.

Tiba dirumah orang tuanya Mila berlari masuk rumah tanpa peduli akan tatapan sang mama.

"Mila kenapa sayang" tanya Louisa namun tak dipedulikan Mila.

Tak berapa lama Louisa melihat sang menantu yang masuk rumahnya.

"Vin... ada apa kok Mila pulang, kalian bertengkar"



tanya Louisa.

“Mila salah paham mah, Kevin susul dia dulu mah” ucap Kevin.

“Ya sudah sana” ucap Louisa.

Kevin mengetuk pintu kamarnya dan Mila.

“Sayang buka dong kita harus bicara, jangan seperti anak kecil yang lari dari masalah” ucap Kevin.

“Pergi... ngapain kamu disini” teriak Mila.

“Buka pintunya yank, semuanya gak seperti yang kamu kira dan lagi pula itu sudah lama” ucap Kevin.

“Jadi sudah lama, jadi sudah lama kamu membohongi aku” teriak Mila dari dalam sana.

“Gak seperti itu, itu hanya makan siang biasa dan aku hanya mengantarnya pulang dan itu pun aku gak masuk” ucap Kevin menjelaskan.

“Bohong” teriak Mila.

“Harus bagaimana lagi aku menjelaskannya agar kamu percaya Mila” teriak Kevin dengan kesal. “Sekarang buka pintunya atau aku dobrak” ucap Kevin dengan kesal.

Cukup lama Kevin berada didepan pintu namun tak kunjung ada tanda-tanda Mila akan membukakan pintu.

Kalau bukan rumah mertuanya mungkin pintu tersebut sekarang sudah dibuka paksa Kevin, karena menghargai sang mertua Kevin lebih memilih mencari kunci cadangan kamar tersebut.

Begitu mendapatkan kuncinya dengan mudah Kevin bisa membuka pintu kamar itu.

“Jangan seperti anak kecil disaat ada masalah kamu pulang kesini, kamu gak malu sama mama ketahuan ribut” omel Kevin begitu sudah masuk kamar itu.

“Kamu yang membuat keributan dan masalah itu” ucap Mila.

“Dan kamu yang membesarkannya, sekarang pulang” ucap Kevin ia menarik paksa Mila.

“Aku gak mau, aku gak mau tinggal bersama seorang pembohong” ucap Mila dengan marah.

“Apa kamu bilang” Kevin menatap tajam istrinya.

“Kamu pembohong, nyatanya sekali brengsek tetap aja brengsek gak bisa berubah dan gak bisa dipercaya” ucap Mila.

“Terserah kamu mau bilang apa, mau percaya atau enggak, aku sudah menjelaskan semuanya dan aku gak akan memaksamu lagi, mau disini atau pulang bersamaku” ucap Kevin.

Beberapa menit Mila hanya diam tanpa reaksi apa pun.

“Kamu diam, artinya kamu memilih disini, aku pulang dan tolong jaga anakku yang masih dirahimmu” ucap Kevin dengan dingin.

Mila tak menyangka sang suami akan semarah itu

dan meninggalkannya di rumah orang tuanya, namun ia juga marah mengingat foto-foto Kevin dan Erica yang tadi diterimanya.

Melihat sang mertua Kevin menyapanya sebentar.

“Mah... titip Mila, dan tolong dijaga dia sedang hamil” ucap Kevin.

“Hamil...” ucap Louisa dengan binar bahagia.

“Iya mah, titip dia ya mah, dia gak mau ikut pulang” ucap Kevin.

“Apa yang kalian ributkan” tanya Louisa.

“Dia salah paham dan gak mau ngerti” ucap Kevin.

“Ya sudah Kevin pamit mah” ucap Kevin.

“Ya hati-hati nanti mama coba bicara sama istrimu” ucap Louisa.



Di meja makan Kevin mendapat tatapan tajam dari orang tuanya.

“Jadi istrimu kalian bertengkar dan istrimu memilih pulang” ucap Clara.

“Dia salah paham mah” ucap Kevin.

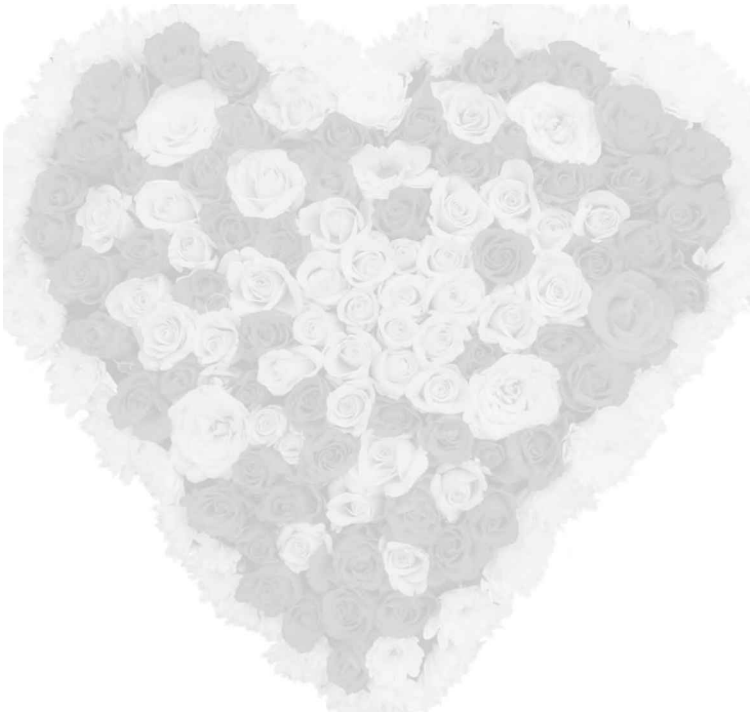
“Pasti kamu bikin ulah” omel Clara.

“Vin Vin ada-ada saja kalian ini” Andreas menggelengkan kepalanya.

“Secepatnya jemput istrimu mama gak mau masalah ini berlarut-larut dan membuat mertuamu marah,

lagi pula suami istri itu tinggalnya satu rumah bukan pisah seperti ini” omel Clara.

“Iya mah iya” ucap Kevin yang segera berlalu ke kamarnya.





*K*abar kehamilan dan pertengkaran Kevin Mila rupanya sudah sampai ke telinga Daniel dan Erica, keduanya pun senang bukan main.

“Ternyata sangat gampang mengadu domba dua orang itu” tawa Erica.

“Sekarang kita bisa menjalankan rencana berikutnya, kamu dekati Kevin dan aku akan meracuni pikiran Mila” ucap Daniel tertawa.

“Oke beby dengan senang hati” ucap Erica tertawa.



Tak perlu waktu lama dan tak ingin membuang waktunya Daniel segera menjalankan rencananya dengan



mengunjungi kediaman orang tua Mila dimana saat ini Mila berada.

Yuda supir yang bekerja pada orang tua Mila menatap mobil yang memasuki halaman rumah majikannya.

“Siapa ya... rasanya aku pernah melihat mobil itu, tapi dimana” Yuda berusaha mengingat-ingatnya dan ternyata Daniel-lah yang keluar dari mobil tersebut.

“Yuda...” panggil Daniel.

“Ya mas” ucap Yuda yang bergegas menghampiri Daniel.

“Mila ada kan” ucap Daniel.

“Ada mas, tuan dan nyonya juga ada didalam” ucap Yuda.

“Ada apa kamu mencari putri saya” ucap Wijaya yang saat ini berada dirumah.

“Sudah sehat om” ucap Daniel.

“Oh tentu, saya sehat dan baik-baik saja” ucap Wijaya.

“Saya ingin bertemu Mila om” ucap Daniel.

“Ada keperluan apa, saya rasa putri saya sudah tidak ada urusan lagi denganmu” ucap Wijaya.

Sebuah mobil sport hitam yang dikenali Wijaya sebagai mobil menantunya memasuki halaman rumahnya.

“Lo... ngapain lo disini” tanya Kevin dengan kesal begitu melihat mantan kekasih istrinya ada dirumah

mertuanya.

“Lo yang ngapain disini, masih ngarepin Mila lo... setelah apa yang lo lakukan ke dia, selingkuh dengan Erica” Daniel tertawa sinis.

Kevin memicingkan matanya curiga pada sang sepupu.

“Dari mana lo tau, atau... lo yang sudah menjebak gue dan mengirimkan foto-foto itu pada Mila” geram Kevin seraya mencengkram kerah kemeja Daniel.

“Foto... foto apa” tanya Daniel seolah tak mengerti.

“Gak usah pura-pura gak ngerti brengsek” geram Kevin.

“Kalau iya kenapa hahhh... iya gue yang mengirimkan foto-foto itu, gue yang mengirim Erica dan gue juga yang memoto kalian” teriak Daniel.

“Bangsat lo” Kevin yang terlanjur emosi melayangkan tinjunya pada wajah Daniel.

“Kevin sudah... Kevin...” teriak sang mertua yang melerai keduanya.

“Mas Kevin sudah mas...” Yuda sang supir pun ikut melerai majikannya.

“Jadi kamu Daniel... jadi kamu yang mengirimkan Erica untuk merayu suamiku” ucap Mila yang keluar saat mendengar keributan.

“Mila... sayang aku melakukan ini karena terpaksa,

aku melakukan ini karena aku menginginkanmu lagi, ingin kita kembali bersama seperti dulu” ucap Daniel.

“Hehhhh... lo bodoh bego tolol atau apa, dia sudah jadi bini gue dan lo terang-terangan meminta dia lagi, dimana otak lo” teriak Kevin.

“Kevin sudah... jangan berteriak lagi” ucap Wijaya dengan kesal. “Dan kamu Daniel... sudahi semuanya, jangan ganggu Mila atau pun rumah tangganya lagi, biarkan dia bahagia bersama Kevin” ucap Wijaya.

“Mila milik saya om, selamanya dia milik saya, bagaimana pun caranya saya pastikan akan mendapatkan dia lagi” teriak Daniel.

“Dan kamu pikir saya akan merestui kalian” Wijaya tertawa. “Sudahlah Daniel, pulang sekarang” ucap Wijaya.

“Saya pulang sekarang... tapi saya pastikan akan kembali lagi” ucap Daniel.

“Pergi lo sana” ucap Kevin dengan kesal.

Sepeninggal Daniel Kevin menata Mila yang masih berdiri di halaman rumah bersama sang papa.

“Selesaikan masalah kalian, dan Mila.jangan keras kepala” ucap Wijaya yang segera masuk rumah lagi.

“Sayang semuanya sudah jelaskan, kamu sudah dengar apa yang dikatakan Daniel tadi, dia yang menjebakku” ucap Kevin.

“Iya... tapi tetap aja kamu salah” ucap Mila dengan

kesal, ia duduk di salah satu kursi yang ada diserambi depan rumahnya.

“Salah bagaimana, aku dijebak sayang” ucap Kevin, ia berjongkok didepan Mila seraya menggenggam tangan Mila yang berada dipangkuanannya.

“Aku kesel, mau-maunya kamu makan siang sama si Erica itu, kamu kan tau aku gak suka sama dia” omel Mila dengan kesal.

“Dia datang ke kantor dan memaksa makan siang bareng yank... aku gak enak nolaknya” ucap Kevin.

“Gak enak nolak apa pengen nostalgia masa lalu” omel Mila dengan tatapan tajamnya.

“Ya ampun sayang... aku tuh gak ada masa lalu sama dia, dia cuma teman... teman biasa” ucap Kevin menjelaskan.

“Mau teman special mau teman biasa aku gak peduli... pokoknya aku gak suka melihat kamu dekat-dekat sama dia” omel Mila.

“Iya gak lagi deh... tapi di maafin-kan akunya” ucap Kevin mencoba merayu sang istri.

“Gak” ucap Mila, ia menatap sang suami dengan tatapan kesalnya.

“Kok enggak sih, dimaafin dong yank” ucap Kevin.

“Iya dimaafin tapi awas ya kalau bikin ulah lagi” omel Mila yang masih kesal.

“Enggak, janji yank” ucap Kevin sambil mengangkat dua jarinya seraya berjanji.

“Jangan janji aja, dibuktikan juga” ucap Mila.

“Iya” ucap Kevin sambil mengecup punggung tangan istrinya. “Ini sudah perikasa apa belum” tanya Kevin seraya mengusap perut Mila yang masih rata.

“Belum” ucap Mila seraya menggeleng pelan.

“Malam ini kita ke dokter ya” ucap Kevin dan di angguhi Mila.



Erica marah besar pada Daniel yang sudah berterus terang pada Kevin.

“Apa!!! jadi Kevin dan Mila sudah tau yang sebenarnya, Kevin sudah tau kalau dia dijebak” teriak Erica.

“Iya” ucap Daniel dengan kesal.

“Aaarrgghhhh... kamu ceroboh banget sih Niel, kalau sudah begini bagaimana lagi caranya aku mendekati Kevin, dia pasti menjaga jarak dengan aku” omel Erica.

“Diam Erica... telingaku sakit mendengar omelanmu itu” ucap Daniel marah.

“Kamu terlalu bodoh sampai mereka tau kalau mereka dijebak” omel Erica lagi.

Brakkkk!!!!

Daniel menggebrak meja, ia marah dikatakan bodoh.

“Apa kamu bilang, aku bodoh... coba katakan sekali lagi” ucap Daniel, ia mencengkram rahang Erica dengan tangannya.

“Kamu bodoh” ucap Erica sekali lagi.

“Dan kamu lebih bodoh dari aku” teriak Daniel tepat didepan wajah Erica lalu kemudian memagut bibir perempuan itu dengan kasar.

“Lepas brengsek” omel Erica.

“Aku memang brengsek, dan kamu lebih brengsek” ucap Daniel, ia menarik Erica ke kamar, kamar yang biasa ia dan Erica gunakan untuk menghabiskan malam bersama.

“Daniel lepaskan” teriak Erica.

“Diam” teriak Daniel seraya memberikan sebuah tamparan hingga perempuan itu jatuh diranjangnya.

Daniel tertawa puas setelah ‘menghajar’ Erica habis-habisan diranjangnya.

“Sialan kamu” ucap Erica seraya menarik selimut menutupi tubuh telanjangnya.

“Kamu sudah terlalu longgar Erica” bisik Daniel dengan tawa mengejeknya. “Tapi lumayanlah untuk dipakai, gratis ini” Daniel kembali tertawa.

“Sialan kamu” teriak Erica lagi.

“Diam jalang” teriak Daniel.

Keduanya bertengkar hebat hingga dengan kesal Daniel meninggalkan apartemen perempuan itu.



*M*ila duduk didepan meja dokter bersama suaminya setelah tadi melakukan pemeriksaan.

“Jadi usianya sudah berapa dok” tanya Kevin.

“Sudah 4 minggu pak, dan ibu tolong dijaga ya kandungannya” ucap dokter dengan senyumnya.

“4 minggu dok” ucap Mila kaget.

“Iya sudah 4 minggu, ibu gak sadar ya kalau sudah isi” tanya dokter.

“Enggak dok, gak ada tanda-tandanya seperti pusing atau mual-mual...” ucap Mila dan seketika Mila menatap suaminya. “Tapi... malah suami saya yang akhir-akhir ini mual dok, apa mungkin suami saya yang ngidam, dia juga



gak bisa lihat matahari pagi dok bawaannya pusing terus” tanya Mila.

“Bisa jadi bu” ucap dokter.

“Jadi maksud dokter saya yang ngidam” tanya Kevin.

“Benar pak, ini biasa disebut dengan sindrom couvade adalah kondisi di mana suami ikut mengalami gejala-gejala kehamilan, seperti berat badan naik, mual, insomnia, dan juga mood swing” jelas dokter.

“Jadi gitu ya dok, tapi saya gak mood-mood’an kok dok, dia nih yang sebentar manja sebentar marah-marah gak jelas” ucap Kevin. “Oh ya dok tapi boleh itu kan” ucap Kevin yang kemudian mendapat cubitan dari istrinya.

“Malu-maluin banget sih” omel Mila.

“Gapapa bu, banyak kok pasangan suami istri yang menanyakan hal tersebut. Boleh pak asal dilakukan dengan pelan, dan cari posisi nyaman mungkin agar tidak menyakiti janin yang masih didalam.kandungan” ucap dokter.

“Iya dok terimakasih penjelasannya, kami permisi” ucap Kevin setelah menerima resep vitamin dari dokter perempuan tersebut.

Dalam perjalanan pulang Kevin melihat seorang anak yang makan es krim dipinggir jalan dan tiba-tiba saja ia merasa sangat menginginkan es krim yang sama dengan anak itu.

“Sepertinya es krim yang dimakan anak itu enak ya yank” ucap Kevin seraya menelan air liurnya.

“Ah enggak, biasa aja” ucap Mila.

“Cari yuk... aku kepengen deh makan es krim itu” ucap Kevin.

“lih kaya anak kecil deh” ledek Mila.

“Kamu tuh yang anak kecil, ada masalah bukannya dengerin penjelasan aku malah pulang ke rumah mama” omel Kevin.

“Gak usah mulai deh” omel Mila.

Kevin dan Mila mampir disebuah mini market yang menjual es krim, dan suaminya itu membeli banyak es krim stick seperti yang dimakan anak kecil yang dilihatnya tadi.

“Ya ampun yank, kamu yakin beli segitu banyak, emang habis kamu makan segitu banyak” ucap Mila.

“Persediaan buat beberapa hari” ucap Kevin dan Mila menggelengkan kepalanya melihat kelakuan suaminya itu.

“Awat ya kalau gak dimakan” omel Mila.

Mila memilih untuk pulang ke rumah orang tuanya dulu dan belum ingin kembali ke rumah mertuanya, Kevin pun menyetujui keinginan sang istri dan alhasil sekarang keduanya sudah berada dikediaman Wijaya dan Louisa.

“Bawa apa Vin” tanya Louisa saat melihat menantunya ke dapur dengan membawa kantong plastik.

“Ada yang ngidam es krim mah, dan tadi beli banyak

di mini market” ledek Mila.

“Astaga... kamu yang ngidam Vin” tawa Louisa.

“Gimana, dokter bilang apa tadi” tanya Wijaya yang ikut bergabung diruang keluarga.

“Semuanya baik pah, kata dokter baru 4 minggu” ucap Mila dengan senyum manisnya.

“Jadi beneran positif hamil sayang” tanya Louisa.

“Iya mah” ucap Mila tersenyum.

“Syukurlah” ucap Louisa dan Wijaya bersamaan dan kedua orang tua itu tersenyum bahagia.

Mila keluar dari kamar mandi yang ada dikamarnya, ia sudah mengganti bajunya dengan lingerie yang biasa dipakainya setiap malam, ia menuju balkon dimana saat ini suaminya berada dan ia tertawa melihat suaminya menikmati es krim stick yang tadi dibelinya.

“Kangen” ucap Mila dengan manja sembari memeluk Kevin dari samping.

“Masa... bukannya kamu lagi ngambek ya sama aku” ledek Kevin yang masih menikmati es krimnya.

“Kangen tau... kangen dipeluk kamu” ucap Mila dengan manja.

“Bener kangen” goda Kevin.

“Kangen” Mila menganggukkan kepalanya.

“Aku juga” ucap Kevin tertawa, seraya meraih Mila kepelukannya. “Mau es krim gak” ucap Kevin sambil

menyodorkan stick es krim tersebut ke bibir sang istri.

“Gak...” tolak Mila.

“Kalau gitu aku mau ini” Kevin meraih bibir Mila dan melumatnya.

Keduanya saling melumat menumpahkan rasa rindu yang beberapa hari ini dirasakannya.

“I love you, aku kangen” bisik Kevin.

“Aku juga” ucap Mila dengan wajah tersipu malunya.



Erica bagai budak seks bagi Daniel, pria itu sudah tak memikirkan bagaimana cara mendapatkan Mila lagi, ia terlalu fokus bagaimana cara menyiksa Erica, ia terlalu sakit hati pada perempuan itu setelah beberapa hari yang lalu perempuan itu menghinanya dengan mengatakan dirinya pria bodoh.

“Daniel cukup... aku capek” isak Erica.

“Layani aku jalang” ucap Daniel yang terus ‘menghajar’ Erica.

“Aku capek Niel... aku mohon sudah” ucap Erica.

“Kita gak akan berhenti sampai aku merasa puas” tawa Daniel.

“Sakit... Daniel...” teriak Erica begitu Daniel kembali memasukinya.

“Aku gak peduli” ucap Daniel yang terus menyiksa Erica dengan menggaulinya.

???

Pagi Erica terbangun dengan tubuh yang cukup lelah setelah Daniel mengajaknya ‘bertempur’.

“Bangun sialan” teriak Erica seraya memukul Daniel dengan bantal.

“Diam... jangan menggangguku” teriak Daniel marah.

Erica meninggalkan Daniel yang masih tertidur pulas, ia membawa dirinya masuk ke kamar mandi dan menatap pantulan dirinya didepan cermin washtafel, pantulan tubuhnya yang masih dalam keadaan telanjang tanpa sehelai benang pun.

“Bagaimana bisa aku terjebak dengan lelaki brengsek itu, dia benar-benar sudah gila dan aku harus lepas darinya” gumam Erica.

“Kamu gak bisa pergi dariku beby... karena apa... karena kamu jalangku... kamu memang kurang memuaskan diranjang... tapi setidaknya lumayanlah... gratis ini” ucap Daniel yang tiba-tiba masuk ke kamar mandi dengan tubuhnya yang sama telanjang.

“Kamu sudah gila Daniel... bukankah kamu menginginkan Mila, kenapa harus aku yang kamu jadikan pelacurmu” teriak Erica.

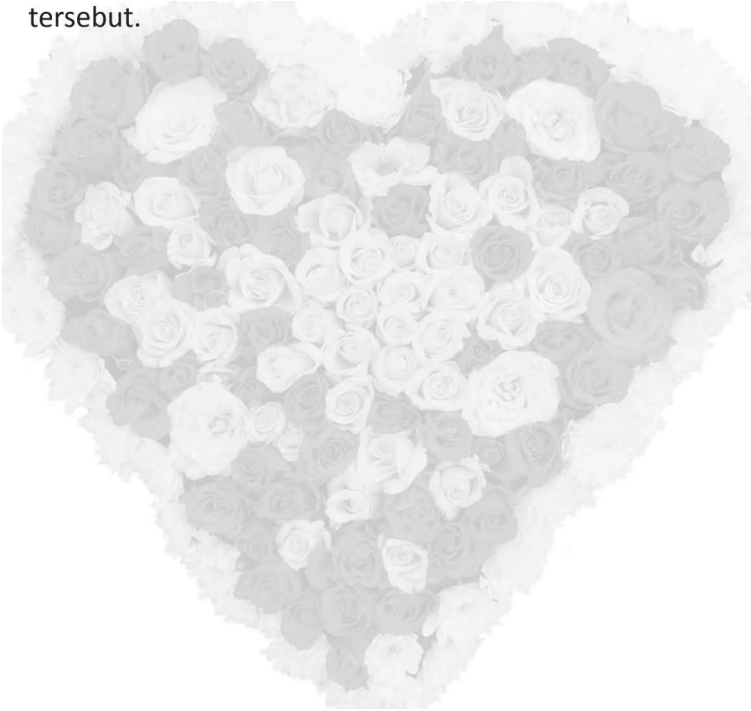
“Mila terlalu berharga untuk ku jadikan Jalang, dia akan aku nikmati saat malam pertama kami nanti

dan untuk sementara kamu yang harus melayaniku, dan sekarang layani aku lagi” ucap Daniel.

“Gak Daniel, aku cape” tolak Erica.

“Jangan pernah menolakku, atau kamu mau kita bermain kasar” ancam Daniel.

Terpaksa Erica kembali melayani pria penggila seks tersebut.





*K*abar kehamilan Mila sudah sampai ke telinga sang mertua dan iparnya, mereka menyambut baik kabar tersebut dan seraya meledek Kevin menertawakannya karena anak lelakinya itu yang merasakan ngidam dan mual.

Dan saat ini pagi minggu keluarga besar Bagaskara tengah menghampiri kediaman Wijaya dimana anak dan menantunya saat ini berada.

"Hai mah maaf ya Mila belum pengen pulang mau disini dulu" ucap Mila.

"Iya gapapa nak, gimana dokter bilang semuanya baikkan" tanya mama mertuanya.



“Baik kok mah” ucap Mila.

“Mana Kevin Mil, kok gak kelihatan dia” tanya Sony yang juga ada dirumahnya.

“Masih tidur bang, mana bisa dia bangun jam segini... yang ada dia mual terus, apa lagi kalau melihat matahari pagi... behhhh langsung deh mualnya gak ketolong lagi” tawa Mila.

“Masa sih segitunya dia ngidam Mil” tanya Sony dengan tawanya.

“Bener bang” ucap Mila.

“Abang ke kamar kamu ya Mil, mau ngerjain tuh bocah” ucap Sony yang langsung berlari menaiki anak tangga.

Sony membuka pintu kamar Mila dan betapa terkejutnya ia saat melihat keadaan kamar itu, bagaikan kapal pecah.

“Habis main rupanya nih anak...” gumam Sony. “Hehhh... bangun lo, matahari sudah nongol tuh” Sony melempar bantal ke wajah Kevin.

“Apaan sih bang, ngapain lo disini” omel Kevin yang masih memejamkan matanya.

“Bangun bego orang-orang pada datango malah asik molor, bangun atau gue tarik nih selimut, gue yakin lo gak pake apa pun dibalik selimuy ini” ucap Sony dengan isengnya.

“Sialan lo bang iya gue bangun” omel Kevin, ia meraih boksernya yang tak jauh dari ranjang dan memakainya kembali.

“Bini lagi hamil lo sikat juga Vin-Vin...” Sony menggelengkan kepalanya.

“Kami sama-sama mau bang, bukan cuma gue yang pengen” ucap Kevin.

“Alasan lo...” omel Sony.

Hueekkk!!!

“Bang lo pake parfum apaan sih... hueekkk...” Kevin berlari ke kamar mandi dan memuntahkan isi perutnya yang hanya berisi cairan putih.

Melihat adik ipar yang benar-benar mual layaknya perempuan yang sedang ngidam tawa Sony pun pecah seketika.

“Lo ngidam bro... kayak cewek aja” tawa Sony benar-benar tak bisa berhenti saat melihat Kevin yang benar-benar merasa mual.

“Awas lo ya...” omel Kevin saat keluar kamar mandi, ia benar-benar kesal melihat wajah sang kakak ipar.

“Sana lo jauh-jauh kesel gue melihat muka lo itu” omel Kevin seraya keluar kamar mandinya, setelah mengenakan kaos oblong ia keluar kamarnya yang di ikuti Sony masih dengan tawanya dan Kevin merasa memerlukan sesuatu yang manis untuk menghilangkan

rasa mualnya.

“Jangan kesel sama gue lo, hati-hati anak lo mirip gue” ledek Sony.

“Amit-amit” omel Kevin. “Hehh... gue menang taruhan, Mila sudah isi... lo mau ngasih apa ke gue” ucap Kevin.

“Sebut aja mau apa lo, mau mobil, rumah, atau dekor kamar buat anak lo nanti plus isinya” ucap Sony.

“Serius nih, lo ngasih barang mahal begitu apa lo gak berantem nanti sama nyonya besar lo” ucap Kevin.

“Sama lo ini Raisa gak bakalan marah” ucap Sony.

“Kamar anak gue aja kalau gitu, tapi nanti tunggu pas sudah 7 bulan aja bang” ucap Kevin seraya menuju dapur.

Sementara itu si kecil Aruna yang juga berada dirumah itu tengah duduk dipangkuan Louisa.

“Katanya mama ada dedeknya ya didalam pelutnya aunty” tanya Aruna.

“Iya bener sayang” angguk Louisa.

“Kok bisa sih oma, gimana calanya, kok dedenya bisa masuk pelutnya aunty Mila” tanya Aruna dengan polosnya.

“Tanya sama papa kamu, minta juga dibikinin dede” ucap Kevin seraya mengemut es krimnya.

“Aaahhhhh uncle mau es klim juga” renek Aruna.

“Kevin kaya anak kecil aja pagi-pagi makan es krim”

omel Clara sang mama.

“Sejak kemaren tuh mah, yang dimakan es krim aja”
omel Mila.

“Uncle mau es krim” renek Aruna lagi.

“Ambil sana didapur, minta sama si mba” ucap Kevin.
Aruna berlari dengan satu es krim stick ditangannya.

“Mah... tau gak, didalam kulkasnya ada
banyaaaaakkkk es krim” ucap Aruna pada sang mama.

“Punya Kevin semua tuh kak” ucap Mila.

“Astaga Tuhan... kamu beneran ngidam Vin” tanya
Raisa.

“Gak usah ketawa deh” omel Kevin.

“Tau gak yank, dikamar tadi dia beneran mual-mual
dan muntah kaya perempuan hamil” tawa Sony.

“Baguslah biar dia tau gimana rasanya ngidam,
jangan tau gimana cara bikinnya doang” omel Raisa.

“Yuk sarapan dulu, sudah siap sepertinya” ajak
Louisa pada keluarga besannya.



Tengah malam Kevin terbangun, ia menatap Mila yang sudah tidur dengan pulasnya, ingin membangunkan tapi rasanya tak tega tapi apa boleh buat dengan terpaksa ia membangunkan sang istri karena keinginannya yang sudah tak bisa terbendung lagi itu.

“Yank... bangun dong” ucap Kevin.

“Hm apa sih, aku ngantuk” ucap Mila.

“Bangun yank” ucap Kevin lagi.

“Apa... kalau kamu ‘pengen’ buka sendiri, aku ngantuk banget” ucap Mila.

“Bukan itu...” ucap Kevin.

“Lalu apa” ucap Mila yang masih memejamkan matanya.

“Temenin keluar, aku lagi pengen bubur kacang hijau makannya pake roti pasti enak tuh” ucap Kevin sambil membayangkan bubur kacang hijau yang di idamkannya.

“Bubur kacang... tengah malam begini mana ada sayang” ucap Mila yang sudah membuka matanya.

“Ada kok, aku pernah lihat didaerah*** , waktu aku pulang tengah malam aku pernah mampir makan diwarung itu” ucap Kevin.

“Ya udah sana minta temenin mas Yuda” ucap Mila.

“Aku maunya ditemenin kamu, makannya dimobil bareng kamu” ucap Kevin.

“Astaga... kamu ih, ini beneran kamu yang ngidam” tawa Mila pecah menertawakan sang suami.

“Gak usah ketawa, cepat ganti baju dan temani aku” ucap Kevin.

“Emang susah ya bapak-bapak kalau ngidam, banyak banget kepengenannya” tawa Mila.

Mila hanya mengenakan piama dan sweater

menemani suaminya keluar rumah. Jam 23.30 Kevin memacu mobilnya menuju daerah yang menjual makanan kecil, jalanan yang lengang membuatnya dengan cepat sampai di tujuan.

Tiba diwarung penjual bubur kacang itu Kevin memesannya 2 mangkok untuknya dan Mila, dan seperti keinginannya ia membawa 2 mangkok bubur kacang itu ke mobil dan memakannya bersama sang istri didalam mobil.

“Kesenengan tuh sudah dapat yang dimau” ledek Mila.

“Iya dong” tawa Kevin.

“Habis ini pulang ya yank” ucap Mila.

“Iya langsung pulang kok” ucap Kevin.

Dalam perjalanan pulang keduanya bernyanyi bersama dengan memutar sebuah lagu dari band yang mereka sukai. Namun tiba-tiba Kevin menghentikan mobilnya saat melihat sang sepupu masuk ke sebuah hotel dengan menyeret paksa Erica.

“Sayang itu... itu Daniel dan Erica kan” ucap Mila yang juga mengenali keduanya.

“Iya... sudahlah, sepertinya mereka mabuk” ucap Kevin yang kembali memacu mobilnya menuju pulang.



Beberapa bulan kemudian

*“A*pa... hamil dok, coba periksa lagi dok mungkin dokter salah” ucap Daniel.

“Maaf pak selama ini saya belum pernah salah diagnosa pasien, dan dari gejalanya kekasih anda memang tengah mengandung dan supaya lebih akurat saya sarankan untuk periksa ke dokter kandungan saja” ucap dokter.

“Dokter punya kenalan yang bisa menggugurkan kandungan” tanya Daniel.

“Apa... digugurkan... aku gak mau Daniel, aku takut” ucap Erica.

“Maaf pak saya tidak bisa membantu, lagi pula itu



anak anda sendiri masa anda tega, menggugurkan sama artinya dengan membunuh pak” ucap dokter.

“Jangan coba menasehati saya dok, saya tau apa yang harus saya lakukan” omel Daniel, ia menarik Erica keluar dari ruangan itu.

Dalam mobil Daniel menatap tajam. Erica penuh dengan amarah.

“Bagaimana bisa kamu hamil Erica, dasar bodoh... secepatnya gugurkan anak itu, aku gak mau punya anak dari perempuan sepertimu” ucap Daniel dengan marah.

“Ini anakmu Daniel hasil perbuatanmu selama ini, aku gak mau menggugurkannya dan kamu... kamu harus bertanggung jawab” ucap Erica.

“Dengan cara apa aku harus bertanggung jawab, menikahimu... dalam mimpimu saja” ucap Daniel tertawa.

“Aku gak minta kamu menikahiku, aku hanya minta kamu membiayai kegamilanku ini sampai aku melahirkan dan biaya pendidikannya” ucap Erica.

“Konyol, bagaimanapun caranya aku ingin gugurkan anak itu” teriak Daniel didepan wajah Erica.

“Gak akan pernah” Erica balas meneriaki lelaki itu.

“Berani kamu sama aku hahhhh” Daniel berteriak seraya mencengkram rahang Erica.

“Lepas...” teriak Erica.



Daniel benar-benar menjalankan keinginannya untuk menggugurkan kandungan Erica, ia meminta salah satu bantuan kenalannya yang seorang dokter untuk membantu menggugurkan kandungan Erica.

“Lo yakin mau melakukan ini” ucap Rio sang dokter yang akan membantu menggugurkan kandungan Erica.

“Gue yakin... sangat yakin, bantu gue Ri” ucap Daniel.

“Baiklah, mana orangnya” ucap Rio.

Erica mengerang begitu Rio menekan perutnya dengan keras dan banyak darah yang keluar dari jalan lahirnya.

“Aaahhhhh... sakittttt....” teriak Erica.

“Niel... ini bahaya... ini bahaya, kita ke rumah sakit sekarang” ucap Rio kalang kabut begitu melihat banyak darah yang keluar.



Sementara itu Kevin yang menemani istrinya memeriksakan kandungan yang sudah memasuki bulan ke 7 melihat Daniel berlari mendorong bangkar rumah sakit bersama 2 orang perawat menuju ruang IGD.

“Itu Daniel yank” ucap Kevin.

“Siapa yang sakit” tanya Mila.

“Entahlah” ucap Kevin.

“Ayo kita lihat, sepertinya dia sangat panik” ucap

Mila.

Keduanya menghampiri Daniel yang duduk sendiri didepan IGD dan Rio jangan ditanya lagi, dokter aborsi itu sudah pergi entah kemana.

“Daniel ada apa, siapa yang sakit” tanya Kevin.

“Kevin... Mila...” ucap Daniel, selama beberapa bulan baru kali ini ia kembali bertemu Kevin dan Mila lagi, ia bahkan sudah lupa untuk merebut Mila dari Kevin, ia terlalu sibuk untuk membalas sakit hatinya pada Erica akibat hinaan perempuan itu.

“Siapa yang sakit” tanya Mila.

“Erica” ucap Daniel tertunduk.

“Sakit apa dia” tanya Mila lagi.

“Dia... dia pendarahan, tadi aku... aku memaksanya untuk melakukan aborsi” ucap Daniel pelan namun mampu didengar Kevin dan Mila.

“Apa!!! pendarahan... dia hamil” tanya Mila dan Daniel hanya bisa menganggukkan kepalanya.

“Dan lo gak menginginkan anak itu, lo coba membuangnya dengan cara aborsi, gila lo Niel... itu anak lo darah daging lo sendiri, tega lo membunuhnya” Kevin menggelengkan kepalnya.

“Vin... gue...” ucap Daniel.

“Keluarga Bagaskara bukan keturunan seorang pembunuh Niel, jangan lo rusak nama baik keluarga

kita dengan perbuatan kotor lo itu, gue tau lo dan Erica gak saling mencintai, gue tau selama ini kalian hanya mengutamakan nafsu dan kepuasan tapu bukan berarti setelah kalian kebablasan lalu membunuh janin yang gak berdosa itu” ucap Kevin menceramahi sang sepupu.

“Gue... gue menyesal Vin, gue menyesal sudah memaksa Erica menggugurkannya, gue gak menyangka Erica akan pendarahan seperti ini” ucap Daniel dengan rasa bersalahnya.

“Berdoalah semoga saja Erica dan calon anak kalian baik-baik saja” ucap Mila.

Seorang dokter keluar bersama perawat dan dengan cepat Daniel, Kevin dan Mila menghampiri dokter tersebut.

“Bagaimana dok, bagaimana Erica” tanya Daniel.

“Pasien pendarahan hebat dan beruntung dengan cepat dibawa kemari, dan syukur kami berhasil menyelamatkan keduanya” ucap dokter.

“Syukurlah” ucap Daniel.

“Lalu kapan kami bisa menemuinya dok” tanya Mila.

“Sebentar lagi pasien akan dipindahkan ke ruang perawatan” ucap dokter.



Berita tentang Erica teman dekat Daniel sampai juga ke telinga Veronica dan Chandra orang tua Daniel, juga Verina oma Daniel dan Kevin. Para orang tua tersebut pun



segera ke rumah sakit melihat keadaan Erica.

“Dasar anak bodoh, bisa-bisanya kamu mau menggugurkan kandungannya dan lari dari tanggung jawab, itu anakmu sendiri Danielllll” omel Verina sang oma.

“Maaf oma” ucap Daniel.

“Mama gak menyangka kamu seperti ini” omel Veronica.

“Secepatnya kalian harus menikah, cari tau dimana orang tuanya, kamu harus bertanggung jawab Daniel” ucap Chandra pada putranya.

“Erica hanya sebatang kara pah, dia sudah tidak punya orang tua lagi” ucap Daniel.

“Baiklah kalau begitu artinya kita tinggal mencari tanggal yang pas untuk pernikahan kalian” ucap Kevin yang masih ada ditempat itu bersama Mila.

“Papa setuju apa yang dikatakan Kevin” ucap Chandra.

“Daniel nurut apa kata papa dan mama aja” ucap Daniel yang tiba-tiba berubah menjadi anak yang penurut.

“Baiklah kami permisi dulu” ucap Kevin.

“Sebentar Vin... gue... gue mau minta maaf Vin Mil” ucap Daniel.

“Iya sudah kami maafkan, lupakan semuanya Niel kita sambung hubungan baik ini dengan lembaran baru”

ucap Mila.

“Gue mau ngaku... gue... kalau... kalau sebenarnya gue yang berusaha menabrak Mila dan mengakibatkan dia keguguran Vin” ucap Daniel.

“Apa!!! Daniel kenapa kamu setega itu, kami memang marah pada Mila karena meninggalkanmu tapi hanya sebatas marah nak, bukan bertindak seperti itu” ucap Veronica.

“Daniel khilaf mah” ucap Daniel yang benar-benar ingin minta maaf.

Mendengar pengakuan Daniel emosi Kevin kembali naik, ia mengepalkan tangannya.

“Lo... rasanya gue pengen banget menghajar lo brengsek, lo membunuh anak gue Niel dan lo membahayakan Mila” ucap Kevin.

“Hajar gue Vin, hajar gue untuk membalaskan rasa sakit kalian” ucap Daniel.

“Gue menghargai oma dan orang tua lo yang ada disini makan dari itu gue berusaha menahan diri” ucap Kevin dengan geram.

“Sayang cukup, sebaiknya kita pulang” ucap Mila.

“Gue hanya minta berubahlah lebih baik Daniel, tanggung jawablah pada Erica dan calon anak kalian” ucap Kevin.

“Pasti Vin... maaf... maafin gue Vin Mil” ucap Daniel

sekali lagi.



Pagi sekali Kevin dan Mila ke rumah sakit bersama Aruna yang juga ikut bersama mereka untuk menjenguk Erica.

“Uncle....” teriak Aruna memanggil Daniel saat memasuki ruang perawatan Erica.

“Hai ponakan uncle” ucap Daniel seraya mengusap puncak kepala Aruna.

“Kalian” ucap Erica, ia malu mendapat kunjungan dari Kevin dan Mila.

“Bagaimana kondisimu” tanya Mila seraya duduk ditepi ranjang.

“Sudah lebih baik Mil” ucap Erica.

“Syukurlah” ucap Mila tersenyum.

“Maaf...”

“Sudahlah jangan dibahas lagi, kita mulai semuanya dengan hal baru jangan ungkit kesalahan dimasa lalu” ucap Mila seraya menyentuh tangan Erica.

“Mila lo... hati lo benar-benar seluas samudera dengan mudahnya elo memaafkan kami yang ingin memisahkan kalian, menghancurkan rumah tangga kalian” ucap Erica.

“Lebih baik saling memaafkan dari pada menyimpan dendam dan amarah bukan” ucap Mila dengan senyum

manisnya.

“Lo benar” ucap Erica.

“Aunty... kata oma di pelut aunty ada dedenya juga ya” tanya Aruna.

“Iya dong” ucap Erica.

“Namanya Aruna ponakan kami yang paling cantik” ucap Daniel seraya memeluk Erica dari belakang.

“Cantik” ucap Erica.

“Jadi nanti dedenya Aluna ada 2 dong” ucap Aruna.

“Ada 3 sayang sama yang diperut mama” ucap Raisa yang baru masuk ruangan Erica bersama sang suami.

“Kak... beneran...” tanya Mila.

“Iya Mil... baru periksa, 2 minggu” ucap Raisa.

“Wah selamat ya...” semua yang ada disana bergantian mengucapkan selamat pada Raisa dan Sony.

“Dan lo selamat datang di keluarga Bagaskara” ucap Raisa, ia dan Mila pun memeluk Erica yang menitikkan air matanya.



*D*ua bulan kemudian Daniel dan Erica melakukan pemberkatan disebuah gereja dan pesta resepsi pun digelar dengan mewah yang tak kalah mewah dari pesta resepsi Kevin dan Mila.

Namun belum lagi pesta usai Mila merasakan sakit pada bagian perutnya, namun ia hanya dia dan masih bisa menahannya, dan disaat sudah tak tertahankan lagi barulah ia memanggil sang suami untuk diantarkan ke rumah sakit.

"Sayang..." panggil Mila pada suaminya yang sibuk berbincang dengan rekan bisnisnya.

"Hm kenapa" tanya Kevin.



“Perutku... sakit...” ucap Mila dengan tenang seraya menahan sakit pada perutnya.

“Kami sudah mau lahiran” tanya Kevin dengan panik dan Mila menganggukkan kepalanya.

Dengan panik Kevin membawa sang istri ke rumah sakit, di ikuti kedua orang tua dan mertuanya juga Raisa dan Sony.

Syukur jalanan cukup lengang saat itu dan mobil Kevin bisa dengan cepat tiba di rumah sakit.

Begitu tiba di rumah sakit Mila segera dibawa ke ruang bersalin dan langsung mendapatkan penanganan dan bukan hanya ada dokter kandungan di ruangan tersebut dokter anak dan dokter ahli gizi pun telah berada di ruangan tersebut atas permintaan Kevin.

Kevin ikut menemani istrinya diruang bersalin tersebut sementara keluarga mereka menunggu di luar.

“Bagaimana dok keadaan istri saya” tanya Kevin pada dokter kandungan yang baru memeriksa kondisi Mila.

“Sementara ini cukup baik dan ini sudah masuk pembukaan ke tiga kita akan menunggu fase-fase berikutnya hingga pembukaan ke sepuluh barulah nanti ibu Mila siap untuk melahirkan” ucap dokter.

“Apa masih lama dok” tanya Kevin yang tak tega melihat Mila yang terus mengeluh sakit.



“Kami tidak bisa memastikan, tapi kita tunggu saja ya pak” ucap dokter.

Kevin dengan setia menemani Mila yang selalu meringis kesakitan, memberikan semangat pada istrinya itu.

“Yank sakkkiiit.....” Mila terus saja meringis.

“Sini aku usapin ya sayang....” Kevin yang tak tega melihat istrinya terus kesakitan hanya bisa mengusap perut Mila dan tim dokter terus memantau kondisi Mila.

Pukul empat pagi Mila belum juga melahirkan dan dokter kembali memeriksa keadaannya.

“Sepertinya ibu Mila sudah siap untuk melakukan persalinan, ikuti perintah saya ya bu, tarik nafas dan hembuskan perlahan” ucap dokter kandungan.

Mila pun melakukan perintah dokter, Kevin menggenggam tangan istrinya dengan erat. Butiran keringat mulai mengucur dipelipisnya, ia merasakan sakit yang amat sangat saat proses persalinannya. Cukup lama ia bertarung melawan sakitnya hingga ruang bersalin tersebut pecah dengan suara tangisan seorang bayi laki-laki yang sangat tampan.

Kevin tersenyum seraya mengucapkan syukur begitu melihat bayinya yang sudah lahir dan ia takjub melihatnya.

“Terimakasih sayang kamu berhasil menjadikan aku seorang daddy, terimakasih telah berjuang untuk anak

kita” Kevin mencium bibir Mila dengan sangat lembut dan penuh perasaan sayang.

Setelah dibersihkan, dokter anak langsung menyambut kehadiran bayi tampan tersebut dan mengecek kondisinya dan setelah memastikan kondisi bayi tampan itu baik-baik saja dokter ahli gizi pun langsung menyambutnya dan memberikan bayi tersebut kepada Mila untuk diberikan IMD (inisiasi menyusui dini).

“Selamat ya pak Kevin dan ibu Mila bayinya sangat tampan” ucap dokter ahli gizi, bayi tampan tersebut di telungkupkan didada Mila untuk diberikan asi pertamanya.

“Terimakasih dokter” ucap Kevin tersenyum.

Kevin keluar dengan senyum bahagianya menemui semua keluarganya yang masih menunggu.

“Gimana Vin, Mila gimana” tanya Louisa tak sabar.

“Bayinya sehatkan Vin laki-laki apa perempuan” tanya Clara juga.

“Satu-satu mah pah tanyanya, Mila baik mah sekarang dia sedang di bersihkan dan sebentar lagi akan dipindahkan ke ruang perawatan, bayinya laki-laki tampan kaya Kevin banget” ucap Kevin dengan pedenya.

“Hhuuu... geer lo” ucap Raisa mencibir.

“Ya sudah sebaiknya kalian tunggu dikamar rawat Mila saja, sebentar lagi dia dipindahkan” ucap Kevin.



“Selamat ya sayang sudah jadi ibu” ucap Louisa mengecup kening putrinya.

“Maafin Mila ya mah, kalau Mila ada salah... selama ini Mila melawan terus sama mama, gak mau dengar apa yang mama katakan, dan tadi Mila baru tau bagaimana rasanya berjuang melahirkan seorang anak dan itu juga yang pastinya mama rasakan saat melahirkan Mila, pengorbanan yang gak mungkin bisa Mila balas ke mama, maafin Mila ya mah” ucap Mila seraya menitikkan air matanya dan membuat Louisa menangis haru.

“Mama gak minta balasan dari kamu sayang, buat mama melihat kamu dan keluargamu bahagia dan sehat sudah lebih dari cukup” ucap Louisa yang kembali mengecup kening putrinya.

“So sweet... kalian bikin aku mewek deh” ucap Raisa yang juga ikut menyusut air matanya.

“Selamat pagi” seorang perawat masuk dengan menggendong bayi Mila dan Kevin lalu meletakkannya di box bayi.

“Ye... dede...” teriak Aruna yang baru diantar seorang supir.

“Jangan lupa dikasih ASI ya bu” ucap perawat tersebut sebelum keluar dari kamar Mila.

“Iya, terimakasih sus” ucap Kevin.

“Wahhhh tampannya, Kevin kecil” ucap Louisa yang



berada dekat box bayi tersebut.

“Kalian sudah siapkan nama untuk si kecil ini” tanya Wijaya.

“Sudah pah” ucap Mila dengan senyumnya.

“Namanya Giovanni Salem Bagaskara artinya seorang laki-laki yang di anugerahi Tuhan yang paling indah dan penuh kedamaian dan Bagaskara nama belakang keluarga Kevin” ucap Kevin.

“Nama yang bagus” ucap Andreas.

“Dipanggilnya siapa uncle” tanya Aruna.

“Kita panggil dede G dede Gio” ucap Mila.



Siang hari Kevin dan Mila kedatangan pengantin baru yang datang menjenguk.

“Selamat siang” ucap Erica seraya membuka pintu.

“Hai... ayo masuk” ucap Mila.

“Nih buat si kecil” ucap Erica seraya memberikan bingkisan yang dibawanya.

“Wahhh... terimakasih ya aunty...” ucap Kevin menerima bingkisan tersebut.

“Ganteng ya... seperti daddynya...” ucap Erica yang berdiri didepan box baby Gio dan seketika wajah Mila berubah jutek. “Bercanda kali Mil... eh gimana lahirannya, sakit gak” tanya Erica penasaran.

“Kalau ditanya sakit ya pasti... tapi rasa sakit tersebut



langsung hilang saat sudah melihat wajah si kecil, nanti kamu bakal tau gimana rasanya” ucap Mila.

“Duu gak sabar lagi” ucap Erica seraya mengusap perutnya yang sedikit membuncit sambil menatap baby Gio.

“Gak lama lagi beby, beberapa bulan lagi kita juga akan punya yanh seperti ini” bisik Daniel seraya memeluk Erica dari belakang.

“Sok romantis lo” ledek Kevin.

“Emang kita romantis lagi, iri lo” ledek Daniel dan kedua perempuan yang ada disana tertawa melihat tingkah lelakinya.

“Kita pamitan ya Mil Vin” ucap Erica.

“Kok cepet sih” ucap Kevin.

“Malam ini kami mau berangkat, honeymoon” ucap Daniel.

“Iiihhh... itu bukan honeymoon, babymoon kali... sudah isi ini” tawa Mila.

“Iya terserah lo deh Mil, dan selamat ya sudah jadi ibu” ucap Erica.



Mila berbaring dalam pelukan sang suami, ia begitu lelah setelah seharian penuh menerima banyak tamu yang membesuknya.

“Akhirnya bisa istirahat juga” ucap Mila.



“Cape ya” tanya Kevin.

“Lumayan” ucap Mila.

“Gak menyangka kita sampai dititik ini, titik dimana aku sudah menjadi seorang suami dan seorang ayah, terimakasih... terimakasih sudah menjadikanku pria yang sempurna, memberikanku seorang anak yang menggemaskan” ucap Kevin seraya mengecup kening Mila.

“Aku juga gak bakal jadi seorang ibu kalau tidak karena dirimu, tetap disampingku... jadilah seorang suami dan ayah yang baik yang setia dan bertanggung jawab pada keluarga kecil kita, aku mencintaimu sayang” ucap Mila seraya mengelus bibir suaminya.

“Aku lebih mencintaimu, sekarang dan selamanya” ucap Kevin tepat didepan bibir Mila dan ia pun melumat lembut bibir istrinya itu.



Setelah melahirkan Kevin memboyong istri dan anaknya ke rumah baru mereka, rumah yang dihadiahkan orang tuanya.

Dan malam ini tepat satu bulan usia Gio, bayi kecil itu dibawa Louisa dan Wijaya mereka memberikan kesempatan pada dua anaknya untuk menghabiskan waktu bersama.

Mila berdiri didepan cermin washtafel dengan mengenakan lingerie hitam, ia menatap bentuk tubuhnya yang sedikit berubah setelah melahirkan.

"Kevin suka gak ya... gue gemukan dan kok gue grogi gini sih" gumam Mila.



“Sayang lama banget sih, kamu ngapain aja didalam” teriak Kevin yang berdiri didepan pintu kamar mandi.

“Iya sebentar” sahut Mila.

Perlahan Mila membuka pintu kamar mandi ia semakin gugup saat melihat Kevin yang sudah melepas pakaiannya, hanya celana dalam dengan merk ternama yang menggantung dipinggulnya.

Melihat Mila keluar Kevin segera menghampirinya, ia tersenyum dan mengecup dalam kening Mila.

“Sudah siap” tanya Kevin berbisik.

“Aku... aku gendutan ya... tubuhku belum kembali seperti semula... kamu gapapa punya istri gendut gini” ucap Mila.

“Yang seperti ini gendut?? gimana langsingnya” ucap Kevin. “Aku gak peduli mau kamu langsing atau pun gendut, aku tetap cinta sama kamu” ucap Kevin seraya mencolek hidung mancung Mila.

“Kalau ada maunya aja baru deh bilang cinta” ledak Mila.

“Kalau gak gitu gak dapat jatah akunya” tawa Kevin yang kemudian melumat lembut bibir sang istri dan Mila pun mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin menyambut mesra ciuman sang suami.

Ciuman yang awalnya biasa saja perlahan berubah menjadi ciuman yang penuh nafsu, bibir keduanya saling



memagut dan lidah saling membelit didalam sana. Perlahan bibir Kevin turun menyusuri rahang dan leher Mila meninggalkan tanda merahnya disana, dan perlahan tangan Kevin bekerja menurunkan tali spaghetti lingerie yang dipakai Mila dan kemudian lingerie tersebut sudah terlepas dari tubuh seksi Mika dan terenggok dilantai meninggalkan bra serta celana dalamnya saja.

Kevin memeluk erat tubuh istrinya dan kembali mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila mengecup dan memagutnya. Ciuman keduanya terus berlanjut dan Kevin membawa sang istri naik ke ranjangnya membaringkan dan menindihnya.

“Siap” tanya Kevin berbisik.

“Malam ini aku milikmu” sahut Mila seraya mengusap lembut dada bidang Kevin dan mengecupnya.

Kevin melepaskan kaitan bra Mila lalu melemparnya entah kemana beserta celana dalamnya yang juga ia lemparkan.

“Semakin seksi dan montok, aku menyukai sayang” ucap Kevin.

“Bukannya makin gendut ya” ucap Mila dengan wajah kesalnya.

“Siapa yang bilang gendut, bagiku kamu makin seksi sayang dan ini... mereka semakin membesar aku menyukainya” ucap Kevin, ia meremas breast Mila dan

mengulum putingnya.

“Eehhh... gak boleh, itu punya Gio” omel Mila.

“Aku juga mau kali” ucap Kevin.

“Itu bagiannya Gio, kamu gak boleh” omel Mika seraya memukul punggung Kevin.

“Hhhh... sekarang dia sudah mulai menguasai dirimu” omel Kevin.

“Itu memang haknya sayang untuk mendapatkan ASI dari aku, emang kamu mau anakmu cuma minum susu formula” ucap Mila.

“Ya enggaklah...” ucap Kevin.

“Ya udah ini mau lanjut atau mau berhenti” ucap Mila.

“Ya lanjutlah, udah sebulan menahannya masa iya batal” ucap Kevin.

“Ya udah ayo” ucap Mila.

“Sudah gak tahan ya” ledek Kevin seraya melepaskan celana dalamnya dan keluarlah ‘rudal’ kebanggaannya.

“lihh... kamu kali yang gak tahan” sahut Mila.

“Aku sih tahan... kamu kali yang kegatelan gak kemasukan ‘rudalku’” tawa Kevin.

“Enak aja... ngatain aku, batal nih” ancam Mila seraya menarik selimut menutupi tubuhnya.

“Ehh... jangan dong, iya aku ngaku... aku yang gak tahan dan aku benar-benar ingin menidurimu malam ini”



ucap Kevin yang segera membuang selimut tersebut dan kembali menindih Mila lalu melumat bibirnya.

Mila tersenyum penuh kemenangan setelah sang suami mengaku kalah, ia dengan mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin dan berusaha melayani kebutuhan sang suami.

Kecupan demi kecupan mendarat diseluruh tubuh Mila, kecupan Kevin perlahan turun ke leher, dada, perut dan terakhir ia membuka lebar paha Mila lalu mendaratkan bibirnya diantara dua paha itu dan menenggelamkan wajahnya dibawah sana.

“Eeeeeenngghhhhhh...” desah Mila begitu lidah Kevin menari dibawah sana menusuk bagian dalam inti tubuhnya. “Sayaaaaannggg...” desahan Mila semakin tak beraturan manakala Kevin semakin intens mencumbunya.

Desahan demi desahan keluar dari bibir Mila dan membuat Kevin semakin bergairah untuk memberikan cumbuan pada istrinya itu.

“Sayaaaanggg... aku... aku keluaaarrrr...” desah Mila dan Kevin tersenyum penuh kemenangan begitu melihat banyaknya cairan yang keluar dari inti tubuhnya.

“Hanya dengan bibirku kamu sudah keluar begitu banyak” tawa Kevin membuat wajah Mila memerah malu. “Gak usah malu, sama aku ini... kaya pertama kali aja” ledek Kevin. “Lanjut ya” ucap Kevin.

Kevin memposisikan dirinya diatas Mila dan membuka lebar paha istrinya.

“Aku masuk ya” bisik Kevin sembari mengecup bibir Mila, ia menggesekkan miliknya yang sudah mengeras pada bibir kewanitaannya istrinya.

“Uuuhhhhhh...” desah Mila dan perlahan milik Kevin sudah tertanam sempurna didalam Mila.

Kevin mulai memompa tubuh istrinya menaik turunkan pinggul mengocok inti tubuhnya didalam Mila, desahan demi desahan mulai keluar dari bibir Mila seiring dengan pompaan Kevin.

“Uuuhhhh... aaahhhh... sayang pelan-pelan” desah Mila.

“Ini sudah pelan yank” ucap Kevin yang begitu bersemangat menggoyang pinggulnya.

Peluh dan keringat sudah membasahi tubuh keduanya seiring aktifitas panas yang mereka lakukan. Kevin merasa miliknya dicengkram kuat milik Mila yang semakin menegang, dan ia pun semakin mempercepat tempo goyangan pinggulnya keluar masuk milik Mila.

“Lebih cepat sayang... aku... mau keluar...” desah Mila.

“Bersama sayang” ucap Kevin yang semakin mempercepat goyangan pinggulnya.

Kevin menghentakkan ‘rudalnya’ semakin dalam

dan ia menyemprotkan banyak spermanya didalam sana.

“Aaahhhh...” desah keduanya begitu mendapatkan pelepasannya.

“Akhirnyaaa... setelah menahan sebulan” ucap Kevin, ia menjatuhkan tubuhnya disamping Mila dan memeluknya.

“Lega banget kayaknya” ledek Mila.

“Iyalah lega... akhirnya dapat juga, sakit loh yank nahannya... sebulan loh... bayangin aku nahannya sebulan” ucap Kevin.

“Resiko... namanya juga istri baru lahiran, ya itu resikonya harus bisa nahan nafsu” ucap Mila.

“Ya bisalah aku nahannya, kalau gak sudah jajan aku diluar sana” ucap Kevin.

“Aaawwwwww... yank apaan sih, sakiiittt...” omel Kevin begitu Mila meremas ‘rudalnya’ dengan sangat keras.

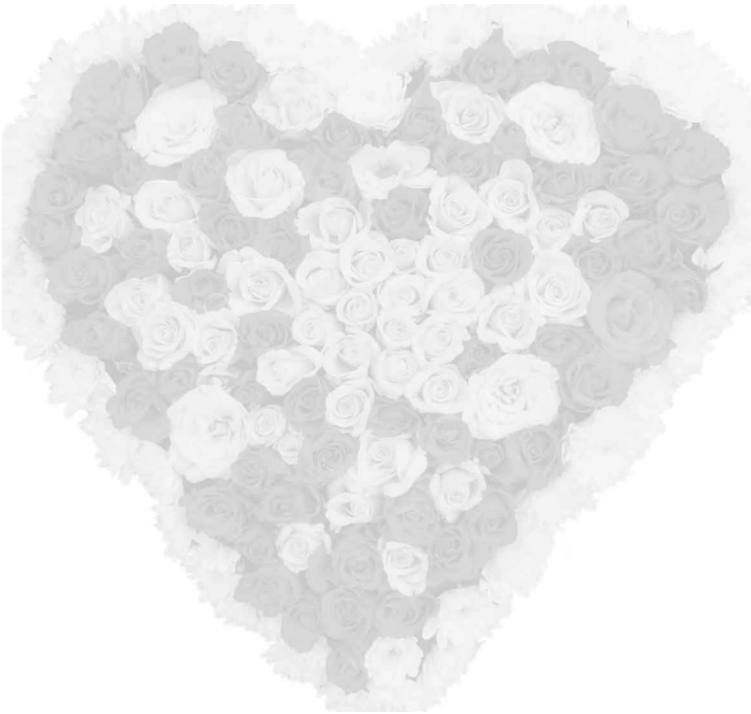
“Sakitkan... awas aja kalau ketahuan jajan diluar sana, aku cincang tuh barang kamu” omel Mila.

“Ya gak lah, gak berani aku... lagian ngapain jajan diluar kalau dirumah sudah dibikin enak dan dipuaskan” ucap Kevin seraya memeluk erat tubuh Mila.

“Jago banget sih merayunya” ucap Mila sembari menarik hidung mancung suaminya.

“Sudah ah... yuk bobo, sudah hampir pagi” bisik

Kevin, ia menarik selimut menutupi tubuh telanjangnya dan Mila, tak lama keduanya sudah memejamkan mata memasuki alam mimpinya.





Enam tahun kemudian

“Selamat pagi mami” seorang anak berusia 6 tahun sudah rapi dengan seragam sekolahnya memasuki ruang makan lalu mengecup pipi sang mami.

“Pagi anak ganteng” ucap Mila yang masih sibuk menata meja makan.

“Papi mana mam” tanya Gio yang kemudian duduk dikursi makannya.

“Papimu masih dikamar sepertinya, Gio sarapan duluan ya nak, mami panggil papi sebentar” ucap Mila yang segera berlalu menuju kamarnya.

Mila membuka pintu kamarnya dan terlihat sang



suami sedang mengenakan kemeja kerjanya.

“Sini aku bantu” ucap Mila yang kemudian membantu Kevin mengancing kemejanya.

“Terimakasih sayang” ucap Kevin.

“Sepertinya kamu bahagia sekali hari ini” ucap Kevin yang dari tadi menatap wajah Mila yang terus menyinggung senyumnya.

“Aku punya kejutan” bisik Mila.

“Apa” tanya Kevin seraya menarik pinggang Mila mengikis jarak antara dirinya dan Mila. “Katakan padaku apa kejutannya” ucap Kevin.

“Aku... aku...” ucap Mila dengan senyum manisnya.

“Apa... jangan membuatku penasaran sayang” ucap Kevin.

Mila memutar tubuhnya membelakangi Kevin dan menghadap cermin yang ada dimeja rias, ia menatap pantulan dirinya dan Kevin lalu meraih tangan sang suami untuk memeluknya dari belakang dan meletakkan diperutnya.

“Disini... ada anak kamu” ucap Mila.

“Apa kamu bilang” ucap Kevin memastikan.

“Aku hamil” ucap Mila sekali lagi.

“Serius” tanya Kevin seraya memutar tubuh Mila dan menatapnya.

“Hm... Tuhan kembali mempercayai kita dengan

menitipkan seorang anak lagi” ucap Mila.

“Terimakasih Tuhan” ucap Kevin seraya memeluk Mila dengan erat. “Terimakasih juga sayang, kamu kembali memberikan kebahagiaan untuk keluarga kecil kita ini” ucap Kevin.

“Terpaksa tau... tiap hari dipaksa kamu, dipaksa mama papa buat nambah momongan” canda Mila.

“Jadi terpaksa nih... waktu bikin gak terpaksa kan” goda Kevin.

“Ih kamu yank” ucap Mila dengan wajah memerahnya.

“Sudah periksa” tanya Kevin.

“Hm sudah... dokter bilang baru 2 minggu” ucap Mila.

“Oh begitu... malam ini kita makan malam diluar sama mama papa, sekalian mengabarkan berita baik ini” ucap Kevin yang diangguki Mila.



Kevin, Mila dan Gio memasuki sebuah restoran yang sudah mereka pesan untuk acara makan malam bersama keluarga besarnya.

“Hai mah pah” sapa Mila pada orang tua dan mertuanya.

“Tumben kalian mengundang kami makan malam diluar, biasanya dirumah” ucap Clara.



“Iya tumben banget” ucap Raisa yang juga ada disana.

“Kami ada berita bahagia dan sekalian sukuran kecil untuk kabar baik ini” ucap Kevin.

“Apa itu dad... berita apa” tanya Gio.

“Iya berita apa nak” tanya Louisa.

“Kita makan dulu, setelah makan nanti Kevin kasih tau beritanya” ucap Kevin.

“Ah gak asik lo” omel Sony sang kakak ipar.

Selesai makan Kevin dan Mila ditatap semua yang ada disana menunggu kabar baik yang akan keduanya sampaikan.

“Jadi apa kabar baiknua nak” tanya Wijaya.

“Mila... isi lagi pah..” ucap Mila dengan senyum manisnya.

“Bunting” ucap Sony.

“Hamil bang, bukan bunting” omel Kevin.

“Ya elah beda hurufnya doang” omel Sony.

“Yeayyy... Gio mau punya adik” teriak Aruna yang sudah berusia 9 tahun.

“Beneran dad..” tanya Gio.

“Bener sayang, Gio seneng gak” ucap Mila.

“Seneng dong mami” ucap Gio.

“Selamat ya nak, jaga nih cucu mama sampai nanti lahir” ucap Louisa, yang kemudian dilanjutkan yang lainnya

yang juga mengucapkan selamat.



Kevin memeluk sang istri diranjangnya dengan sangat erat.

“Kamu lagi pengen apa sayang” tanya Kevin.

“Harusnya aku yang tanya, kamu lagi pengen apa... dulu waktu aku hamil Gio kan kamu yang ngidamnya” tawa Mila.

“Tapi sekarang aku gak pengen apa-apa deh, makanya aku tanya kamu lagi pengen apa” ucap Kevin.

“Aku... aku pengen... tapi kamu jangan ketawa” ucap Mila pelan namun masih bisa didengar Kevin.

“Iya aku gak akan ketawa, pengen apa hm” tanya Kevin sekali lagi.

“Pengen dicium” ucap Mila pelan dan sontak Kevin berusaha keras menahan tawanya.

“Tuh kan kamu mau ketawa” ucap Mila dengan kesal.

“Iya-iya maaf, nih aku kasih ya” ucap Kevin yang kemudian mendaratkan bibirnya dibibir Mila yang langsung disambut Mila.

Sebuah ciuman panas diberikan Kevin pada sang istri dan dibalas Mila dengan ciuman yang tak kalah panasnya. Ciuman tersebut perlahan turun ke leher Mila dan meninggalkan banyak tanda merahnya disana.



“Aku menginginkanmu” bisik Kevin.

“Lakukan sayang” ucap Mila seraya mengusap dada bidang Kevin.

“Apa aman” ucap Kevin.

“Dokter bilang lakukan dengan pelan” ucap Mila.

Desahan erotis keluar dari bibir Mila, begitu keduanya menyatu. Teriakan dan desahan terus bersahutan dari bibir keduanya menandakan aktifitas panas tengah berlangsung dikamar itu. Pada akhirnya Kevin dan Mila terjatuh lemas usai pelepasannya.

“Luar biasa sayang” bisik Mila seraya memeluk suaminya.

“Kamu hebat... kamu selalu kuat melawanku” ucap Kevin dengan tangannya yang masih betah berada diputing Mila.

“Ah kamu, malu sayang” ucap Mila.

“Hanya dengan menatap wajahmu kejantananki selalu berhasil mengeras” bisik Kevin.

“Sayang cukup, malu tau” omel Mila.

“Berjanjilah... berjanjilah selalu bersamaku berada disampingku mendampingiku sampai anak-anak besar dan sampai maut memisahkan kita” ucap Kevin seraya mengusap pipi Mila.

“Aku berjanji akan selalu setia sama kamu dan dalam keadaan apa pun akan selalu bersama kamu sampai nanti

Hilangnya sebuah kehormatan

kita menua bersama dan rambut kita memutih” ucap Mila.

Dan sebuah lumatan lembut membawa keduanya memasuki alam mimpi.



Tentang penulis

Nama lengkap penulis Sabila Septiani, penulis lahir di Banjarmasin pada tanggal 14 september 1986. Penulis lulusan SMK di salah satu SMK swasta di Banjarmasin dan lulus pada tahun 2005. Suka menulis sejak lulus dari SMK dan hingga kini sudah ada 16 judul tulisan yang telah dikaryakan.